

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)  
TERHADAP *FINANCIAL PERFORMANCE* DAN *FIRM VALUE***

**(Studi pada Perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Indeks SRI-  
KEHATI Periode Tahun 2010-2012)**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana  
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

**DWI AYU CITRANINGRUM  
105030201111008**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI  
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS  
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN**

**MALANG**

**2014**

## MOTTO

**WHATEVER YOU DO, WORKING AS FOR THE LORD NOT  
FOR MEN!**

Segala sesuatu yang kamu lakukan, kerjakan itu seperti untuk Tuhan bukan untuk manusia!

Saat kita melakukan segala hal untuk Tuhan dan menyerahkan semuanya kepada Tuhan, maka semua yg kita lakukan tidak akan pernah sia-sia.

Manusia bisa menilai kekurangan orang lain dengan mudah, tetapi belum tentu bisa menilai diri sendiri dengan baik..

Jadi melakukan yang terbaik bukan untuk dilihat orang menjadi baik.. tetapi aku melakukan bagianku dengan baik, karena aku tau Tuhan campur tangan dan akan menyelesaikan bagianNya dalam setiap masalahku..

## TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

**Judul** : Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap  
*Financial Performance* dan *Firm Value*  
(Studi pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar pada Indeks  
SRI-KEHATI Periode Tahun 2010-2012)

**Disusun oleh** : Dwi Ayu Citraningrum

**NIM** : 105030201111008

**Fakultas** : Ilmu Administrasi

**Jurusan** : Administrasi Bisnis

**Konsentrasi** : Manajemen Keuangan

Malang, 21 Juli 2014

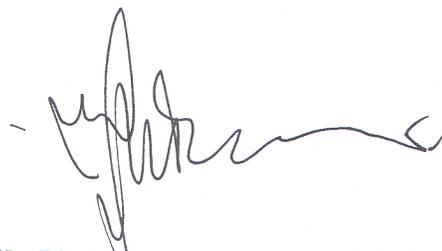
### Komisi Pembimbing

Ketua

Anggota



**Dr. Siti Ragil Handayani, M.Si**  
NIP. 19630923 198802 2 001



**Nila Firdausi Nuzula, S.Sos M.Si, Ph.D**  
NIP. 19730530 200312 2 001

## TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu

Administrasi Universitas Brawijaya, pada :

H a r i : Senin

Tanggal : 11 Agustus 2014

J a m : 10.00 WIB

Skripsi atas nama : Dwi Ayu Citraningrum

Judul : Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Terhadap *Financial Performance* dan *Firm Value* (Studi  
Pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar pada Indeks  
SRI KEHATI Periode Tahun 2010-2012)

dan dinyatakan lulus

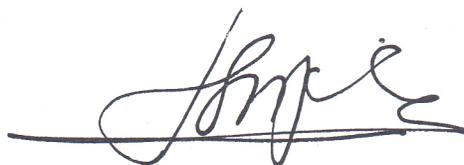
### Majelis Penguji

Ketua



Dr. Dra. Sri Mangesti Rahayu, M.Si  
NIP. 19550902 198202 2 001

Anggota



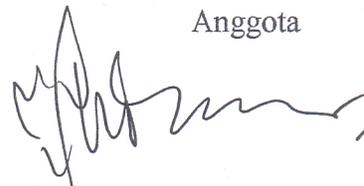
Drs. Nengah Sudjana, M.Si  
NIP. 19530909 198303 1 001

Ketua



Dr. Siti Ragil Handayani, M.Si  
NIP. 19630923 198802 2 001

Anggota



Nila Firdausi N, S.Sos, M.Si, Ph.D  
NIP. 19730530 200312 2 001

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 22 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Malang, 22 Juli 2014

Mahasiswa



TTD

Nama : Dwi Ayu Citraningrum

NIM : 105030201111008

## RINGKASAN

Dwi Ayu Citraningrum, 2014, **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap *Financial Performance* dan *Firm Value* (Studi Pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar Pada Indeks SRI KEHATI Periode Tahun 2010-2012)**, Dr. Siti ragil Handayani, M.Si, Nila Firdausi Nuzula, S.Sos, M.Si, Ph.D, 133 Hal + xvi

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Financial Performance* dan *Firm Value* di Indeks SRI KEHATI. CSR menjadi penting sejak pemerintah mengeluarkan UU yang mewajibkan perusahaan perseroan terbatas untuk melakukan CSR. Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007, tentang Perseroan Terbatas mewajibkan perusahaan untuk melaksanakan praktek CSR. Bagi investor, praktek CSR menjadi pertimbangan khusus untuk menanamkan modalnya. Disamping melihat dari kinerja keuangan perusahaan (*Financial Performance*), para investor juga memperhatikan nilai perusahaan (*Firm Value*) melalui harga penutupan saham perusahaan (*Closing Price*). Sedangkan kinerja keuangan yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah ROA, ROE, dan EPS.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *explanatory* dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari website resmi BEI. Ada dua analisis data dalam penelitian ini, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik inferensial terdiri dari uji asumsi klasik dan analisis regresi linier. Penelitian ini menggunakan uji parsial.

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada masalah pada masing-masing variabel. Semua variabel berdampak positif dan berpengaruh signifikan. CSR berpengaruh signifikan terhadap ROA, CSR berpengaruh signifikan terhadap ROE, CSR berpengaruh signifikan terhadap EPS, CSR berpengaruh signifikan terhadap *Closing Price* (CP).

## SUMMARY

Dwi Ayu Citraningrum, 2014, **The Influence of Corporate Social Responsibility (CSR) to Financial Performance and Firm Value (Study at the Companies who listed on Indeks SRI KEHATI Periods 2010-2012)**, Dr. Siti Ragil Handayani, M.Si, Nila Firdausi Nuzula, S.Sos, M.Si, Ph.D, 133 Pages + xvi

This research is conducted to analyze the influence of Corporate Social Responsibility (CSR) to Financial Performance and Firm Value on Indeks SRI KEHATI. CSR is very important since the government release the regulation that all of companies must to do CSR activities. The regulation on Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007, about “Perseroan Terbatas” must to do CSR activities. For investors, CSR activities is used as a consideration for investment. Otherside, the investors see the Financial Performance, the investors also see the Firm Value from the Closing Price. Then the Financial Performance variable is used in this research are ROA, ROE, and EPS.

This research use explanatory research with quantitative approach. The data collection technique used is secondary data and the sites of research used is BEI website. There are two data analysis in this research, which are descriptive statistic and inferensial statistic. Inferensial statistic consist of classical assumption test, and linier regressions analysis.

The results of this research nothing a problem on every variable. All of variable have significant influence. CSR have significant influence to ROA. CSR have significant influence to ROE. CSR have significant influence to EPS. CSR have significant influence to Closing Price (CP).

**Amsal 16:3** “Serahkanlah segala perbuatanmu kepada  
**TUHAN**, maka terlaksanalah segala rencanamu.”

Tiada yang mustahil baginya, Yesus sanggup melakukan segala perkara. Lenyapkan kebimbangan yakin Dia berkuasa. Jangan putus asa, serahkan semua kepadanya. **PERCAYA**, Dia sanggup menolongmu.

Kau Tuhan yang selalu pedulikanku. Dan tak pernah Engkau kecewakanmu. Kau beri yang terbaik di dalam hidupku. Bahkan semua yang Engkau miliki. Walau ku kadang jauh darimu. Namun Kau tak pernah meninggalkanku. Dan kini ku berjanji. Ku berikan yang terbaik. Seluruh hidupku bagimu. Ajarku untuk selalu tak pernah kecewakanmu.

Kupersembahkan karyaku

Kepada ayah dan ibu tercinta

Kakakku tersayang

Om, Tante, dan Ardjuna tersayang

Calon suamiku tercinta, Yehuda

Dan semua sahabat-sahabatku



**Makasih Emak.. selalu sabar dan mendukung aku.**

**Nyiapin makan, bangunin aku tiap pagi, dan selalu perhatian sama aku. Terima kasih...**



**terima kasih Ayah, Ibu, Mbak lia..**

**kalian semua inspirasiku. Terima kasih untuk doa kalian. Aku akan berusaha untuk membuat kalian bangga...**



**Terima kasih sahabat-sahabatku..**

**kalian menjadi penyemangatku.**

**Kalian sudah menemani aku dalam suka dan duka. You're so amazing..**



**terima kasih kakakku tersayang, keponakanku**

**tercinta.. kalian tak kan pernah terganti.**

**Semangat dan keberhasilan kalian menjadi inspirasiku. Terima kasih untuk semua dukungan dan doanya...**



terima kasih My Hubby.. semua doa, dukungan, semangat, nasehat, dan semua pengorbananmu tidak akan pernah aku lupakan.. selama ini kamu yang setia menemani aku dalam keadaan apapun, dan tidak pernah berhenti mendoakan aku. Terima kasih buat semuanya.. Tuhan Yesus berkahati masa depan kita.



Om dan Tante, terima kasih banyak untuk semua pengorbanan biaya yang kalian berikan ke aku. Jasa kalian tidak akan pernah aku lupakan. Maaf kalau sempat membuat kalian kecewa. Tapi aku akan membuktikan dan membuat kalian bangga suatu hari nanti.. Tuhan Yesus berkahati selalu..

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan kasih dan berkatNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap *Financial Performance* dan *Firm Value* (Studi Pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar pada Indeks SRI KEHATI Periode Tahun 2010-2012)”

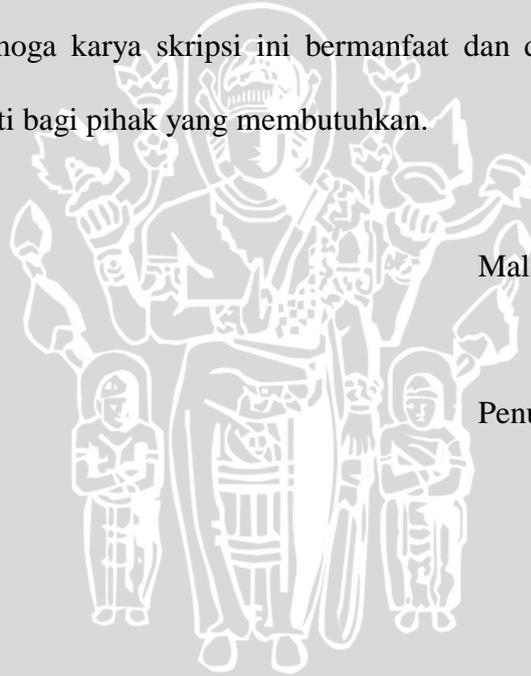
Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS, selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Ibu Dr. Siti Ragil Handayani, M.Si, selaku dosen ketua yang telah bersedia membimbing dan membantu penyusunan laporan skripsi ini.
3. Ibu Nila Firdauzi Nuzula, S.Sos, M.Si, Ph.D, selaku dosen anggota yang telah menyediakan waktu untuk membimbing proses penulisan laporan skripsi ini.
4. Ayah dan Ibu tercinta yang telah mendoakan dan mendukung baik moril maupun materil selama ini.

5. Om, Tante, dan Ardjuna yang telah mengorbankan waktu dan financialnya untuk membiayai selama proses perkuliahan.
6. Mas Yehuda yang selalu memberikan semangat dan inspirasi untuk menjadi lebih baik.
7. Ayu (kediri), Dian, dan Elisa, Bangun, Esterlyan, Mbak Mida, Shinta, sahabat-sahabat dan semua keluarga besar yang selalu mendukung dalam suka dan duka selama proses penulisan laporan skripsi ini.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.



Malang,

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

<b>MOTTO</b>	
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b>	
<b>TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>TANDA PENGESAHAN</b>	
<b>PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI</b>	
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>SUMMARY .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Kontribusi Penelitian .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Penelitian Terdahulu .....	12
2.2 <i>Corporate social responsibility (CSR)</i> .....	15
2.2.1 Teori – teori CSR	
a. Teori <i>Stakeholder</i> .....	16
b. Teori Legitimasi .....	16
2.2.2 Sejarah CSR .....	17
2.2.3 Manfaat CSR .....	21
2.2.4 Motif CSR .....	22
2.2.5 Pengungkapan CSR .....	25
2.2.6 Konsep CSDI .....	29
2.3 <i>Financial Performance</i> .....	31
2.3.1 Pengertian <i>Financial Performance</i> .....	31
2.3.2 Pengukuran <i>Financial Performance</i> .....	33
2.4 <i>Firm Value</i> .....	40
2.4.1 Pengertian <i>Firm Value</i> .....	40
2.4.2 <i>Closing Price</i> .....	41
2.5 Indeks SRI KEHATI .....	41
2.5.1 Kriteria Pemilihan Indeks SRI KEHATI .....	42
2.6 Kerangka Pikir .....	43
2.7 Hipotesis .....	45



**BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Jenis Penelitian .....	47
3.2. Variabel dan Pengukuran .....	47
3.2.1 Variabel .....	46
3.2.2 Pengukuran Variabel .....	48
3.3 Populasi dan Sampel .....	51
3.3.1 Populasi .....	51
3.3.2 Sampel .....	48
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	53
3.4.1 Jenis Data dan Sumber Data .....	53
3.5 Teknik Analisis .....	54
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	54
3.5.2 Pengujian Asumsi Klasik .....	54
3.5.3 Uji Hipotesis .....	57
3.5.4 Analisis Data SPSS .....	59

**BAB IV PEMBAHASAN**

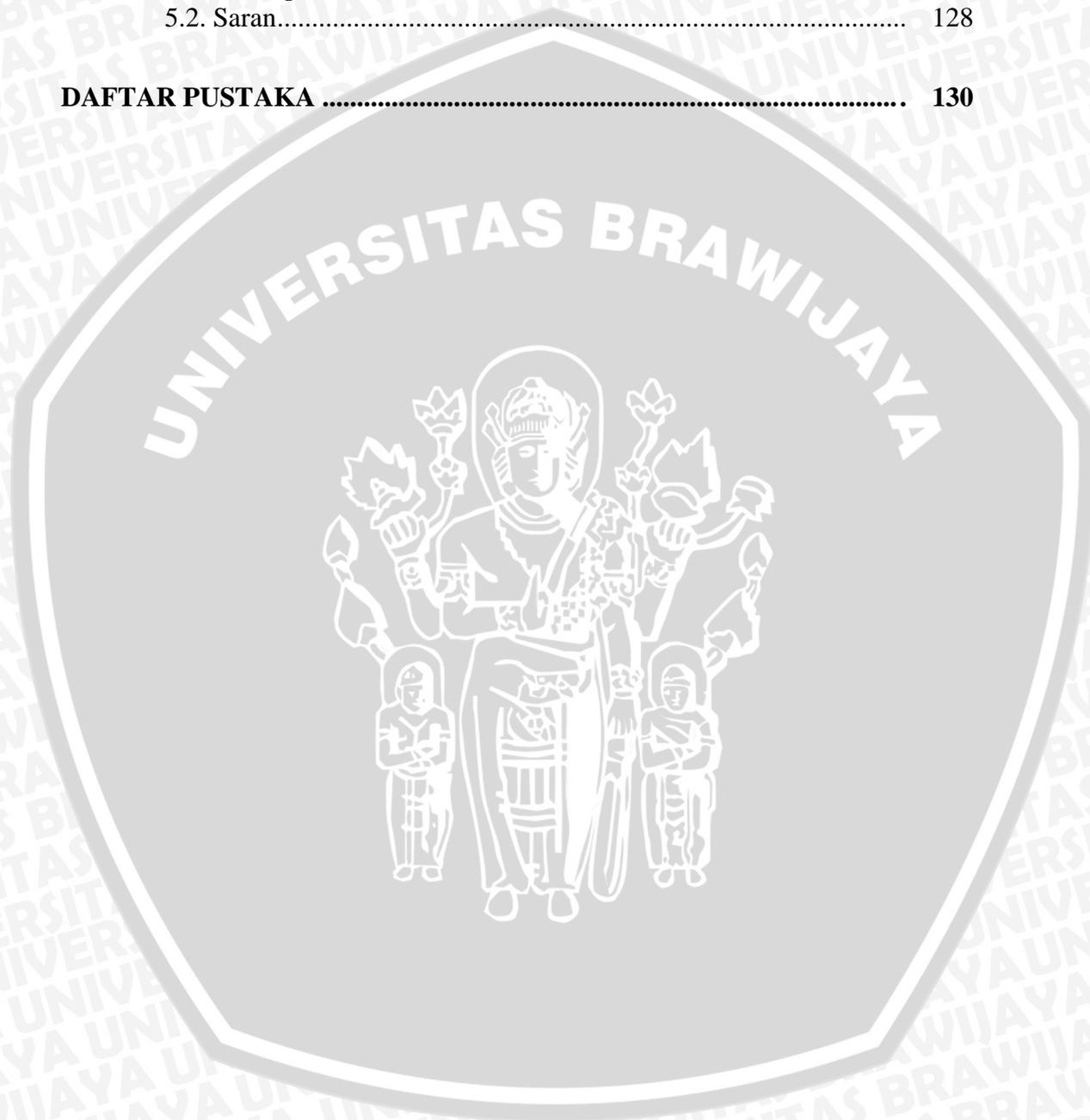
4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	60
4.1.1. PT. Astra Agro Lestari Tbk.....	60
4.1.2. PT. Astra International Tbk.....	63
4.1.3. PT. Bank Central Asia Tbk .....	64
4.1.4. PT. Bank Danamon Indonesia Tbk .....	66
4.1.5. PT. Bank Negara Indonesia Tbk .....	68
4.1.6. PT. Bank Rakyat Indoensia Tbk .....	70
4.1.7. PT. Bank Mandiri Tbk .....	72
4.1.8. PT. Indocement Tunggul Perkasa Tbk .....	77
4.1.9. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk .....	81
4.1.10. PT. Kalbe Farma Tbk .....	83
4.1.11. PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk .....	86
4.1.12. PT. Timah Tbk .....	87
4.1.13. PT. Unilever Indonesia Tbk .....	90
4.1.14. PT. United Tractors Tbk .....	91
4.2. Deskripsi Variabel Penelitian .....	94
4.2.1. <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) .....	94
4.2.2. <i>Return On Assets</i> (ROA).....	97
4.2.3. <i>Return On Equity</i> (ROE).....	98
4.2.4. <i>Earning Per Share</i> (EPS).....	100
4.2.5. <i>Closing Price</i> (CP).....	101
4.3. Uji Asumsi Klasik .....	102
4.3.1. Uji Normalitas .....	102
4.3.2. Uji Multikolinearitas .....	105
4.3.3. Uji Heterokedastisitas .....	108
4.3.4. Uji Autokorelasi .....	111
4.4. Analisis Regresi .....	114
4.5. Pembahasan Hasil Penelitian .....	122
4.5.1. Pengaruh CSR terhadap ROA.....	122

4.5.2. Pengaruh CSR terhadap ROE .....	124
4.5.3. Pengaruh CSR terhadap EPS .....	125
4.5.4. Pengaruh CSR terhadap CP .....	126

**BAB IV PEMBAHASAN**

5.1. Kesimpulan .....	127
5.2. Saran.....	128

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>130</b>
-----------------------------	------------



## DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
2.1	Penelitian Terdahulu	14
2.2	Motif Perusahaan dalam Menjalankan Program CSR	24
2.3	Kepentingan <i>Stakeholder</i> dalam Pelaksanaan Program CSR	25
3.1	Daftar Sampel Perusahaan	52
4.1	Pengungkapan CSR tahun 2010-2012	94
4.2	Indeks CSR Perusahaan Sampel Tahun 2010-2012	95
4.3	ROA Perusahaan Sampel Tahun 2010-2012	98
4.4	ROE Perusahaan Sampel Tahun 2010-2012	99
4.5	EPS Perusahaan Sampel Tahun 2010-2012	100
4.6	Closing Price Perusahaan Sampel Tahun 2010-2012	101
4.7	Uji Multikolinearitas Persamaan 1	106
4.8	Uji Multikolinearitas Persamaan 2	107
4.9	Uji Multikolinearitas Persamaan 3	107
4.10	Uji Multikolinearitas Persamaan 4	107
4.11	Uji Autokorelasi Persamaan 1	112
4.12	Uji Autokorelasi Persamaan 2	112
4.13	Uji Autokorelasi Persamaan 3	113
4.14	Uji Autokorelasi Persamaan 4	113
4.15	Hasil Penelitian Model 1	114
4.16	Hasil Penelitian Model 2	117
4.17	Hasil Penelitian Model 3	119
4.18	Hasil Penelitian Model 4	121

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1	Kerangka Pikir Penelitian	45
4.1	Hasil Uji Normalitas Grafik P-Plot Persamaan 1	102
4.2	Hasil Uji Normalitas Grafik P-Plot Persamaan 2	103
4.3	Hasil Uji Normalitas Grafik P-Plot Persamaan 3	104
4.4	Hasil Uji Normalitas Grafik P-Plot Persamaan 4	105
4.5	Hasil Uji Heterokedastisitas Persamaan 1	109
	Hasil Uji Heterokedastisitas Persamaan 2	110
	Hasil Uji Heterokedastisitas Persamaan 3	110
	Hasil Uji Heterokedastisitas Persamaan 4	111



**CURRICULUM VITAE**

Nama : Dwi Ayu Citraningrum  
Nomor Induk Mahasiswa : 105030201111008  
Tempat dan Tanggal Lahir : Malang, 4 Maret 1992  
No. Hp : 081945595284  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Kristen  
Alamat : Jl. Karimunjawa III/8 Malang  
Pendidikan : 1. SDN Sukun ! Malang Tamat tahun 2004  
2. SMPN 19 Malang Tamat tahun 2007  
3. SMAK Frateran Malang Tamat tahun 2010



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi berpengaruh besar terhadap perilaku perusahaan dan kesejahteraan masyarakat. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan tingkat kesejahteraan masyarakat yang masih kurang. Saat ini, Indonesia mulai memperbaiki perekonomian guna mensejahterakan masyarakatnya. Hal ini terbukti dari banyaknya perusahaan yang berdiri di Indonesia dan mulai sadar akan tanggung jawab sosialnya.

Munculnya perusahaan-perusahaan baru semakin menguatkan perekonomian negara yang hampir terpuruk. Tidak dapat dipungkiri bahwa persaingan bisnis saat ini semakin ketat. Setiap perusahaan memiliki strategi masing-masing untuk mempertahankan eksistensi perusahaan. Untuk mengetahui eksistensi perusahaan dapat dilihat dengan mengukur kinerja keuangan perusahaan tersebut. Pengukuran kinerja keuangan dapat diketahui melalui 2 sisi yaitu: segi internal perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan (*financial performance*) dan segi eksternal yaitu melalui nilai perusahaan (*firm value*) dengan menghitung kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan hasil aktivitas perusahaan yang dibuat oleh manajemen dalam periode tertentu. Apabila kinerja perusahaan tersebut baik, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan berhasil. Kinerja keuangan perusahaan juga menjadi tolak ukur bagi aktivitas manajemen perusahaan. Kinerja keuangan

mempunyai pengaruh yang besar bagi aktivitas perusahaan antara lain, kegiatan operasional perusahaan, pemasaran, sumber daya manusia, dan laporan keuangan.

Berbagai cara dilakukan perusahaan untuk memperbaiki kinerja keuangan dari perusahaan tersebut. Hal ini dilakukan untuk memberikan citra yang baik pada masyarakat. Perusahaan harus mampu mengelola manajemen dengan baik agar kinerja keuangan menjadi stabil. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan adalah berperilaku jujur dan adil untuk membuktikan eksistensi perusahaan dalam persaingan bisnis agar diterima masyarakat.

Kinerja keuangan perusahaan yang menentukan *performance* perusahaan baik atau buruk dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan juga digunakan sebagai dasar para investor untuk berinvestasi. Investasi sangat berpengaruh bagi perkembangan perusahaan, karena dapat menciptakan laba yang besar bagi perusahaan. Indikator yang sering digunakan investor untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah rasio keuangan yaitu *Ratio On Assets* (ROA), *Ratio On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Closing Price* (CP). Menurut Sawir (2001:25) “ROE yaitu rasio antara *Net Income After Tax* dibagi terhadap asset secara keseluruhan menunjukkan produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian pada penanam modal”. ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Angka ROE yang bagus akan membawa keberhasilan bagi perusahaan yang mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan mudah menarik dana baru (Walsh, 2004:126). Jika perusahaan mampu menarik minat investor untuk berinvestasi, maka perusahaan akan semakin berkembang dan laba yang diperoleh

akan semakin besar. Seperti perusahaan-perusahaan besar yang menjual sahamnya ke masyarakat luas secara terbuka. Eksistensi perusahaan akan semakin meningkat, karena kinerja perusahaan dapat diketahui masyarakat luas.

Ada tiga pokok yang penting dalam ROE, yaitu laba (*profitabilitas*), mengelola aset (*assets management*), dan *financial leverage*. ROE merupakan alat untuk mengukur efektivitas manajemen (Permanasari, 2009:78). Laba merupakan hal yang sangat diharapkan perusahaan. Dalam menjalankan aktivitas usaha, setiap perusahaan selalu memperhitungkan laba yang akan diperoleh. Investor akan berinvestasi pada perusahaan yang memiliki laba yang tinggi. ROE juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi pengelolaan manajemen perusahaan.

ROA juga digunakan perusahaan sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan. Semakin besar ROA pada perusahaan, maka semakin baik penilaian para investor terhadap kinerja keuangan perusahaan. ROA merupakan rasio profitabilitas perusahaan yang cukup penting bagi para investor untuk memberikan informasi kinerja perusahaan. Tingginya angka pada ROA dianggap sebagai hal yang baik bagi perusahaan untuk mengambil keputusan.

Efektifitas perusahaan dapat diketahui melalui laba masa lalu perusahaan yang tercantum pada laporan keuangan. *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu faktor yang penting bagi calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. EPS yang diperoleh dari investasi akan mempengaruhi resiko yang akan diterima perusahaan. EPS yang semakin besar maka resiko perusahaan akan semakin besar pula. Setiap investor yang akan berinvestasi harus melakukan

penelitian dengan benar tentang EPS dan resiko yang akan diterimanya (Nurdin, 2003:89).

Menurut Brigham dan Houston (2006:215), EPS atau laba bersih per lembar saham adalah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba (Syafri, 2008:306). Oleh karena itu pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan EPS. EPS adalah suatu indikator keberhasilan perusahaan. EPS juga menjadi salah satu indikator pengukuran para investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan yang baik. Demikian pula dengan harga penutupan saham (*Closing Price*) perusahaan menjadi bahan pertimbangan yang cukup penting bagi para investor untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Pada kenyataannya, perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi perusahaan. Perusahaan harus menyadari pengaruh eksternal juga memberikan dampak yang besar terhadap kelangsungan perusahaan. Tanpa adanya dukungan eksternal maka perusahaan akan mengalami kesulitan operasional kinerja. Oleh karena itu, kepedulian perusahaan terhadap lingkungan eksternal sangat dibutuhkan. Kepedulian terhadap lingkungan eksternal akan memberikan dampak positif baik bagi perusahaan maupun *stakeholder*.

Di Indonesia istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR) populer sejak tahun 1990-an. Menurut Widjaja (2008:15), “CSR adalah pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan berupa kegiatan dan pengembangan komunitas, umumnya dikemas untuk mengupayakan citra positif atau promosi.” Dalam

kutipan tersebut menjelaskan bahwa peran CSR dapat mempengaruhi kemajuan perusahaan bisnis. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan CSR dapat memberikan dampak yang positif bagi perusahaan.

Kegiatan ini juga membantu interaksi antara perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan sekitar. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UU PT), yang disahkan pada 20 Juli 2007. Pasal 74 Undang-Undang Perseroan Terbatas menyatakan :

- (1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL).
- (2) TJSL merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
- (3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan ([www.hukumonline.com](http://www.hukumonline.com)).

Perusahaan harus menyadari tanggung jawabnya terhadap lingkungan eksternal (*stakeholder*) yaitu dengan pengungkapan tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Definisi pengungkapan menurut Agus (2010:17) adalah mengkomunikasikan dan menjelaskan tentang kondisi yang mencakup seluruh kegiatan di dalam perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (*stakeholder*). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR merupakan penyajian pelaporan dari bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Kegiatan ini dilakukan untuk menjaga eksistensi bisnis perusahaan.

CSR merupakan wujud kepedulian organisasi bisnis untuk bertindak dengan cara-cara perusahaan sendiri. Salah satu perkembangan CSR mengubah pandangan perusahaan untuk tidak hanya mengejar profit, namun juga bersikap

etis dan berperan aktif dalam investasi sosial. Secara internal, CSR dapat berhubungan secara tidak langsung dengan aspek keuangan perusahaan.

Indonesia merupakan negara yang mempunyai banyak bidang usaha atau bisnis. Dunia bisnis saat ini dipenuhi dengan berbagai macam bidang usaha seperti, perusahaan, manufaktur, perhotelan, agribisnis, telekomunikasi, industri, dan perbankan. Pada kenyataannya, lapangan pekerjaan masih kurang bagi masyarakat Indonesia yang sangat padat. Sehingga banyak perusahaan baru yang bermunculan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mencari lapangan pekerjaan. Pertumbuhan perusahaan semakin meningkatkan penjualan dan meningkatkan laba. Semakin banyak perusahaan baru yang bermunculan, maka semakin banyak perusahaan yang memperbaiki kinerjanya demi eksistensi dan persaingan perusahaan.

Kegiatan perusahaan tidak lepas dari peran masyarakat dan lingkungan. Diharapkan perusahaan mampu memberikan kontribusi yang positif bagi lingkungan yang disebut tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*). Menurut Wibisono (2007:2) pengertian *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai berikut, “Sebagai bisnis yang dilakukan secara transparan dan terbuka serta berdasarkan pada nilai-nilai moral dan menjunjung tinggi rasa hormat kepada karyawan, komunitas dan lingkungan.” Kegiatan CSR merupakan salah satu bentuk hubungan timbal balik antara perusahaan dengan lingkungan. Setiap kegiatan perusahaan harus diterima masyarakat dan tidak merusak lingkungan. Perusahaan bisnis khususnya perbankan harus memiliki sikap etis terhadap lingkungan. Etis dalam hal ini berarti adil dalam memberikan

perlakuan terhadap lingkungan eksternal. Banyak perusahaan bisnis yang tidak melakukan praktek CSR karena keterbatasan keuangan perusahaan bahkan karena kinerja keuangan perusahaan yang tidak baik. Seperti perusahaan-perusahaan kecil, *home industries*, dan lainnya yang memiliki keuntungan sedikit.

Bagi perusahaan yang memiliki kondisi keuangan mencukupi untuk melakukan kegiatan CSR, sebaiknya perusahaan melakukan kegiatan tersebut. Pelaksanaan CSR biasanya dilakukan dalam bentuk kegiatan peduli lingkungan antara lain, penanaman pohon, penghargaan terhadap lingkungan yang bersih, pemberian bantuan bagi desa-desa tertinggal, pembuangan limbah secara khusus, dan lainnya. Seluruh kegiatan CSR yang dilakukan pasti membutuhkan pembiayaan yang tidak sedikit. Oleh karena itu, perusahaan harus mempersiapkan dan menghitung secara khusus pembiayaan untuk kegiatan CSR tersebut.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peran perusahaan bisnis terhadap kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan bisnis. Kegiatan CSR diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan melalui citra baik yang diberikan perusahaan kepada masyarakat. Penelitian ini menggunakan obyek perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Indeks SRI KEHATI (*Sustainable and Responsible Investment*). KEHATI adalah sebuah yayasan yang diluncurkan Bursa Efek Indonesia khusus bagi perusahaan yang melakukan praktek CSR. Diharapkan dengan peluncuran indeks SRI KEHATI ini masyarakat mengenal adanya indeks yang menggambarkan perusahaan-perusahaan yang menguntungkan secara ekonomi dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan hidup. Dari beberapa penelitian perusahaan yang melakukan praktek

CSR, perusahaan akan mendapat dampak yang positif dari investor yang akan berinvestasi ([www.pusatis.com](http://www.pusatis.com)).

Penelitian tentang pengungkapan CSR dalam laporan tahunan secara tidak langsung akan meningkatkan laba perusahaan yang terdaftar dalam BEI. Dengan melakukan kegiatan CSR, kinerja keuangan perusahaan diharapkan akan menjadi lebih baik, bagi kelangsungan perusahaan selanjutnya. Karena dampak yang ditimbulkan dari praktek CSR sangat baik dan positif untuk kelangsungan perusahaan di jangka yang panjang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis membuat penelitian yang berjudul **“DAMPAK CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE DAN FIRM VALUE (Studi pada Perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Indeks SRI-KEHATI Periode Tahun 2010-2012).”**

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Ratio On Assets* (ROA) perusahaan yang terdaftar pada Indeks SRI-KEHATI Periode tahun 2010-2012?
2. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Ratio On Equity* (ROE) perusahaan yang terdaftar pada Indeks SRI-KEHATI Periode tahun 2010-2012?

3. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Earning Per Sahare* (EPS) perusahaan yang terdaftar pada Indeks SRI-KEHATI Periode tahun 2010-2012?
4. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Closing Price* (CP) perusahaan yang terdaftar pada Indeks SRI-KEHATI Periode tahun 2010-2012?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan penelitian yang telah dibuat di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Ratio On Assets* (ROA) perusahaan yang terdaftar pada Indeks SRI-KEHATI Periode tahun 2010-2012.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Ratio On Equity* (ROE) perusahaan yang terdaftar pada Indeks SRI-KEHATI Periode tahun 2010-2012.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Earning Per Share* (EPS) perusahaan yang terdaftar pada Indeks SRI-KEHATI Periode tahun 2010-2012.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Closing Price* (CP) perusahaan yang terdaftar pada Indeks SRI-KEHATI Periode tahun 2010-2012.

#### 1.4. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut :

##### 1. Aspek Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu menunjukkan pengaruh tanggung jawab sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan, serta mengetahui kriteria perusahaan yang mampu melakukan praktek CSR dengan melihat kinerja keuangan dari perusahaan tersebut.

##### 2. Aspek Praktis

###### a. Bagi Perusahaan

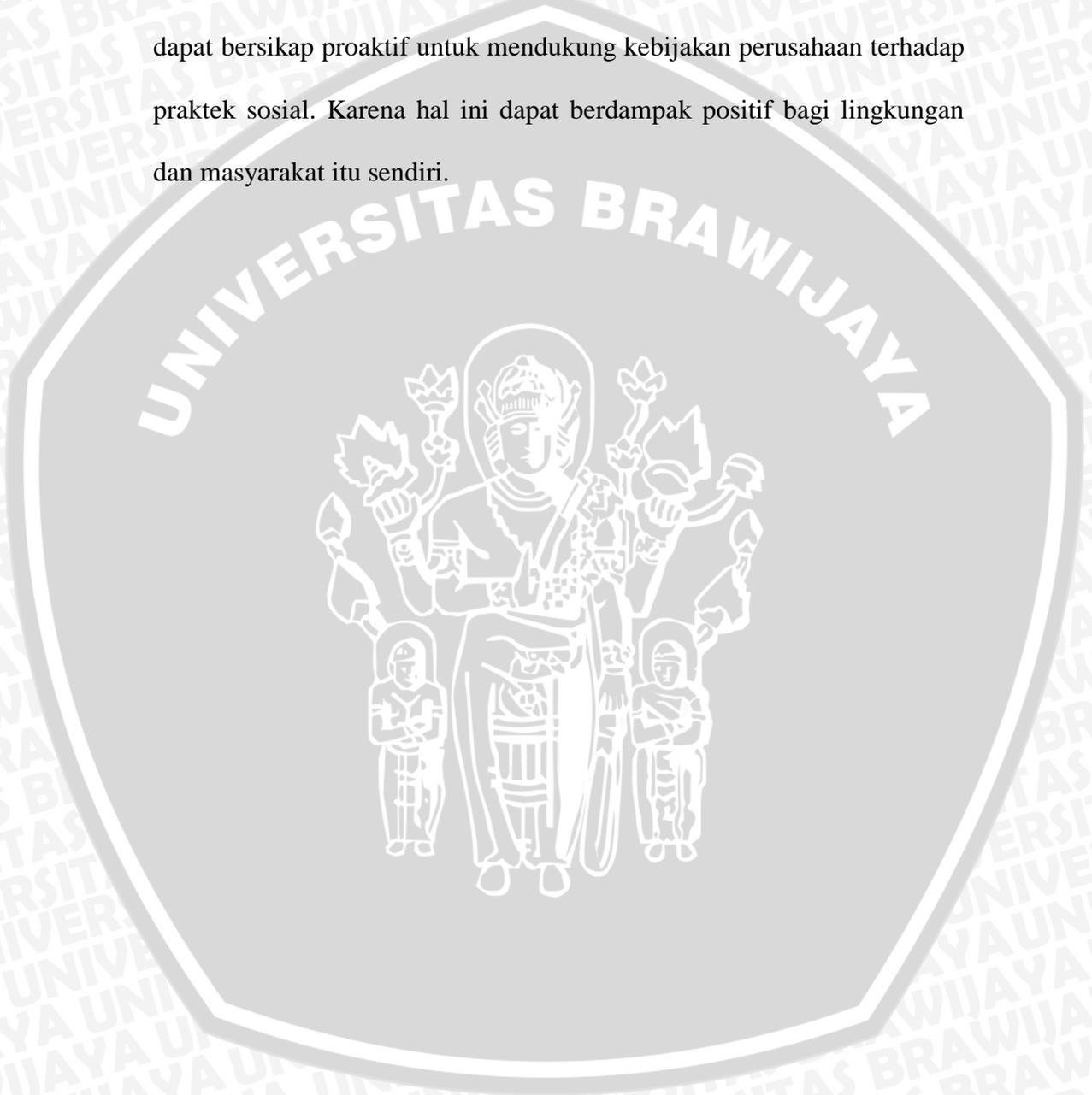
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dan saran yang positif bagi perusahaan tentang pentingnya CSR bagi perusahaan. Perusahaan dapat membuat kebijakan yang baik dalam mengelola perusahaan bisnis dan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi lingkungan sekitar perusahaan. Dan perusahaan memiliki kesadaran penuh untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan dan wajib melakukan praktek CSR.

###### b. Bagi Investor

Penelitian ini akan memberikan pertimbangan khusus bagi para calon investor yang akan berinvestasi pada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan dan citra yang baik di masyarakat.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi masyarakat dan memberikan hal yang positif kepada masyarakat. Diharapkan masyarakat dapat bersikap proaktif untuk mendukung kebijakan perusahaan terhadap praktek sosial. Karena hal ini dapat berdampak positif bagi lingkungan dan masyarakat itu sendiri.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Lely Dahlia dan Sylviana Veronica Siregar (2008) dengan judul penelitian “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan”. Penelitian Dahlia dan Siregar menggunakan CSR sebagai variabel bebas/independen dan kinerja keuangan yang diwakili oleh ROE dan CAR sebagai variabel terikat/dependen serta menggunakan *leverage, size, growth dan unexpected return* sebagai variabel kontrol. Penelitian Dahlia dan Siregar menggunakan data sekunder dengan menggunakan sampel perusahaan publik yang tercatat di BEI selama tahun 2005 dan 2006 yang menerbitkan laporan tahunan atau dokumen lain perusahaan secara lengkap baik secara fisik maupun website. Hasil penelitian Dahlia dan Siregar menunjukkan bahwa terdapat pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. CSR berpengaruh positif terhadap ROE namun tidak berpengaruh terhadap CAR. *Sumber : Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak.*
2. Penelitian Sitta Su’aidah (2010) yang berjudul “Pengaruh ROA dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Dan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi”. Pada penelitian ini, peneliti berusaha menganalisis pengaruh ROA dan ROE terhadap nilai perusahaan yang melakukan praktek CSR. Penelitian ini menggunakan pengujian asumsi klasik yang meliputi, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji auto

korelasi, dan uji heteroskedastisitas. Analisis yang dihitung menggunakan data ICMD dari perusahaan yang terdaftar di BEI. Hasil dari penelitian ini, ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan melakukan praktek CSR.

3. Nurlela dan Islahuddin (2008) meneliti tentang “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan dengan prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating” pada 41 sampel perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2005. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Tirza Ana Wulan (2013) meneliti tentang “Analisis Pengaruh CSR Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Rokok.” Sampel Perusahaan yang digunakan pada penelitian ini hanya 3 Perusahaan Rokok pada periode 3 tahun. Sehingga penelitian tersebut menggunakan metode *sampling jenuh*, yaitu metode yang digunakan apabila sampel kurang dari 30.

Penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap CSR dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

NO.	Judul Penelitian	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Hasil
1.	Lely Dahlia dan Sylviana Veronica Siregar (2008) “Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Perusahaan”	CSR	ROE CAR	ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dalam pengambilan keputusan perusahaan untuk melakukan praktek CSR
2.	Sitta Su’aidah (2010) “Pengaruh ROA dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Dan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi”	ROA ROE	Nilai Perusahaan (Laporan Keuangan)	ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan CSR perusahaan
3.	Nurlela dan Islahuddin (2008) “Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap Nilai Perusahaan dengan prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating”	CSR	ROA Laverage	Berdasarkan uji Parsial (t), ROA dan Laverage berpengaruh signifikan terhadap praktek CSR perusahaan
4.	Tirza Ana Wulan (2013) “Analisis Pengaruh CSR Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Rokok”	CSR	ROE <i>Return</i>	Pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap ROE dan return saham perusahaan

Penelitian ini merupakan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Hanya saja obyek dari penelitian ini berbeda. Penelitian saat ini menggunakan

obyek perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan berbagai macam bidang usaha pada periode tahun 2010 sampai 2012.

## 2.2. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

*Corporate Social Responsibility (CSR)* atau tanggung jawab perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan bisnis saat ini. Pengungkapan CSR dapat diketahui melalui laporan keuangan tahunan perusahaan. CSR merupakan sebuah tindakan positif perusahaan bagi lingkungan disekitar perusahaan maupun bagi pihak eksternal perusahaan. Tindakan CSR merupakan tindakan sukarela yang dilakukan perusahaan untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan. Suharto (2007:104) mengemukakan, *Corporate Social Responsibility (CSR)* perusahaan merupakan kepedulian perusahaan yang didasari tiga prinsip dasar yang dikenal dengan istilah *triple bottom lines*, yaitu 3P:

1. *Profit*. Perusahaan tetap harus berorientasi untuk mencari keuntungan ekonomi yang memungkinkan untuk terus beroperasi dan berkembang.
2. *People*. Perusahaan harus memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan manusia.
3. *Planet*. Perusahaan peduli terhadap lingkungan hidup dan keberlanjutan keragaman hayati.

Konsep CSR dikenal sejak tahun 1979 yang diartikan secara umum sebagai hubungan perusahaan dengan *stakeholder*, pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. CSR tidak hanya sebagai bentuk perilaku perusahaan untuk memenuhi aturan hukum, melainkan memberikan manfaat yang positif bagi kepentingan perusahaan. Praktek CSR tidak sekedar saran tetapi sebuah keharusan bagi perusahaan bisnis yang mampu melakukan praktek CSR.

### 2.2.1. Teori-Teori *Corporate Social Responsibility* (CSR)

#### a. Teori *stakeholder*

Teori *stakeholder* mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan ditentukan oleh para *stakeholder*. Dalam hal ini, pengungkapan sosial harus dianggap sebagai wujud dialog antara manajemen dengan *stakeholder* (Indrawati, 2009:34). Praktik pengungkapan CSR memainkan peran yang penting bagi perusahaan karena perusahaan hidup di lingkungan masyarakat sehingga kemungkinan aktivitasnya memiliki dampak sosial dan lingkungan. Perusahaan diharapkan mampu memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan melalui pengungkapan CSR. Dengan demikian perusahaan mendapatkan dukungan oleh para *stakeholder* yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan khususnya kelompok aktivis yang sangat memperhatikan isu-isu yang sedang terjadi (Sembiring, 2003:34).

#### b. Teori Legitimasi

Teori legitimasi didasarkan pada pengertian kontrak sosial yang diimplikasikan antara institusi sosial dan masyarakat (Nurkhin, 2009:68). aktivitas sosial perusahaan agar perusahaan memperoleh penerimaan masyarakat akan tujuan perusahaan yang pada akhirnya akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan (Reverte, 2009:77).

Chairi (2008:93) mengatakan bahwa kegiatan perusahaan dapat menimbulkan dampak sosial dan lingkungan, sehingga praktik pengungkapan sosial dan lingkungan merupakan alat manajerial yang digunakan perusahaan untuk menghindari konflik sosial dan lingkungan. Selain itu, praktik

pengungkapan sosial dan lingkungan dapat dipandang sebagai wujud akuntabilitas perusahaan kepada publik untuk menjelaskan berbagai dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan baik dalam pengaruh yang baik maupun dampak yang buruk.

### 2.2.2. Sejarah Corporate Social Responsibility(CSR)

Buku karangan Bowmen yang berjudul *Social Responsibility of Businessman* dapat dianggap sebagai permulaan CSR modern. Pada buku tersebut Bowmen memberikan definisi awal dari CSR sebagai; "... *obligation of businessman to pursue these policies, to make those decision or to follow those line of action which are diserable in term of objectives and valuses of our society*". Buku yang diterbitkan di Amerika Serikat itu menjadi buku terlaris dikalangan dunia usaha pada era 1950- 1960, atas prestasi tersebut pada saat itu Bowmen disebut sebagai bapak CSR.

Sejak saat itu banyak referensi ilmiah lain yang diterbitkan diberbagai negara yang mengacu pada prinsip-prinsip tanggung jawab dunia usaha kepada masyarakat yang telah dijabarkan oleh Bowmen. Ide dasar yang dikemukakan Bowmen adalah mengenai "Kewajiban-kewajiban perusahaan menjalankan usahanya sejalan dengan nilai-nilai dan tujuan yang hendak dicapai masyarakat ditempat perusahaan tersebut beroperasi". Bowmen menggunakan istilah sejalan dalam konteks itu demi meyakinkan dunia usaha tentang perlunya mereka memiliki visi yang melampaui urusan finansial atau keuangan perusahaan.

Dalam dekade 1960-an pemikiran Bowmen terus dikembangkan oleh berbagai ahli sosiologi bisnis lainnya seperti Keith Davis yang memperkenalkan

konsep *Iron Law of Social Responsibility*. Keith mengungkapkan bahwa penekanan tanggung jawab sosial perusahaan memiliki koneksi positif dengan ukuran atau besarnya perusahaan. Studi ilmiah yang dilakukan Keith menemukan bahwa semakin tinggi dampak suatu perusahaan terhadap masyarakat sekitarnya, maka semakin tinggi pula bobot tanggung jawab yang harus dipertahankan perusahaan itu pada masyarakat.

Dalam periode 1970-1980, definisi CSR lebih diperluas lagi oleh Archi Carrol yang sebelumnya telah merilis bukunya tentang perlunya dunia usaha meningkatkan kualitas hidup masyarakat agar menjadi penunjang eksistensi perusahaan. Pada dekade ini juga makin banyak perusahaan mulai mengeser konsep filantropisnya ke arah *Community Development* (CD) yang inti kegiatan kedermawanaan yang sebelumnya kental dengan pola kedermawanaan ala Robin Hood makin berkembang ke arah pemberdayaan masyarakat semisal pengembangan kerja sama, memberikan ketrampilan, pembukaan akses pasar, dan sebagainya. Gagasan *Community Development* (CD) dapat ditelusuri sejak sekitar tahun 1925. Ketika itu pernah berhasil dipraktekkan oleh Inggris di beberapa negeri jajahannya sampai tahun 1948. Bila ditelusur lebih lanjut ke masa sebelumnya, sebenarnya sejak akhir dekade tahun 1870-an di Amerika Serikat juga telah ada implementasi gagasan senada. Selanjutnya lebih berkembang sejak Undang-undang Smith Lever diundangkan tahun 1914.

Di Uni Soviet, sesuai dengan asas komunisme, menyelenggarakan pembangunan dengan perencanaan dan pengendalian yang sentralistik sejak tahun 1920. Perkembangan CD menjadi CSR didasari oleh adanya kesadaran terhadap

situasi dan waktu yang telah berubah. Perusahaan bukan lagi merupakan kesatuan yang independen dan terisolasi, sehingga manajer tidak hanya bertanggung jawab kepada pemilik tetapi juga kepada kepentingan yang lebih luas yang membentuk dan mendukungnya. Dalam mengejar tujuan ekonomisnya, perusahaan menimbulkan berbagai konsekuensi sosial lainnya, baik kemanfaatan maupun biaya sosial. Keamanan, kenyamanan, dan kemakmuran bagi masyarakat merupakan kemanfaatan sosial, sedangkan degradasi potensi sumberdaya lingkungan limbah dan pencemaran membawa biaya sosial.

Salah satu kesalahan dari pandangan lama (pandangan ekonomis) adalah tentang waktu yaitu mereka hanya memikirkan perolehan laba perusahaan dalam jangka pendek, sehingga tidak peduli terhadap dampak sosial lingkungannya. Akibatnya, tidak sedikit perusahaan menjadi tidak aman karena respon masyarakat terhadap dampak negatif yang dialami akibat keberadaan suatu perusahaan. Dalam jangka panjang ternyata perusahaan yang memperhatikan kepentingan sosial, seperti memberi beasiswa kepada anak-anak tidak mampu, membangun sekolah dan tempat ibadah, memasang peralatan penyaring udara dan pembersih limbah, serta menerapkan program-program pengembangan masyarakat, ternyata menunjukkan eksistensi yang semakin baik. Hal ini terjadi karena tanggung jawab sosial perusahaan tersebut menciptakan citra dan simpati bagi perusahaan dari masyarakat luas.

Dekade 1990 merupakan periode dimana CSR mendapat pengembangan makna dan jangkauan yang lebih luas. Banyak bermunculan model CSR seperti *Corporate Social Performance (CSP)*, *Business Ethics Theory (BET)*, dan

*Corporate Citizenship*. Pada periode ini CSR telah menjadi tradisi baru dalam dunia usaha. Meskipun banyak terdapat istilah atau model-model CSR pada saat itu, pada dasarnya keseluruhan konsep CSR tersebut dapat diklasifikasikan kedalam 2 konsep dasar yaitu *Cause Branding* dan *Venture Philanthropy*. *Cause Branding* adalah pendekatan secara *top-down*, artinya perusahaan menentukan masalah sosial apa yang perlu dibenahi oleh perusahaan. *Branding* mendesain program sosial yang berkaitan dengan *branding product* yang tujuannya membuat masyarakat lebih akrab dengan merek dagang, untuk jangka panjang model ini bermanfaat bagi perusahaan membenahi diri untuk memperkuat eksistensi.

Sedangkan *Venture Philanthropy* merupakan pendekatan *bottom-up*, dimana perusahaan membantu pihak-pihak non-profit dalam masyarakat. Perusahaan membantu masyarakat untuk menciptakan sendiri sumber- sumber kehidupan baru dan tidak sekedar menyalurkan bantuan sosial atau *financial* kepada masyarakat. Pada saat ini, CSR tidak hanya menjadi suatu tradisi yang dilaksanakan oleh perusahaan.

Konsep dan eksistensi CSR telah mulai diangkat kedalam posisi yang lebih tinggi, tidak hanya di ruang lingkup pribadi perusahaan tetapi juga telah menjadi perhatian oleh sektor publik yakni pemerintah. Hal ini dapat dicermati dari adanya isu hangat dunia mengenai pentingnya kontribusi perusahaan dan pemerintah dalam perbaikan, pengembangan dan perlindungan terhadap lingkungan dan masyarakat yang dicetuskan dalam *World Summit on Sustainable Development* (WSSD) di Johannesburg, Afrika Selatan pada tahun 2002 yang menekankan pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan. Perkembangan CSR

pada dekade ini pun diikuti dengan diperkuatnya eksistensi CSR tersebut kedalam kewajiban yang bersifat normatif diberbagai negara. Meskipun baru hanya beberapa negara yang berani untuk mengambil tindakan tersebut dimana Indonesia termasuk salah satu negara didalamnya, hasil ini merupakan perkembangan yang sangat positif bagi CSR itu sendiri.

### 2.2.3. Manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Terdapat manfaat yang dapat diperoleh dari pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan, baik bagi perusahaan sendiri, bagi masyarakat, pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya. Wibisono (2007:99) menguraikan manfaat yang akan diterima dari pelaksanaan CSR, diantaranya:

1. Bagi Perusahaan, terdapat empat manfaat yang diperoleh perusahaan dengan mengimplementasikan CSR.
  - a. *Pertama*, keberadaan perusahaan dapat tumbuh dan berkelanjutan dan perusahaan mendapatkan citra yang positif dari masyarakat luas.
  - b. *Kedua*, perusahaan lebih mudah memperoleh akses terhadap modal (*capital*).
  - c. *Ketiga*, perusahaan dapat mempertahankan sumber daya manusia (*human resources*) yang berkualitas.
  - d. *Keempat*, perusahaan dapat meningkatkan pengambilan keputusan pada hal-hal yang kritis (*critical decision making*) dan mempermudah pengelolaan manajemen risiko (*risk management*),
2. Bagi masyarakat, praktik CSR yang baik akan meningkatkan nilai tambah perusahaan di suatu daerah karena akan menyerap tenaga kerja, meningkatkan kualitas sosial di daerah tersebut. Pekerja lokal yang diserap akan mendapatkan perlindungan akan hak-haknya sebagai pekerja. Jika terdapat masyarakat adat atau masyarakat lokal, praktek CSR akan mengharagai keberadaan tradisi dan budaya lokal tersebut,
3. Bagi lingkungan, praktik CSR akan mencegah eksploitasi berlebihan atas sumber daya alam, menjaga kualitas lingkungan dengan menekan tingkat polusi yang justru melibatkan perusahaan mempengaruhi lingkungannya,
4. Bagi negara, praktik CSR yang baik akan mencegah apa yang disebut "*corporate misconduct*" atau malpraktik bisnis seperti penyuapan pada aparat negara atau aparat hukum yang memicu tingginya korupsi. Selain itu, negara akan menikmati pendapatan dari pajak yang wajar (yang tidak digelapkan) oleh perusahaan.

Berdasarkan manfaat-manfaat tersebut, diharapkan *stakeholder* mendapatkan manfaat dari tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Bagi perusahaan akan lebih mudah memperoleh akses terhadap modal (*capital*), dapat meningkatkan pengambilan keputusan pada hal-hal yang kritis (*critical decision making*), dan mempermudah pengelolaan manajemen risiko (*risk management*). Masyarakat mendapatkan keuntungan berupa adanya partisipasi pihak perusahaan dalam mendukung program-program sosial, dalam hal peningkatan kesejahteraan masyarakat.

#### **2.2.4. Motif Corporate Social Responsibility (CSR)**

Selain manfaat yang telah diuraikan sebelumnya, tidak ada satu perusahaan pun yang menjalankan CSR tanpa memiliki motivasi. Karena bagaimanapun tujuan perusahaan melaksanakan CSR terkait erat dengan motivasi yang dimiliki. Wibisono (2007:78) menyatakan bahwa perusahaan akan mengalami kesulitan untuk menentukan *benefit* (keuntungan) perusahaan yang menerapkan CSR, karena tidak ada yang dapat menjamin bahwa bila perusahaan yang telah mengimplementasikan CSR dengan baik akan mendapat kepastian *benefit*-nya. Oleh karena itu, terdapat beberapa motif dilaksanakannya CSR, diantaranya:

1. Mempertahankan dan mendongkrak reputasi dan *brand image* perusahaan. Perbuatan destruktif akan menurunkan reputasi perusahaan. Begitupun sebaliknya, kontribusi positif akan mendongkrak reputasi perusahaan. Inilah yang menjadi modal *non-financial* utama bagi perusahaan dan bagi *stakeholders*-nya yang menjadi nilai tambah bagi perusahaan untuk dapat tumbuh secara berkelanjutan.
2. Layak mendapatkan *social licence to operate*. Masyarakat sekitar perusahaan merupakan komunitas utama perusahaan. Ketika mereka mendapatkan *benefit* dari keberadaan perusahaan, maka pasti dengan sendirinya mereka ikut merasa memiliki perusahaan. Sebagai imbalan yang diberikan ke perusahaan paling tidak adalah keleluasaan perusahaan untuk menjalankan roda bisnisnya di wilayah tersebut. Jadi program CSR

diharapkan menjadi bagian dari asuransi sosial (*social insurance*) yang akan menghasilkan harmoni dan persepsi positif dari masyarakat terhadap eksistensi perusahaan.

3. Mereduksi risiko bisnis perusahaan. Perusahaan harus menyadari bahwa kegagalan untuk memenuhi ekspektasi *stakeholders* akan menjadi bom waktu yang dapat memicu risiko yang tidak diharapkan. Bila itu terjadi, maka disamping menanggung *opportunity loss*, perusahaan juga harus mengeluarkan biaya yang mungkin berlipat besarnya dibandingkan biaya untuk mengimplementasikan CSR.
4. Melebarkan akses sumber daya. *Track record* yang baik dalam pengelolaan CSR merupakan keunggulan bersaing bagi perusahaan yang dapat membantu untuk memuluskan jalan menuju sumber daya yang diperlukan perusahaan.
5. Membentangkan akses menuju market. Investasi yang ditanamkan untuk program CSR ini dapat menjadi tiket bagi perusahaan menuju peluang pasar yang terbuka lebar. Termasuk didalamnya akan memupuk loyalitas konsumen dan menembus pangsa pasar baru.
6. Mereduksi biaya. Banyak contoh yang dapat menggambarkan keuntungan perusahaan yang didapat dari penghematan biaya yang merupakan buah dari implementasi dari penerapan program tanggung jawab sosialnya. Contohnya adalah upaya untuk mereduksi limbah melalui proses *recycle* atau daur ulang ke dalam siklus produksi.
7. Memperbaiki hubungan dengan *stakeholders*. Implementasi program CSR tentunya akan menambah frekuensi komunikasi dengan *stakeholders*. Nuansa seperti itu dapat membentangkan karpet merah bagi terbentuknya *trust* kepada perusahaan.
8. Memperbaiki hubungan dengan regulator. Perusahaan yang menerapkan program CSR pada dasarnya merupakan upaya untuk meringankan beban pemerintah sebagai regulator. Sebab pemerintahlah yang menjadi penanggungjawab utama untuk mensejahterakan masyarakat dan melestarikan lingkungan. Tanpa bantuan dari perusahaan, umumnya terlalu berat bagi pemerintah untuk menanggung beban tersebut.
9. Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan. Kesejahteraan yang diberikan para pelaku CSR umumnya sudah jauh melebihi standar normatif kewajiban yang dibebankan kepada perusahaan. Oleh karenanya wajar bila karyawan menjadi terpacu untuk meningkatkan kinerjanya.
10. Peluang mendapatkan penghargaan. Banyak *reward* ditawarkan bagi penggiat CSR, sehingga kesempatan untuk mendapatkan penghargaan cukup tinggi.

Salah satu motif perusahaan dalam melaksanakan CSR dan menjadi bagian penting adalah menjalin hubungan yang baik dengan regulator. Perusahaan berdiri berdasarkan izin yang diberikan pemerintah, dan diharapkan mampu berkontribusi

dalam pembangunan melalui pembayaran kewajiban berupa pajak dan lainnya, juga secara sadar turut membangun kepedulian terhadap meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan. Keterlibatan perusahaan dalam program CSR dilatarbelakangi dengan beberapa kepentingan. Menurut Mulyadi (2003:4) setidaknya bisa diidentifikasi tiga motif keterlibatan perusahaan, yaitu: motif menjaga keamanan fasilitas produksi, motif mematuhi kesepakatan kontrak kerja, dan motif moral untuk memberikan pelayanan sosial pada masyarakat lokal. Tabel di bawah ini menggambarkan motif tersebut.

**Tabel 2.2**  
**Motif Perusahaan dalam Menjalankan Program CSR**

<b>Motif Keamanan</b>	<b>Motif memenuhi kewajiban kontraktual</b>	<b>Komitmen Moral</b>
Program dilakukan setelah ada tuntutan masyarakat yang biasanya diwujudkan melalui demonstrasi	Pertanggungjawaban program CSR kepada pemerintah daerah dan pemerintah pusat.	Wacana CSR
Program tidak dilakukan setelah kontrak ditandatangani. Kecenderungan program dilakukan ketika kebebasan masyarakat sipil semakin besar pasca desentralisasi	Propaganda kegiatan CSR melalui media massa	Propaganda kegiatan CSR pada perusahaan akan melakukan media massa

Sumber : Mulyadi (2003:4)

Pada umumnya perusahaan di Indonesia menjalankan CSR atas dasar memenuhi kewajiban kontraktual, dalam hal ini mematuhi peraturan baik yang dibuat oleh pemerintah pusat maupun daerah. Secara normatif, idealnya tanpa adanya protes dan kewajiban kontraktual, perusahaan seharusnya berusaha memberdayakan masyarakat lokal dan meningkatkan kesejahteraan. Ide mengenai konsep CSR juga dilandasi pemikiran demikian (*UN Global Compact* : 20). Secara filantropis perusahaan seharusnya mendistribusikan keuntungan setelah

mereka memanfaatkan *resources* di lokasi dimana masyarakat berada. Hal ini adalah kewajiban moral, namun motif yang didasarkan pada komitmen moral tersebut masih sebatas wacana dan belum terlihat nyata.

Mulyadi dalam tulisan yang berjudul *Pengelolaan Program Corporate Social Responsibility: Pendekatan, Keberpihakan, dan Keberlanjutannya* (2003:5).

Membagi *stakeholders* berdasarkan kepentingannya.

**Tabel 2.3**  
**Keentingan Stakeholders dalam Pelaksanaan Program CSR**

Perusahaan	Pemerintah Daerah	LSM	Masyarakat
Keamanan fasilitas produksi	Mendukung pembangunan daerah	Mengontrol	Penerima program yang diberdayakan
Kewajiban kontrak		Menjadi mitra kerja perusahaan	

Sumber : Mulyadi (2003:5)

### 2.2.5. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Agar praktik CSR yang dilakukan dapat diketahui oleh para *stakeholdernya*, perusahaan harus melakukan pengungkapan atas praktik CSR-nya. Pengungkapan praktik-praktik CSR yang dilakukan oleh perusahaan menyebabkan perlunya memasukkan unsur sosial dalam pertanggungjawaban perusahaan ke dalam akuntansi. Hal ini mendorong lahirnya suatu konsep yang disebut sebagai *Social Accounting*, *Socio Economic Accounting* atau pun *Social Responsibility Accounting* (Indira dan Dini, 2005).

Dalam survei yang dilakukan oleh Ernst dan Ernst (1998) dalam Chariri dan Ghozali (2007) menemukan bahwa pengungkapan dikatakan berkaitan dengan isu sosial (lingkungan) jika pengungkapan tersebut berisi informasi yang dapat dikategorikan ke dalam kelompok berikut ini :

1. Lingkungan
2. Energi
3. Praktik bisnis yang wajar (*fair*)
4. Sumber daya manusia
5. Keterlibatan masyarakat
6. Produk yang dihasilkan
7. Pengungkapan lainnya

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR tidak dapat dinilai secara langsung dari jumlah nominal perusahaan. Pengungkapan CSR harus berdasarkan laporan perusahaan yang menyatakan kegiatan CSRnya secara rinci dan dinilai berdasarkan kategori-kategori tersebut. Laporan CSR pada perusahaan dapat diketahui secara deskriptif, menjelaskan tentang kegiatan sosial perusahaan. Maka, pengungkapan CSR termasuk sulit untuk dilaporkan secara nyata dan jelas berapa jumlah nominalnya. Menurut Sembiring (2003), pengungkapan CSR pada perusahaan juga dapat diukur melalui *check-list* yang sudah diklasifikasikan sebagai berikut :

#### **A. LINGKUNGAN**

1. Pengendalian polusi kegiatan operasi, pengeluaran riset, dan pembangunan untuk pengurangan polusi.
2. Pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi.
3. Pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi.
4. Pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengelolaan sumber daya alam, misalnya reklamasi daratan atau reboisasi.
5. Konservasi sumber alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak, air, dan kertas.
6. Penggunaan material daur ulang.
7. Menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan.
8. Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan.
9. Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperbaiki lingkungan.
10. Kontribusi dalam pemugaran bangunan bersejarah.

11. Pengelolaan limbah.
12. Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan.
13. Perlindungan lingkungan hidup.

#### **B. ENERGI**

1. Menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi.
2. Memanfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi.
3. Mengungkapkan penghematan listrik sebagai hasil produk daur ulang.
4. Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi.
5. Pengungkapan peningkatan efisiensi energi dari produk.
6. Riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk.
7. Mengungkapkan kebijakan energi perusahaan.

#### **C. KESEHATAN DAN KESELAMATAN TENAGA KERJA**

1. Mengurangi polusi, iritasi, atau resiko dalam lingkungan kerja.
2. Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental.
3. Mengungkapkan statistik kecelakaan kerja.
4. Mentaati peraturan standar kesehatan dan keselamatan kerja.
5. Menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja.
6. Menetapkan suatu komite keselamatan kerja.
7. Melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja.
8. Mengungkapkan pelayanan kesehatan tenaga kerja.

#### **D. LAIN-LAIN TENTANG TENAGA KERJA**

1. Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita/orang cacat.
2. Mengungkapkan persentase/jumlah tenaga kerja wanita/orang cacat dalam tingkat manajerial.
3. Mengungkapkan tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat dalam pekerjaan.
4. Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/orang cacat.
5. Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja.
6. Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan.
7. Mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja.
8. Mengungkapkan bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan.
9. Mengungkapkan perencanaan kepemilikan rumah karyawan.
10. Mengungkapkan fasilitas untuk aktivitas rekreasi.
11. Mengungkapkan persentase gaji untuk pensiun.
12. Mengungkapkan kebijakan penggajian dalam perusahaan.
13. Mengungkapkan jumlah tenaga kerja dalam perusahaan.
14. Mengungkapkan tingkatan manajerial yang ada.
15. Mengungkapkan disposisi staf-di mana staf ditempatkan.

16. Mengungkapkan jumlah staf, masa kerja, dan kelompok usia mereka.
17. Mengungkapkan statistik tenaga kerja, misalnya penjualan per tenaga kerja.
18. Mengungkapkan kualifikasi tenaga kerja yang direkrut.
19. Mengungkapkan rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja.
20. Mengungkapkan rencana pembagian keuntungan lain.
21. Mengungkapkan informasi hubungan manajemen dengan tenaga kerja dalam meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja.
22. Mengungkapkan informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja dan masa depan perusahaan.
23. Membuat laporan tenaga kerja yang terpisah.
24. Melaporkan hubungan perusahaan dengan serikat buruh.
25. Melaporkan gangguan dan aksi tenaga kerja.
26. Mengungkapkan informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegosiasikan.
27. Peningkatan kondisi kerja secara umum.
28. Informasi re-organisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja.
29. Informasi dan statistik perputaran tenaga kerja.

#### **E. PRODUK**

1. Pengungkapan informasi pengembangan produk perusahaan, termasuk pengemasannya.
2. Gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk.
3. Pengungkapan informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk.
4. Pengungkapan bahwa produk memenuhi standar keselamatan.
5. Membuat produk lebih aman untuk konsumen.
6. Melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan.
7. Pengungkapan peningkatan kebersihan/kesehatan dalam pengelolaan dan penyiapan produk.
8. Pengungkapan informasi atas keselamatan produk perusahaan.
9. Pengungkapan informasi mutu produk yang dicerminkan dalam penerimaan penghargaan.
10. Informasi yang dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat (misalnya ISO 9000).

#### **F. KETERLIBATAN MASYARAKAT**

1. Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan dan seni.
2. Tenaga kerja paruh waktu dari mahasiswa/pelajar.
3. Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat.
4. Membantu riset medis.
5. Sebagai sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar, atau pameran seni.
6. Membiayai program beasiswa.
7. Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat.

8. Mensponsori kampanye nasional.
9. Mendukung pengembangan industri lokal

#### G. UMUM

1. Pengungkapan tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat.
2. Informasi berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan diatas.

#### 2.2.6. Konsep *Corporate Social Responsibility Disclosure Indeks* (CSDI)

*Corporate Social Responsibility Disclosure Indeks* (CSDI) merupakan indeks yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengungkapan CSR pada sebuah perusahaan. Perhitungan CSDI pada umumnya menggunakan pendekatan dikotomi, setiap item CSR yang diungkapkan dalam penelitian ini diberi nilai 1, sedangkan item yang tidak diungkapkan diberi nilai 0. Pengungkapan CSR dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini :

$$CSDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Hanifa et al (2005:10)

#### Keterangan:

CSDI j : *Corporate Social Disclosure Index* perusahaan j

Nj : jumlah item untuk perusahaan j, nj= 78

Xij : 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan

Dengan demikian,  $0 < CSDI > 1$

Berdasarkan kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR meliputi banyak aspek yang harus dinilai. Tidak mudah menilai perusahaan sudah melakukan CSR dengan baik atau tidak. Karena pengungkapan CSR harus dinilai melalui klasifikasi tersebut, apakah perusahaan sudah memenuhi standar pada

semua klasifikasi. Tidak jarang masih banyak perusahaan yang sudah melakukan praktek CSR tetapi belum sepenuhnya memenuhi semua klasifikasi tersebut.

Pengungkapan CSR pada perusahaan dapat dihitung dengan rumus diatas, yaitu dengan cara menghitung seberapa banyak jumlah keterlibatan perusahaan terhadap klasifikasi diatas per item. Kemudian, angka yang didapat dibagi dengan jumlah seluruh item kriteria yang berjumlah 78 item. Hal ini dilakukan pada setiap perusahaan pada setiap tahunnya.

Ada berbagai motivasi bagi para manajer untuk sukarela melakukan kegiatan-kegiatan tertentu, seperti memutuskan untuk melaporkan informasi sosial dan lingkungan. Deegan (2002:55) dalam penelitiannya merangkum beberapa alasan yang dikemukakan oleh berbagai peneliti untuk melaporkan informasi sosial dan lingkungan sebagai berikut :

1. Keinginan untuk mematuhi persyaratan yang ada dalam Undang-Undang.
2. Pertimbangan rasionalitas ekonomi.
3. Keyakinan dalam proses akuntabilitas untuk melaporkan.
4. Keinginan untuk mematuhi persyaratan peminjaman.
5. Untuk memenuhi harapan masyarakat, mungkin mencerminkan suatu pandangan yang sesuai dengan "komunitas lisensi untuk beroperasi.

*Association of Chartered Certified Accountants (ACCA)* menyatakan bahwa pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan di dalam laporan yang disebut *Sustainability Reporting*. *Sustainability Reporting* adalah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya di dalam konteks pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). *Sustainability Reporting* meliputi pelaporan mengenai ekonomi, lingkungan dan pengaruh sosial terhadap kinerja organisasi. *Sustainability report* harus menjadi dokumen strategik yang berlevel tinggi yang

menempatkan isu, tantangan dan peluang *sustainability development* yang membawanya menuju kepada *core business* dan sektor industrinya (www.pusatis.com).

Salah satu badan yang aktif mengeluarkan pedoman bagi perusahaan terkait pengungkapan lingkungan hidup adalah *Global Reporting Initiative* (GRI). Dalam Standar GRI Indikator kinerja di bagi menjadi 3 komponen utama, yaitu ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial yang mencakup hak asasi manusia, praktek ketenagakerjaan dan lingkungan kerja, tanggung jawab produk, dan masyarakat. Peraturan terkait pengungkapan informasi tanggungjawab sosial dan lingkungan di Indonesia diatur dalam peraturan pemerintah pada Undang-Undang No. 40 tahun 2007 Pasal 66 ayat 2c. Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-134/BL/2006 juga mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi terkait tata kelola perusahaan dimana di dalamnya juga termasuk uraian mengenai aktivitas dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan pada laporan tahunan perusahaan. Sedangkan dalam standar akuntansi Indonesia, penyajian informasi lingkungan juga telah dianjurkan dalam PSAK No.1 tahun 2004 tentang Penyajian Laporan Keuangan.

### **2.3. *Financial Performance***

#### **2.3.1. Pengertian *Financial Performance***

*Financial Performance* (Kinerja keuangan) perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas

dari aktivitas perusahaan secara internal yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Sutrisno (2009:53) pengertian *financial performance* (kinerja keuangan) adalah sebagai berikut: “Prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut”. Kinerja keuangan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang menunjukkan *performa* perusahaan dengan mengevaluasi pada skala ukuran-ukuran tertentu. Menurut Sucipto (2003:46) pengertian *financial performance* (kinerja keuangan) adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut IAI (2007) *financial performance* (kinerja keuangan) adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya secara internal.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Financial Performance* (kinerja keuangan) adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan secara internal dalam menghasilkan laba. Sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Kinerja (*performance*) dalam kamus istilah akuntansi adalah kuantifikasi dari keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode tertentu. Kinerja perusahaan secara umum merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam operasionalnya. Kinerja keuangan perusahaan merupakan

gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan.

Kinerja perusahaan dapat di ukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali di gunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Informasi kinerja perusahaan terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi yang mungkin di kendalikan di masa depan. Informasi fluktuasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, disamping itu informasi tersebut juga dapat berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

### **2.3.2. Pengukuran *Financial Performance***

Rasio merupakan alat ukur yang digunakan dalam perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisa yang berupa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik dan buruknya keadaan atau posisi keuangan dari suatu periode ke periode berikutnya.

Ada beberapa jenis rasio keuangan yang sering dipakai, menurut Bambang Riyanto (2001: 330) Apabila dilihat dari sumbernya dari mana rasio itu dibuat, maka rasio-rasio dapat digolongkan dalam 3 golongan, yaitu:

### 1. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Rasio ini disebut juga rasio rentabilitas. **Rasio profitabilitas** merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Syafri, 2008:304).

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### a. *Return on Assets (ROA)*

Rasio ini adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah aset secara keseluruhan. Rasio ini merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (%) dari aset yang dimiliki. Apabila rasio ini tinggi berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen. Hanafi dan Halim (2003) menyatakan bahwa rasio Return on Assets (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Demikian juga Syamsudin (2004) mengatakan bahwa Return on Asset (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan

di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan, semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik keadaan suatu perusahaan.

*Return On Assets* mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivanya untuk memperoleh laba. Menurut Dwi Prastowo (2008) rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Demikian juga menurut Robert C. Fink dan Ann Harrison (1999:72), menyebutkan bahwa :  
“*ROA as the same income a company generates during normal operation dividend by its total assets. This calculation determines how well a company is using its assets to generate income.*”

*Return On asset* (ROA) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Gitman (2006 :68)

#### **b. Return on Equity (ROE)**

*Return On Equity* merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Syafri, 2008:305). *Return on equity* adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Sawir

2009:20). ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha. *Return on equity* dapat dihitung dengan formula:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

### c. *Earning per share (EPS)*

*Earning per share* adalah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba (Syafri, 2008:306). *Earning per share* merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa (Syamsuddin, 2009:66). Oleh karena itu pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan *earning per share*. *Earning per share* adalah suatu indikator keberhasilan perusahaan. *Earning per share* dihitung dengan rumus:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Deviden Saham Preferen}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}}$$

## 2. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Riyanto (2008:25) menyatakan bahwa likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi

kewajiban *financialnya* yang segera harus dipenuhi. Suatu perusahaan yang mempunyai alat-alat *likuid* sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban *financialnya* yang segera harus terpenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut *likuid*, sebaliknya apabila suatu perusahaan tidak mempunyai alat *likuid* yang cukup untuk memenuhi segala kewajiban *financialnya* yang segera harus terpenuhi dikatakan perusahaan tersebut *insolvable*. Jenis-jenis rasio likuiditas antara lain :

**a. Current Ratio (Rasio Lancar)**

*Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Sawir, 2009:10). Apabila mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan *current ratio* sebagai alat pengukurnya, maka tingkat likuiditas atau *current ratio* suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan cara (Riyanto, 2001:28). Rasio lancar dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

**b. Quick Ratio (Rasio Cepat)**

Rasio ini disebut juga *acid test ratio* yang juga digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jadi rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling *likuid* mampu menutupi hutang lancar. Sawir (2009:10) mengatakan bahwa

*quick ratio* umumnya dianggap baik adalah semakin besar rasio ini maka semakin baik kondisi perusahaan. *Quick ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar-persediaan}}{\text{Utang lancar}}$$

### c. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan posisi kas yang dapat menutupi hutang lancar, dengan kata lain *cash ratio* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan kas yang dimiliki dalam manajemen kewajiban lancar tahun yang bersangkutan. *Cash Ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

### 3. Solvabilitas

Suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi. Suatu perusahaan yang *solvable* berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya begitu pula sebaliknya, perusahaan yang tidak mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya disebut perusahaan yang *insolvable*. Syafri (2008:303) menyatakan bahwa Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio solvabilitas antara lain :

**a. Rasio hutang modal / *Debt to Equity Ratio***

Rasio hutang modal menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang. Rasio ini disebut juga rasio *leverage*. Struktur permodalan merupakan pendanaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham (Wahyono, 2002:12). Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan pengimbangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) atau berasal dari mengambil bagian, peserta, atau pemilik (modal saham, modal peserta dan lain-lain) (Riyanto, 2008:22). Rasio hutang modal dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Toatal Hutang}}{\text{Modal (equity)}}$$

**b. *Total Asets to Total Debt Ratio/ Debt Ratio***

Rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Sehingga rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Menurut Sawir (2008:13) *debt ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan proposi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

### c. *Times Interest Earned*

*Time interest earned* merupakan perbandingan antara laba bersih sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga dan merupakan rasio yang mencerminkan besarnya jaminan keuangan untuk membayar bunga utang jangka panjang. Sawir (2008:14) mengatakan bahwa: Rasio ini juga disebut dengan rasio penutupan (*coverage ratio*), yang mengukur kemampuan pemenuhan kewajiban bunga tahunan dengan laba operasi (EBIT) dan mengukur sejauh mana laba operasi boleh turun tanpa menyebabkan kegagalan dari pemenuhan kewajiban membayar bunga pinjaman. *Time Interest Earned* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

## 2.4. *Firm Value*

### 2.4.1. *Pengertian Firm Value*

*Firm Value* (nilai perusahaan) merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, menurut Tedy (2012:13). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan bagian penting yang dapat menjadi pertimbangan khusus bagi para investor. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tidak hanya dinilai dari segi internal melalui *financial performance* (kinerja keuangan) perusahaan, melainkan dari segi eksternal perusahaan yaitu *firm value* (nilai perusahaan).

Nilai perusahaan dapat diketahui melalui pihak dari luar perusahaan yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Penilaian ini digunakan para investor untuk mengukur kinerja perusahaan. Sebagian besar penilaian tersebut dapat dilihat melalui harga saham dari perusahaan. Harga saham yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah harga penutupan saham (*closing price*).

#### 2.4.2. *Closing Price*

Harga saham penutupan (*closing price*) yaitu harga yang diminta oleh penjual atau harga perdagangan terakhir untuk suatu periode. Harga Close merupakan harga terpenting dengan alasan sebagai berikut:

1. Harga close ini mencerminkan semua informasi yang ada pada semua pelaku pasar (terutama pelaku pasar institusi yang memiliki informasi yang lebih akurat) pada saat perdagangan saham tersebut berakhir.
2. (terutama bagi para *hedge fund* atau pengelola reksadana) harga close merupakan penentu dari kinerja dan kekayaan pemodal untuk hari itu.
3. harga *close* mencerminkan posisi harga dimana pemodal berani melakukan posisi *hold*, dalam menghadapi semua informasi yang mungkin terjadi pada malam hari, ketika tidak terjadi perdagangan.
4. Lebih dari 90% indikator teknikal yang digunakan oleh pelaku analisis teknikal, menggunakan harga *close* sebagai input utamanya. Ini menyebabkan posisi dari harga *close*, bisa memicu signal beli atau signal jual (rencanatrading.com).

#### 2.5. Indeks SRI KEHATI

PT Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (Yayasan KEHATI), meluncurkan indeks harga saham yang diberi nama Indeks SRI-KEHATI. SRI adalah kependekan dari *Sustainable and Responsible Investment*. Indeks ini dimaksudkan untuk memberikan tambahan pedoman investasi bagi pemodal yaitu dengan membuat suatu *benchmark* indeks baru yang secara khusus memuat emiten yang memiliki kinerja yang sangat baik

dalam mendorong usaha-usaha berkelanjutan, serta memiliki kesadaran terhadap lingkungan hidup, sosial dan tata kelola perusahaan yang baik.

### 2.5.1. Kriteria Pemilihan Saham Indeks SRI KEHATI

Indeks SRI-KEHATI terdiri dari 25 saham yang dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

#### Seleksi Awal

Seleksi awal dilakukan untuk memilih saham yang berpotensi menjadi anggota indeks, yaitu dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria sebagai berikut:

#### 1. Total Aset

Total aset yang mempresentasikan ukuran dari Emiten SRI, yakni emiten-emiten yang memiliki total aset di atas Rp1 triliun berdasarkan laporan keuangan auditan tahunan.

#### 2. *Price Earning Ration* (PER)

PER emiten yang termasuk dalam kriteria ini adalah yang memiliki PER positif.

#### 3. *Free Float Ratio*

*Free float* atau kepemilikan saham publik harus lebih besar dari 10%

#### Fundamental

Dari seleksi awal tersebut diperoleh daftar nama emiten yang berpotensi masuk dalam anggota indeks SRI-KEHATI. Selanjutnya untuk memilih 25 saham yang terbaik, dilakukan pemeringkatan lebih lanjut dengan mempertimbangkan aspek fundamental yaitu dengan mempertimbangkan 6 faktor utama sebagai berikut:

1. *Environmental*
2. *Community*
3. *Corporate Governance*
4. *Human Rights*
5. *Business Behaviour*
6. *Labour Practices & Decent Work*

Dalam menentukan dan memilih saham-saham yang masuk dalam kriteria fundamental, Yayasan KEHATI menjalin kerja sama dengan independent data provider yaitu OWW-Consulting.

#### **Evaluasi dan Penggantian Saham**

Bursa Efek Indonesia dan Yayasan KEHATI secara rutin akan memantau komponen saham yang masuk dalam perhitungan indeks. Review dan pergantian saham yang masuk perhitungan indeks SRI-KEHATI dilakukan setiap 6 bulan yaitu setiap awal bulan Mei dan November.

#### **Hari Dasar**

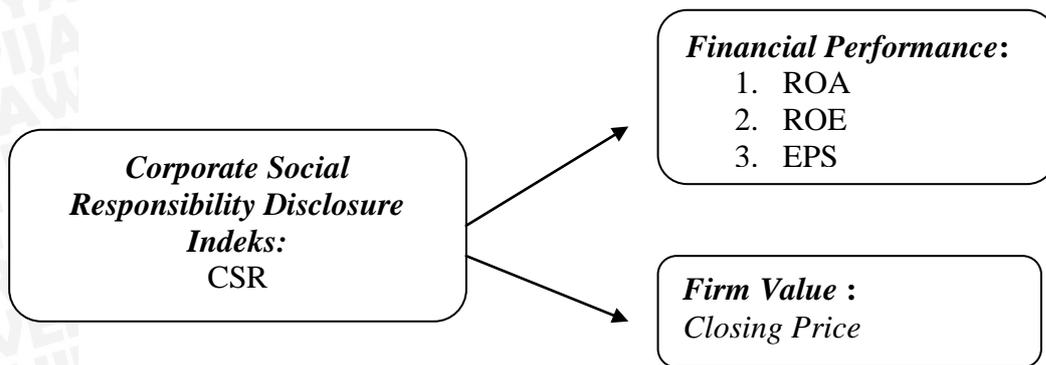
Indeks SRI-KEHATI diluncurkan pada tanggal 8 Juni 2009, akan tetapi untuk mendapatkan data historikal, hari dasar yang digunakan untuk perhitungan indeks adalah tanggal 28 Desember 2006 dengan nilai indeks adalah 100 (pusatis.com).

### **2.6. Kerangka Pikir**

CSR sangat penting bagi kelangsungan perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik diharapkan mampu melakukan praktek CSR dan

memberikan kontribusi yang baik bagi lingkungan sekitar perusahaan. Perusahaan harus memiliki kesadaran terhadap tanggung jawabnya pada lingkungan. Respon positif akan di dapat perusahaan saat perusahaan mampu memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitarnya termasuk bagi *stakeholder*. Perusahaan yang kinerja keuangannya baik akan memiliki keleluasaan untuk melakukan CSR. Hal ini dapat memberikan hasil positif bagi perusahaan dengan peningkatan laba, karena ada hubungan timbal balik yang positif.

Penelitian ini akan menggunakan ukuran yang meliputi: ROA, ROE, EPS, dan CP sebagai variabel untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Keuangan perusahaan akan tampak pada laporan perusahaan yang berupa kekayaan perusahaan dan kewajiban perusahaan. Penelitian ini akan mengungkapkan pengaruh dari CSR terhadap ROA, ROE, EPS, dan CP perusahaan. Sebagian besar perusahaan masih belum mengambil keputusan untuk melakukan praktek CSR. Biaya yang dibutuhkan untuk melakukan praktek CSR sangat besar. Sehingga banyak perusahaan yang mempunyai laba sedikit, mengurungkan niatnya untuk melakukan praktek CSR. Dalam penelitian ini, kerangka pikir yang digunakan akan digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

## 2.7. Hipotesis

Pengertian hipotesis penelitian menurut Sugiyono (2009:96), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan.

Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian kualitatif hipotesis tidak dirumuskan, tetapi justru diharapkan dapat ditemukan hipotesis. Selanjutnya hipotesis tersebut akan diuji dengan pendekatan kuantitatif.

Dalam melaporkan kinerja keuangan, perusahaan harus memperhatikan kepentingan *Stakeholder*. Pengungkapan ini dilakukan untuk membeikan manfaat pada pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Hal ini akan

menimbulkan kepercayaan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

**H1 : CSR berpengaruh terhadap ROA**

**H2 : CSR berpengaruh terhadap ROE**

**H3 : CSR berpengaruh terhadap EPS**

**H4 : CSR berpengaruh terhadap *Closing Price***

Penelitian ini menjelaskan, kinerja keuangan perusahaan dapat memberikan keputusan perusahaan untuk melakukan praktek CSR atau tidak. Karena, praktek CSR sangat penting dan berdampak positif bagi perusahaan. Apabila kinerja perusahaan baik dan keuangan perusahaan juga baik, perusahaan dapat dengan leluasa mengambil keputusan untuk melakukan praktek CSR. Biaya untuk melakukan praktek CSR tidak sedikit. Butuh pertimbangan yang matang bagi perusahaan untuk memutuskannya.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan *explanatory research*. Riset eksploratoris adalah riset yang memiliki tujuan untuk mendapatkan keterangan, wawasan, pengetahuan, ide, gagasan, pemahaman, dan lain sebagainya sebagai upaya untuk merumuskan dan mendefinisikan masalah, menyusun hipotesis, serta dapat dilanjutkan dengan riset lanjutan yang lebih maju (*advance*) ([www.organisasi.org](http://www.organisasi.org)). Tujuan dari penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif ini untuk pengembangan penelitian dengan model matematis dengan teori-teori yang berkaitan dengan fenomena yang terjadi. Proses pengukuran adalah bagian terpenting pada metode ini.

#### 3.2. Variabel dan Pengukuran

##### 3.2.1. Variabel

Variabel merupakan segala sesuatu yang menjadi obyek penelitian. Variabel juga dapat diartikan sebagai faktor yang mempengaruhi kegiatan penelitian. Menurut Sugiyono (2009:60), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini akan digunakan 2 variabel, antara lain :

- a. Variabel Independen (X), merupakan variabel bebas sebagai variabel penyebab. Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR).

b. Variabel Dependen (Y), merupakan variabel terikat yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah sebagai berikut :

1. ROA (Y<sub>1</sub>)
2. ROE (Y<sub>2</sub>)
3. EPS (Y<sub>3</sub>)
4. *Closing Price* (Y<sub>4</sub>)

### 3.2.2. Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel merupakan proses menentukan jumlah informasi mengenai obyek tertentu. Pengukuran ini diukur melalui kedua variabel yang saling mempengaruhi. Dalam arti lain, pengukuran variabel merupakan proses menetapkan angka terhadap setiap peristiwa yang menggunakan aturan-aturan tertentu yang menunjukkan jumlah atau kualitas dari faktor-faktor yang diteliti.

Berdasarkan data *annual report* dapat diketahui data-data tentang ROA, ROE, EPS, dan *Closing Price* pada setiap perusahaan yang menjadi obyek penelitian. Laporan data keuangan perusahaan dimulai tahun 2010-2012. Dalam laporan tersebut diketahui laporan kinerja keuangan masing-masing perusahaan yang kemudian dibandingkan dengan praktek CSR.

Indikator yang digunakan untuk menghitung variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) ROA

ROA merupakan salah satu unsur dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan secara internal. ROA sebuah perusahaan menunjukkan tingkat

profitabilitas suatu perusahaan (Prihadi, 2004:79). ROA diartikan sebagai tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan modal sendiri (Prihadi, 2004:79). Dalam penelitian ini ROA dihitung dengan menggunakan rumus *net profit after tax/total assets* untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Menurut Prihadi (2004:80) rumus perhitungan ROA adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b) ROE

ROE merupakan salah satu unsur dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan. ROE sebuah perusahaan menunjukkan tingkat profitabilitas suatu perusahaan (Prihadi, 2004:81). ROE diartikan sebagai tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan modal sendiri (Prihadi, 2004:81). Dalam penelitian ini ROE dihitung dengan menggunakan rumus *net income/equity* untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Menurut Prihadi (2004:82) rumus perhitungan ROE dengan metode *net income/equity* adalah :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

c) EPS

*Earning per share* adalah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba (Syafri, 2008:306). *Earning per share* merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa (Syamsuddin, 2009:66). Oleh karena itu

pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan *earning per share*. *Earning per share* adalah suatu indikator keberhasilan perusahaan. *Earning per share* dihitung dengan rumus:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak – Deviden Saham Preferen}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}}$$

#### d) CSR

*Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah mekanisme bagi suatu perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholder*, yang melebihi tanggung jawab sosial di bidang hukum (Darwin 2004) dalam Eko (2010). Dalam penelitian ini variabel independen yaitu CSR akan diukur dengan menggunakan *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI). Informasi mengenai *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI) yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Perhitungan indeks CSDI dilakukan dengan menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item CSR dalam instrumen penelitian yang diungkapkan oleh perusahaan diberikan nilai 1 dan nilai 0 jika tidak diungkapkan (Hanifa dkk, (2005) dalam Sayekti dan Wondabio (2007:134). Selanjutnya skor dari keseluruhan item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan CSDI adalah sebagai berikut (Hanifa dkk, (2005) dalam Sayekti dan Wondabio (2007) :

$$CSDI_j = \frac{\sum X_{Ij}}{n_j}$$

Dimana :

CSDI j : *Corporate Social Disclosure Index* perusahaan j

Nj : jumlah item untuk perusahaan j, nj= 78

Xij : 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan

Dengan demikian,  $0 < CSDI > 1$

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Populasi bukan hanya orang tapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Menurut Sugiyono (2007:72), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan yang ada pada Indeks SRI-KEHATI dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2012 berjumlah 25 perusahaan pada setiap tahunnya.

#### 3.3.2. Sampel

Kriteria perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan terdaftar sebagai anggota Indeks SRI KEHATI selama 3 tahun berturut-turut periode tahun 2010-2012.
2. Terdapat deskripsi kegiatan praktek tanggung jawab sosial perusahaan selama 3 tahun berturut-turut periode tahun 2010-2012.

3. Terdapat data kinerja keuangan perusahaan yang meliputi: ROA, ROE, EPS, dan *Closing Price* selama 3 tahun berturut-turut periode tahun 2010-2012.

Pengertian dari sampel menurut Sugiyono (2009:116) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 14 perusahaan yang bergerak dalam berbagai macam bidang usaha yang terdaftar dalam Indeks SRI KEHATI dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2010-2012.

Berikut ini adalah daftar perusahaan yang menjadi sampel dari penelitian ini antara lain :

**Tabel 3.1**  
**Daftar Sampel Perusahaan**

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	<b>AALI</b>	Astra Agro Lestari Tbk
2.	<b>ASII</b>	Astra International Tbk
3.	<b>BBCA</b>	Bank Central Asia Tbk
4.	<b>BDMN</b>	Bank Danamon Indonesia Tbk
5.	<b>BBNI</b>	Bank Negara Indonesia Tbk
6.	<b>BBRI</b>	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
7.	<b>BMRI</b>	Bank Mandiri (Persero) Tbk
8.	<b>INTP</b>	Indocement Tunggul Perkasa Tbk
9.	<b>INDF</b>	Indofood Sukses Makmur Tbk
10.	<b>KLBF</b>	Kalbe Farma Tbk
11.	<b>TLKM</b>	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
12.	<b>TINS</b>	Timah (Persero) Tbk
13.	<b>UNVR</b>	Unilever Indonesia Tbk
14.	<b>UNTR</b>	United Tractors Tbk

(www.idx.co.id)

Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang

dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar *representative* (Sugiyono,2011:67).

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang diperlukan disini adalah teknik pengumpulan data mana yang paling tepat, sehingga benar-benar didapat data yang valid dan *reliable*. Teknik pengumpulan data dalam hal ini yaitu dengan menggunakan data sekunder dari website resmi Bursa efek Indonesia.

#### **3.4.1. Jenis Data dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data diperoleh dari pihak lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari laporan tahunan perusahaan yang melakukan praktek CSR pada Indeks SRI-KEHATI dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. Data tersebut diperoleh dari, buku referensi, *internet*, jurnal, dan website resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### **3.5. Teknik Analisis**

#### **3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Fungsi statistik deskriptif antara lain mengklasifikasikan suatu variabel

berdasarkan kelompoknya dan dapat diinterpretasikan oleh peneliti. Selain itu statistik deskriptif juga berfungsi menyajikan informasi sedemikian rupa, sehingga data yang dihasilkan dari penelitian dapat dimanfaatkan oleh orang lain yang membutuhkan. Ciri analisis kuantitatif adalah selalu berhubungan dengan angka. Data yang telah diperoleh selanjutnya diolah dan disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dimengerti oleh pengguna data. Sajian data kuantitatif sebagai hasil analisis kuantitatif dapat berupa angka-angka maupun gambar-gambar grafik.

### 3.5.2. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan dalam asumsi klasik atau tidak. Apabila terdapat penyimpangan setelah dilakukan uji asumsi klasik, maka model regresi tersebut menjadi bias. Adanya model regresi yang bias tersebut, mengindikasikan bahwa penelitian tidak hanya dipengaruhi oleh variabel yang diteliti tetapi juga dipengaruhi oleh variabel pengganggu lainnya. Berdasarkan asumsi tersebut, perlu dilakukan adanya uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

#### 1. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji  $t$  dan  $F$  mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2006). Pada Penelitian ini menggunakan uji normalitas data

dengan menggunakan uji statistik Kolomogrov-Smirnov dilakukan dengan membuat hipotesis (Ghozali, 2006) :

$H_0$  : Data residual berdistribusi normal

$H_A$  : Data residual tidak berdistribusi normal

Apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 5 %, maka  $H_0$  diterima berarti data residual terdistribusi secara normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Menurut Ghozali (2006) multikolinieritas dilihat dari :

- Nilai *tolerance*, dan lawannya
- *Variance Inflation Factor* (VIF)

Kedua ukuran di ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregresi terhadap variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ) dan menunjukkan nilai kolinearitas yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10. Setiap analisa harus menentukan tingkat kolinearitas yang masih dapat ditolerir.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan deviasi standar nilai variabel dependen pada setiap variabel independen. Pengujian ini juga bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen (Z-PRED) dan residualnya (S-RESID), dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah (Y yang diprediksi . Y sesungguhnya). Apabila titik-titik pada grafik *scatterplot* menyebar secara acak dan tidak membentuk pola, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model tersebut layak dipakai.

### 4. Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$ . Menurut Sunyoto (2009:91) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Nilai  $DW < -2$ , artinya terjadi autokorelasi positif
2. Nilai DW berada diantara  $-2$  dan  $2$ , artinya tidak terjadi autokorelasi
3. Nilai  $DW > 2$ , artinya terjadi autokorelasi negatif

### 3.5.3. Uji Hipotesis

Alat pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi dikembangkan persamaan estimasi untuk mendeskripsikan pola atau fungsi hubungan antara variabel-variabel.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi sederhana. Regresi sederhana didasari pada hubungan fungsional maupun kausal dari satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Wiyono, 2011:193). Persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Variabel yang diprediksi

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

X = Variabel independen

$\varepsilon$  = Nilai residu

Metode statistik digunakan dengan tingkat taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  artinya derajat kesalahan sebesar 5%. Tujuan dari pengujian koefisien regresi untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen baik secara bersama – sama (Uji F) maupun secara individual (Uji t).

#### 1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji statistik t)

Uji t adalah pengujian secara statistik untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Jika tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0, 05 maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Prosedur pengujiannya adalah setelah melakukan perhitungan terhadap  $t$  hitung, kemudian membandingkan nilai  $t$  hitung dengan  $t$  tabel. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- Apabila  $t$  hitung  $>$  dari  $t$  tabel dan tingkat signifikansi ( $\alpha$ )  $<$  0, 05, maka  $H_0$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen ditolak. Ini berarti secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Apabila  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel dan tingkat signifikansi ( $\alpha$ )  $>$  0, 05 maka  $H_0$  diterima, yang berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

## 2. Uji Simultansi (Uji Statistik F)

Pengujian ini untuk mengetahui apakah variabel independen secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0, 05 maka dapat dikatakan bahwa semua variabel independen secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2006).

Adapun prosedur pengujiannya adalah setelah melakukan perhitungan terhadap  $F$  hitung kemudian membandingkan nilai  $F$  hitung dengan  $F$  tabel.

Kriteria pengambilan keputusan adalah :

- Apabila  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel dan tingkat signifikansi ( $\alpha$ )  $<$  0, 05 maka  $H_0$  menyatakan bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh secara

simultan terhadap variabel dependen ditolak. Ini berarti secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan tingkat signifikansi ( $\alpha$ )  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, yang berarti secara simultan semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006:96).

#### 3.5.4. Analisis Data SPSS

SPSS adalah suatu program komputer statistik yang mampu untuk memproses data statistik secara cepat dan tepat, mencari berbagai output yang dikehendaki para pengambil keputusan (Singih, 2001:13). Dalam teknik ini akan disoroti beberapa aspek diantaranya:

1. Apakah data sampel yang ada menyediakan bukti cukup bahwa ada kaitan antara variabel-variabel dalam populasi asal sampel,
2. Jika ada hubungan seberapa kuat hubungan antara variabel tersebut. Keamatan hubungan itu dinamakan dengan koefisien korelasi,
3. Formula matematika yang mencari nilai variabel dependen dan nilai variabel independen yang diketahui. Proses ini lebih dikenal dengan analisis regresi.

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

##### 4.1.1. PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI)

PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang management bahan-bahan perkebunan, seperti kelapa sawit, karet, teh, coklat dan minyak masak, Perusahaan yang telah berdiri sejak tanggal 3 Oktober 1988 ini merupakan produsen kelapa sawit terbesar di Indonesia yang telah memenuhi berbagai segmen pasar, baik di dalam dan luar negeri. Perusahaan ini memperluas cakupan bisnisnya dengan merangkul induk perusahaannya yakni PT Astra International Tbk yang memutuskan untuk menciptakan bisnis baru di sektor perkebunan singkong dan karet. Di samping itu, karena bisnis kelapa sawit terlihat sangat menjanjikan di pasaran membuat AALI mencoba peruntungan untuk lebih fokus dalam pengembangan bisnis kelapa sawit.

Sejak Desember 1997, perusahaan ini telah berhasil masuk dalam daftar saham di Bursa Efek Jakarta dengan kepemilikan saham publik sebesar 20,3%. Setelah mengalami merger, akuisisi dan mengalami beberapa perkembangan, PT Astra Agro Lestari Tbk berhasil membukukan total aset sebesar Rp. 12,42 triliun pada akhir 2012. Hingga sekarang, perusahaan ini telah mempekerjakan lebih dari 28.109 orang karyawan yang bertanggungjawab untuk mengelola lebih dari 272.994 hektar perkebunan kelapa sawit yang tersebar di Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Salah satu bentuk prestasi yang ditorehkan AAIL adalah berhasil mendapatkan sertifikat Indonesia Sustainable Palm Oil (ISPO) pada tanggal 8 Maret 2013. Dengan komitmen dan dedikasi yang tinggi terhadap perkembangan

kelapa sawit Indonesia, AAIL ke depannya diharapkan bisa menjaga eksistensinya sebagai perusahaan sektor perkebunan yang paling produktif dan inovatif di dunia.

CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang dilaksanakan oleh PT Astra Agro Lestari Tbk. dibidang pengelolaan lingkungan hidup. Pada dasarnya dalam setiap pemanfaatan sumber daya alam haruslah memperhatikan konsep pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. Ini sangat sejalan dengan upaya Perusahaan untuk tetap mempertahankan dan melestarikan daya dukung lingkungan melalui program konservasi keanekaragaman hayati. Misi Perseroan dalam melakukan kegiatan konservasi ini adalah pengembangan model pengelolaan areal konservasi dan keanekaragaman hayati dalam bentang alam (*landscape*) perkebunan kelapa sawit.

Pengelolaan keanekaragaman hayati yang ditumbuh-kembangkan oleh Perusahaan selaras dengan kebijakan pemerintah. Mengacu kepada undang-undang No 5 tahun 1990, tentang pengelolaan sumberdaya hayati dan ekosistemnya, maka pengelolaan keanekaragaman hayati di areal konservasi dalam hak guna usaha (HGU) Perusahaan mencakup tiga pilar yaitu (1) perlindungan, (2) pengawetan dan (3) pemanfaatan secara lestari.

Terdapat lima tahapan yang dikembangkan oleh Perusahaan dalam pengelolaan keanekaragaman hayati, yaitu :

1. Identifikasi status keanekaragaman hayati (*biodiversity statts*) termasuk kekayaan jenis, kelimpahan, distribusi spesies, struktur vegetasi, dan kondisi *landscape* secara keseluruhan,
2. Perencanaan tata ruang untuk areal konservasi (*spatial planning*),

3. Pengembangan perangkat dan infrastruktur (tools and infrastructures development) untuk implementasi program pengelolaan keanekaragaman hayati,
4. Pengelolaan spesies dan habitat (identifikasi spesies yang harus ditingkatkan populasinya, spesies yang perlu dipantau, spesies yang harus dikendalikan) dan
5. Pendidikan konservasi dan partisipasi masyarakat sekitar dalam membantu konservasi habitat (Community education & involvement).

Dalam implementasinya, program konservasi keanekaragaman hayati dilakukan secara bertahap. Saat ini terdapat lima perkebunan sebagai model pengelolaan areal konservasi, yaitu PT Agro Menara Rachmat, PT Sukses Tani Nusasubur, PT Karyanusa Ekadaya, PT Pasangkayu dan PT Letawa. Kelima wilayah tersebut memiliki keunikan baik dari kekayaan spesies maupun tipe ekosistemnya. Beberapa spesies penting yang masuk katagori threatened dalam daftar merah IUCN (International Union for Conservation of Nattre) seperti Bekantan (*Nasalis Larvatts*), Beruk (*Macaca Nemestrina*), Kakatua Jambul Kuning (*Cacatta Stlphrea*), Storm (*Ciconia Stormi*), Blangiran (*Shorea Balangeran*), Ulin (*Etsideroxylon Zwageri*) dan Kruing Gajah (*Dipterocarpts Cornttts*) teridentifikasi ada di areal konservasi perkebunan tersebut.

Ekosistem langka seperti ekosistem karst ditemukan dan masih terjaga lestari di wilayah PT Sukses Tani Nusasubur, PT Letawa dan PT Pasangkayu. Berdasarkan hasil penelitian, enam spesies dari delapan spesies burung golongan Rangkong (*Hornbill*) yang pernah ditemukan di Kalimantan, teridentifikasi hidup di areal konservasi PT Sukses Tani Nusasubur. Upaya serius yang dilakukan oleh

perusahaan untuk tetap mempertahankan dan melestarikan areal-areal konservasi, merupakan bentuk kepedulian Perusahaan terhadap kelestarian lingkungan dan perlindungan bagi spesies–spesies yang terancam punah.

#### 4.1.2. PT. Astra International Tbk (ASII)

**PT. Astra International Tbk** merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi otomotif yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1957 dengan nama PT Astra International Incorporated. Pada tahun 1990, perseroan mengubah namanya menjadi PT Astra International Tbk. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Jakarta sejak tanggal 4 April 1990. Saat ini mayoritas kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Jardine Cycle & Carriage's sebesar 50,1%.

Perseroan berdomisili di Jakarta, Indonesia, dengan kantor pusat di Jl. Gaya Motor Raya No. 8, Sunter II, Jakarta. Ruang lingkup kegiatan Perseroan seperti yang tertuang dalam anggaran dasarnya adalah perdagangan umum, perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi. Ruang lingkup kegiatan utama entitas anak meliputi perakitan dan penyaluran mobil, sepeda motor dengan suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat berat, pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur dan teknologi informasi.

Komitmen PT Astra International Tbk. meningkatkan pendidikan tak pernah tanggung-tanggung. Buktinya, salah satu program corporate social responsibility (CSR) perusahaan ini difokuskan ke bidang pendidikan dengan menyulap sekolah di perdesaaan seperti sekolah di perkotaan. Beberapa kegiatan CSR Astra yang telah dan sedang dilakukan antara lain; pemberian bantuan berupa pembinaan di 8

sekolah yang terletak di Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor mencapai lebih dari Rp 12 miliar. Bantuan korban gempa bumi Jawa Barat tahun 2009 sebesar Rp 3,15 miliar meliputi program jangka pendek berupa makanan, pakaian, obat-obatan, tenda dan selimut di Kabupaten Garut, Bandung, dan Tasikmalaya.

PT Astra International Tbk sendiri telah mengalokasikan dana sebesar Rp 6,6 miliar untuk program pendidikan di beberapa sekolah. Di antara sekolah yang menjadi tujuannya adalah SMPN 95, SMPN 129 dan SMP Mekar Tanjung. Sekolah tersebut akan berbasis pada akademis, kejuruan otomotif, dan kewirausahaan.

#### **4.1.3. PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA)**

PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA) didirikan pada 21 Februari 1957 dengan nama Bank Central Asia NV dan pernah merupakan bagian penting dari Grup Salim. Presiden Direktur saat ini (masa jabatan 1999-sekarang) adalah Djohan Emir Setijoso. BCA secara resmi berdiri pada tanggal 21 Februari 1957 dengan nama Bank Central Asia NV. Banyak hal telah dilalui sejak saat berdirinya itu, dan barangkali yang paling signifikan adalah krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997.

Krisis ini membawa dampak yang luar biasa pada keseluruhan sistem perbankan di Indonesia. Namun, secara khusus, kondisi ini memengaruhi aliran dana tunai di BCA dan bahkan sempat mengancam kelanjutannya. Banyak nasabah menjadi panik lalu beramai-ramai menarik dana mereka. Akibatnya, bank terpaksa meminta bantuan dari pemerintah Indonesia. Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) lalu mengambil alih BCA pada tahun 1998.

Berkat kebijaksanaan bisnis dan pengambilan keputusan yang arif, BCA berhasil pulih kembali dalam tahun yang sama. Di bulan Desember 1998, dana pihak ke tiga telah kembali ke tingkat sebelum krisis. Aset BCA mencapai Rp 67.93 triliun, padahal di bulan Desember 1997 hanya Rp 53.36 triliun. Kepercayaan masyarakat pada BCA telah sepenuhnya pulih, dan BCA diserahkan oleh BPPN ke Bank Indonesia pada tahun 2000.

Selanjutnya, BCA mengambil langkah besar dengan menjadi perusahaan publik. Penawaran Saham Perdana berlangsung pada tahun 2000, dengan menjual saham sebesar 22,55% yang berasal dari divestasi BPPN. Setelah Penawaran Saham Perdana itu, BPPN masih menguasai 70,30% dari seluruh saham BCA. Penawaran saham kedua dilaksanakan di bulan Juni dan Juli 2001, dengan BPPN mendivestasikan 10% lagi dari saham miliknya di BCA.

Dalam tahun 2002, BPPN melepas 51% dari sahamnya di BCA melalui tender penempatan privat yang strategis. Farindo Investment, Ltd., yang berbasis di Mauritius, memenangkan tender tersebut. Saat ini, BCA terus memperkokoh tradisi tata kelola perusahaan yang baik, kepatuhan penuh pada regulasi, pengelolaan risiko secara baik dan komitmen pada nasabahnya baik sebagai bank transaksional maupun sebagai lembaga intermediasi finansial.

Sebagai warga korporasi yang bertanggung jawab, BCA tidak hanya ingin dikenal sebagai sebuah perusahaan perbankan terkemuka di Indonesia. Lebih dari itu, BCA juga mempunyai komitmen kuat untuk memaknai kehadirannya di tengah masyarakat melalui kepedulian dan berbagai kontribusinya terhadap upaya mewujudkan pembangunan berkelanjutan, yang mencakup tiga komponen besar: pembangunan ekonomi, keseimbangan ekologi dan kesejahteraan sosial.

BCA juga menyadari adanya saling ketergantungan antara keberlangsungan pertumbuhan perusahaan dan pembangunan kesejahteraan masyarakat sekitar. Perusahaan dapat terus bertumbuh bila masyarakat dimana perusahaan itu berada juga tumbuh bersamanya. Itu sebabnya, bagi BCA, kegiatan CSR bukan sekedar bentuk kepatuhan pada peraturan, namun merupakan bagian penting yang menentukan masa depan perusahaan.

#### 4.1.4. PT. Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN)

PT. Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) didirikan pada tahun 1956 dengan nama PT Bank Kopra Indonesia. Pada tahun 1976 nama bank ini berubah menjadi PT Bank Danamon Indonesia. Bank ini menjadi bank pertama yang memelopori pertukaran mata uang asing pada tahun 1976 dan tercatat sahamnya di bursa sejak tahun 1989.

Pada tahun 1997, sebagai akibat dari krisis finansial di Asia, Bank Danamon mengalami kesulitan likuiditas dan akhirnya oleh pemerintah ditaruh di bawah pengawasan BPPN atau Badan Penyehatan Perbankan Nasional (dalam bahasa Inggris lebih dikenal dengan nama IBRA) sebagai Bank yang diambil alih Pemerintah (*BTO - Bank Take Over*). Pada tahun 1999, pemerintah melalui BPPN melakukan rekapitalisasi Bank Danamon sebesar Rp 32 miliar dalam bentuk Surat Hutang Pemerintah (*Government Bonds*). Pada tahun yang sama, beberapa bank BTO akhirnya digabung menjadi satu dengan Bank Danamon sebagai salah satu bagian dari rencana restrukturisasi BPPN.

Pada tahun 2000, Bank Danamon kembali melebarkan sayapnya dengan menjadi bank utama dalam penggabungan 8 Bank BTO lainnya. Pada saat inilah Bank Danamon mulai muncul sebagai salah satu pilar ekonomi di Indonesia. Pada

3 tahun berikutnya, Bank Danamon mengalami restrukturisasi besar-besaran mulai dari bidang manajemen, sumber daya manusia, organisasi, sistem informasi, anggaran dasar dan logo perusahaan. Usaha keras yang dilakukan ini akhirnya berbuah hasil dalam membentuk pondasi dan infrastruktur bagi Bank Danamon dalam tujuannya untuk meraih pertumbuhan yang maksimal berdasarkan transparansi kerja, tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat, integritas sebagai salah satu pilar ekonomi di Indonesia dan sikap profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia (atau lebih dikenal dengan istilah TRIP).

Pada tahun 2003, Bank Danamon diambil alih mayoritas kepemilikan sahamnya oleh konsorsium Asia Finance Indonesia--- di bawah kendali Temasek Holdings. Dengan hadirnya manajemen baru, maka dicanangkanlah penataan ulang model bisnis dan strategi usaha Bank Danamon dalam usahanya untuk terus melakukan perubahan total dalam desain yang sudah dirancang untuk menjadikan Bank Danamon sebagai salah satu bank nasional terkemuka di Indonesia dan bank pemain utama di kawasan Asia.

Bank Danamon melalui Yayasan Danamon Peduli bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Medan menggelar kegiatan Bulan Kepedulian Lingkunganku (BKL). kegiatan kepedulian terhadap lingkungan tersebut merupakan salah satu program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Bank Danamon. Kegiatan BKL Bank Danamon tersebut tidak hanya melakukan penanaman pohon, tetapi juga telah melakukan berbagai pelatihan seperti Pelatihan Manajemen Bencana, Pelatihan Fasilitator Palang Merah Remaja, dan Pelatihan Satgana (Satuan

Penanggulangan Bencana). Kegiatan PT. Bank Danamon Indonesia Tbk melalui Yayasan Danamon Peduli antara lain :

1. Program Pasar Sejahtera
2. Cepat tanggap bencana
3. Bulan kepedulian lingkunganku
4. Pelestarian ikon religion

#### **4.1.5. PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI)**

**PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI)** adalah sebuah institusi bank milik pemerintah, dalam hal ini adalah perusahaan BUMN, di Indonesia. Dalam struktur manajemen organisasinya, Bank Negara Indonesia (BNI), dipimpin oleh seorang Direktur Utama yang saat ini dijabat oleh Gatot Mudiantoro Suwondo. Bank Negara Indonesia (BNI) adalah bank komersial tertua dalam sejarah Republik Indonesia. Bank ini didirikan pada tanggal 5 Juli tahun 1946. Saat ini BNI mempunyai 914 kantor cabang di Indonesia dan 5 di luar negeri. BNI juga mempunyai unit perbankan syariah, Namun sejak 2010 telah spin off (Memisahkan diri), yang dinamakan *BNI Syariah*.

PT Bank Negara Indonesia Tbk didirikan oleh Margono Djojohadikusumo, yang merupakan satu dari anggota BPUPKI, lalu mendirikan bank sirkulasi/sentral yang bertanggung jawab menerbitkan dan mengelola mata uang RI. Margono berjasa besar atas perkembangan bisnis atau usaha perbankan di Indonesia. Karena Margono adalah seorang pionir, maka beliau berhasil menanamkan nilai-nilai dan cara pandang bisnis perbankan di Indonesia, menggantikan peranan *De Javasche Bank* pada era penjajahan.

Bank Negara Indonesia didirikan dan dipersiapkan pada tanggal 5 Juli 1946 menjadi Bank Sirkulasi atau Bank Sentral yang bertanggung jawab menerbitkan dan mengelola mata uang RI. Beberapa bulan setelah pendiriannya, Bank Negara Indonesia mulai mengedarkan alat pembayaran resmi pertama - Oeang Republik Indonesia atau ORI. Pengusul dibentuknya sebuah Bank Sentral atau Bank Sirkulasi, serta sekaligus juga adalah sebagai pendiri dan Direktur Utama Bank Negara Indonesia yang pertama adalah Raden Mas (R.M.) Margono Djojohadikusumo.

Pada 2013, BNI memposisikan layanannya dalam tingkat yang lebih tinggi. Bank BNI meluncurkan kartu kredit dan kartu ATM/debit bergambar Tim Sepakbola peserta BPL, Chelsea, dengan logo MasterCard. Kartu tersebut dapat diterima oleh fans Chelsea. Bank BNI juga meluncurkan layanan *trust* bagi industri ekspor, termasuk untuk industri minyak dan gas.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) mengalokasikan anggaran sekitar Rp 164 miliar untuk program corporate social responsibility (CSR) tahun ini. Jumlah tersebut diambil dari laba bersih BNI pada 2010. perseroan senantiasa mengutamakan dana CSR untuk program kerja tahunan BNI. Pasalnya, kegiatan tersebut merupakan kewajiban BNI sebagai perusahaan publik. Alokasi dana CSR diyakini bakal terus meningkat. Program BNI Peduli Kesehatan meliputi kegiatan donor darah dan khitanan massal. Sedangkan program BNI Go Green berupa kegiatan menanam dan merawat pohon. Selain itu, pembuatan lubang resapan biopori. BNI merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia, dan memiliki 1.458 outlet yang tersebar di seluruh Indonesia.

#### 4.1.6. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI)

**PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI)** adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan *Nederlandsche Maatschappij (NHM)*. Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Setelah berjalan selama satu bulan, keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural,

sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

Bangga Berindonesia adalah gerakan BRI berbagi kepada masyarakat demi kemajuan dan kesejahteraan bangsa Indonesia. Dengan slogan *Bangga Berindonesia*, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, sebagai bank yang terbesar dan tersebar di negeri ini memberikan bantuan dalam bidang pendidikan kepada sekolah – sekolah, khususnya yang ada di wilayah perbatasan. Melalui kegiatan *Corporate Sosial responsibility (CSR)*, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, memberikan bantuan dalam bidang pendidikan kepada salah satu sekolah yang berada di Entikong, yaitu SDN 12 Entikong. Entikong merupakan salah satu kecamatan di wilayah perbatasan NKRI dengan Negara Bagian Sarawak, Malaysia, yang secara administratif termasuk dalam wilayah kabupaten Sanggau, dan terletak di Provinsi Kalimantan Barat. Bantuan senilai Rp. 857 juta tersebut diberikan untuk renovasi gedung sekolah dan pengadaan sarana pendukung kegiatan belajar mengajar, diantaranya meja - bangku sekolah, papan tulis, rak buku, lemari buku, dan perlengkapan sekolah kepada setiap siswa.

Di Merauke, BRI memberikan bantuan pendidikan berupa renovasi gedung sekolah dan pengadaan bangku – meja belajar senilai Rp. 164 juta, sedangkan di Atambua, BRI juga membangun gedung sekolah dengan fasilitas pendukungnya senilai Rp 950 juta, Sementara itu di Kabupaten Nunukan, BRI memberikan bantuan pendidikan berupa Renovasi sekolah senilai Rp. 389 juta. Latar belakang dan tujuan diadakannya kegiatan CSR melalui program BRI Pesat oleh Bank Rakyat Indonesia cabang Naripan adalah untuk menyadarkan seluruh elemen pasar tradisional agar mau dan mampu meningkatkan daya saingnya terhadap pasar modern, mengenai pemaknaan CSR melalui program tersebut ternyata dimaknai sama oleh pihak-pihak yang bekerjasama dengan Bank Rakyat Indonesia. Kegiatan sosial yang diharapkan mampu meningkatkan daya saing pasar tradisional, serta model manajemen strategis perusahaan yang meliputi analisis lingkungan, formulasi strategi, serta adanya evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan CSR melalui program “BRI Pesat” Kesimpulan dari penelitian ini adalah pelaksanaan program “BRI Pesat” yang diaplikasikan sebagai strategi perusahaan, mampu memberikan dampak positif dalam membentuk dan mempertahankan identitas perusahaan dan meningkatkan nilai tambah jangka panjang demi keberlangsungan bisnis perusahaan.

#### **4.1.7. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.**

**PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk (BBMN)** adalah bank yang berkantor pusat di Jakarta, dan merupakan bank terbesar di Indonesia dalam hal aset, pinjaman, dan deposit. Bank ini berdiri pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank milik Pemerintah yaitu, Bank Bumi

Daya (BBD), Bank Dagang Negara (BDN), Bank Ekspor Impor Indonesia (Bank Exim), dan Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo), digabungkan ke dalam Bank Mandiri.

### **Pra-penggabungan**

Sejarah keempat Bank (BBD, BDN, Bank Exim, dan Bapindo) tersebut sebelum bergabung menjadi Bank Mandiri, dapat ditelusuri lebih dari 140 tahun yang lalu. Keempat bank nasional tersebut telah turut membentuk riwayat perkembangan dunia perbankan Indonesia, dan masing-masing telah memainkan peranan yang penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia.

### **Bank Dagang Negara**

Bank Dagang Negara merupakan salah satu bank tertua di Indonesia. Sebelumnya Bank Dagang Negara dikenal sebagai *Nederlandsch Indische Escompto Maatschappij* yang didirikan di Batavia (Jakarta) pada tahun 1857. Pada tahun 1949 namanya berubah menjadi *Escomptobank NV*. Selanjutnya, pada tahun 1960 *Escomptobank* dinasionalisasi dan berubah nama menjadi Bank Dagang Negara, sebuah Bank pemerintah yang membiayai sektor industri dan pertambangan.

### **Bank Bumi Daya**

Bank Bumi Daya didirikan melalui suatu proses panjang yang bermula dari nasionalisasi sebuah perusahaan Belanda *De Nationale Handelsbank NV*, menjadi Bank Umum Negara pada tahun 1959. Pada tahun 1964, *Chartered Bank* (sebelumnya adalah Bank milik Inggris) juga dinasionalisasi, dan Bank Umum Negara diberi hak untuk melanjutkan operasi Bank tersebut. Pada tahun 1965,

bank umum negara digabungkan ke dalam Bank Negara Indonesia dan berganti nama menjadi Bank Negara Indonesia Unit IV beralih menjadi Bank Bumi Daya.

### **Bank Ekspor Impor Indonesia**

Bank Ekspor Impor Indonesia (Bank Exim) berawal dari perusahaan dagang Belanda N.V. Nederlandsche Handels Maatschappij yang didirikan pada tahun 1842 dan mengembangkan kegiatannya di sektor perbankan pada tahun 1870. Pemerintah Indonesia menasionalisasi perusahaan ini pada tahun 1960, dan selanjutnya pada tahun 1965 perusahaan ini digabung dengan Bank Negara Indonesia menjadi Bank Negara Indonesia Unit II. Pada tahun 1968 Bank Negara Indonesia Unit II dipecah menjadi dua unit, salah satunya adalah Bank Negara Indonesia Unit II Divisi Ekspor – Impor, yang akhirnya menjadi Bank Exim, bank Pemerintah yang membiayai kegiatan ekspor dan impor.

### **Bank Pembangunan Indonesia**

Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) berawal dari Bank Industri Negara (BIN), sebuah Bank Industri yang didirikan pada tahun 1951. Misi Bank Industri Negara adalah mendukung pengembangan sektor – sektor ekonomi tertentu, khususnya perkebunan, industri, dan pertambangan. Bapindo dibentuk sebagai bank milik negara pada tahun 1960 dan BIN kemudian digabung dengan Bank Bapindo. Pada tahun 1970, Bapindo ditugaskan untuk membantu pembangunan nasional melalui pembiayaan jangka menengah dan jangka panjang pada sektor manufaktur, transportasi dan pariwisata.

### **Pasca-penggabungan**

Bank Mandiri dibentuk pada 2 Oktober 1998, dan empat bank asalnya efektif mulai beroperasi sebagai bank gabungan pada pertengahan tahun 1999.

Setelah selesainya proses merger, Bank Mandiri kemudian memulai proses konsolidasi, termasuk pengurangan cabang dan pegawai. Selanjutnya diikuti dengan peluncuran *single brand* di seluruh jaringan melalui iklan dan promosi.

Dalam proses penggabungan dan pengorganisasian ulang tersebut, jumlah cabang Bank Mandiri dikurangi sebanyak 194 buah dan karyawannya berkurang dari 26.600 menjadi 17.620. Direktur Utamanya yang pertama adalah Robby Djohan. Kemudian pada Mei 2000, posisi Djohan digantikan ECW Neloe. Neloe menjabat selama lima tahun, sebelum digantikan Agus Martowardojo sebagai Direktur Utama sejak Mei 2005. Neloe menghadapi dugaan keterlibatan pada kasus korupsi di bank tersebut.

Pada Maret 2005, Bank Mandiri mempunyai 829 cabang yang tersebar di sepanjang Indonesia dan enam cabang di luar negeri. Selain itu, Bank Mandiri mempunyai sekitar 2.500 ATM dan tiga anak perusahaan utama yaitu Bank Syariah Mandiri, Mandiri Sekuritas, dan AXA Mandiri.

### **Peretasan**

Bank Mandiri diretas pada bulan Mei 2014, dengan kerugian sebesar Rp. 21 miliar, dimana kerugian ini terjadi karena adanya dana nasabah yang dicuri.

Bank Mandiri menyerahkan hibah sekitar Rp800 juta dana kepedulian sosial perusahaan (CSR) kepada warga Dusun Condong, Desa Wargaluyu, Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Penyerahan hibah tersebut dilakukan Senior Vice President Financial Institution Coverage and Solutions Bank Mandiri Ferry M Robbani kepada perwakilan warga Desa Wargaluyu serta disaksikan oleh Camat Arjasari Dede Ismail, Kepala Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan kabupaten

Bandung Tisna Umaran serta Ketua Dewan Penasihat Yayasan Buana Hijau Sejahtera Dodi Nandika di Bandung. Dalam kegiatan ini, Bank Mandiri bekerjasama dengan Yayasan Buana Hijau Sejahtera untuk pengadaan 35.000 bibit pohon sengon yang akan ditanam di atas lahan kritis seluas 11,5 hektar serta pengadaan 15 ekor sapi dan rumah kompos. Selain itu, lembaga tersebut juga akan memberikan pelatihan dan pendampingan dalam rangka peningkatan kapasitas warga mengelola hibah tersebut.

Kepedulian Bank Mandiri terhadap dunia pendidikan juga ditunjukkan kepada para guru yang telah memberikan tenaga dan pikirannya untuk membimbing generasi muda. Penghargaan dan perhatian tersebut diwujudkan dalam bentuk pemberian hadiah bagi para guru berprestasi. Melalui kegiatan yang secara konsisten dilaksanakan sejak tahun 2005 ini, diharapkan dapat lebih memacu kreativitas para guru sehingga pada akhirnya dapat bermanfaat bagi anak didik.

Para guru terpilih yang menerima penghargaan adalah guru di daerah terpencil, guru yang memiliki prestasi dan dedikasi serta guru Sekolah Luar Biasa yang membantu siswa yang menyandang kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial, agar mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam hubungan timbal balik dengan lingkungannya. Sejak dilaksanakan pada tahun 2005 sampai dengan 2012, Penghargaan telah diberikan kepada lebih dari 2.500 Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah Berprestasi.

#### 4.1.8. PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk (INTP)

**PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP)** adalah salah satu produsen semen di Indonesia. Indocement merupakan produsen terbesar kedua di Indonesia. Selain memproduksi semen, Indocement juga memproduksi beton siap-pakai, serta mengelola tambang agregat dan tras. Indocement berdiri sejak 16 Januari 1985. Perusahaan ini merupakan hasil penggabungan enam perusahaan semen yang memiliki delapan pabrik. Pabrik pertama Indocement sudah beroperasi sejak 4 Agustus 1975.

Per 31 Desember 2013, Indocement memiliki kapasitas produksi terpasang sebesar 18,6 juta ton semen per tahun. Selain itu, Indocement juga memiliki kapasitas produksi beton siap-pakai sebesar 4,4 juta meter kubik per tahun dengan 40 *batching plant* dan 648 truk *mixer*, serta 2,5 juta ton cadangan *agregat*. Indocement memiliki 12 buah pabrik, sembilan diantaranya berada di Citeureup, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Dua berada di Cirebon, Jawa Barat dan satu di Tarjun, Kotabaru, Kalimantan Selatan. Produk utama Indocement adalah semen tipe *Ordinary Portland Cement* disingkat OPC dan *Pozzolan Portland Cement* disingkat PPC yang kemudian digantikan oleh *Portland Composite Cement* disingkat PCC sejak 2005. Indocement juga memproduksi semen jenis lain misalnya *Portland Cement Type II* dan *Type V* serta *Oil Well Cement*. Indocement juga merupakan satu-satunya produsen semen jenis Semen Putih (*White Cement*) di Indonesia

Indocement pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 5 Desember 1989. Sejak tahun 2001, HeidelbergCement Group, yang berbasis di Jerman dan merupakan produsen utama di dunia dengan pabrik di

lebih dari 50 negara mengambilalih kepemilikan mayoritas saham di Indocement. Semen yang dipasarkan adalah semen dengan merek "Tiga Roda".

Perusahaan tidak hanya berfokus dalam hal meningkatkan kinerja produk dan memajukan perusahaan saja, tetapi perusahaan juga ikut memelihara lingkungan, karena bagaimana pun juga perusahaan sadar dengan hadirnya perusahaan besar yang juga turut mengeluarkan polusi udara tentu secara tidak langsung ikut mempengaruhi kondisi lingkungan. Oleh karena itu, sebagai perusahaan besar dan ingin dikenal secara luas oleh dunia internasional maka PT Indocement melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat memperbaiki lingkungan baik dari segi infrastruktur maupun diluar dari perusahaan

PT Indocement telah mengembangkan dua proyek Mekanisme Pembangunan Bersih (Clean Development Mechanism/CDM) sebagai upaya untuk mengurangi emisi gas rumah kaca, dan terdaftar pada *United Nations Framework for Climate Change Commission* ("UNFCCC"). Proyek tersebut sudah diterapkan oleh Perseroan pada ketiga kompleks pabriknya di Citeureup dan Palimanan, Jawa Barat serta di Tarjun, Kalimantan Selatan. Proyek tersebut merupakan hal yang penting terkait dengan langkah Perseroan dalam penggunaan bahan bakar alternatif dan penggunaan *bahancementitious* untuk memproduksi *blended cement*.

Setelah itu, pada 7 Juli 2011, UNFCCC menerbitkan Emisi Reduksi yang Disertifikasi (Certified Emission Reduction/"CER") kepada Indocement karena berhasil mengurangi emisi yang dihasilkan dari proyek *Blended Cement* selama periode Januari 2005 hingga akhir Oktober 2006. Bulan September 2011, Perseroan menerima pembayaran dari Bank Dunia atas penjualan 93.973 ton CER

senilai USD363.180 setelah dikurangi biaya yang dikeluarkan untuk persiapan proyek. Sementara itu, sampai dengan akhir 2011, verifikasi volume CER untuk proyek *Blended Cement* untuk periode November 2006 sampai dengan Juli 2007 sedang dalam proses, menunggu persetujuan dari UNFCCC.

Bahan *cementitious* adalah salah satu komponen kunci keunggulan produk Indocement, PCC. Penggunaan bahan baku alternatif yang digunakan sebagian besar berasal dari material vulkanik, seperti batuan pozzolanic, fly ash, dan sebagainya. Indocement juga secara aktif berusaha meningkatkan penggunaan bahan baku alternatif dengan memperbaiki penggilingan dan penyaringan bahan baku. Pemasangan filtrasi *Bag House* di seluruh pabrik dan kiln merupakan bagian dari peningkatan konsistensi dan efektivitas Indocement dalam mengurangi emisi debu. Sistem ini lebih efektif dalam menangkap emisi debu daripada *Electrostatic Precipitator*. Dalam rangka memodernisasi laboratorium, selain dilengkapi pengujian bahan bakar alternatif baru, laboratorium Perseroan juga telah dilengkapi dengan peralatan pengujian bahan baku semen yang telah mendapat sertifikasi dari Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. Hal ini semakin memperkuat posisi laboratorium Indocement sebagai tempat pengujian bahan baku semen independen untuk industri semen. Indocement telah memperbarui seluruh sertifikasi, meliputi ISO 9001 (manajemen mutu), ISO 14001 (manajemen lingkungan), dan OHSAS 18001 (kesehatan dan keselamatan kerja) pada 2011.

PT Indocement bisa dikatakan mampu menjaga konsistensi atau bahkan mampu meningkatkan profit dalam hal pendapatan. Hal tersebut dapat dilihat pada tahun 2011, perusahaan kami mencapai rekor volume penjualan domestik

dengan membukukan volume penjualan domestik tertinggi dalam sejarah Perseroan. Peningkatan penjualan domestik ini sudah terlihat sejak semester pertama 2011 dengan penjualan setiap bulannya rata-rata di atas 1 juta ton semen, tidak terpengaruh dengan musim hujan pada awal tahun. Dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2010, semester pertama 2011 mengalami peningkatan cukup tinggi, sekitar 15%.

Selain itu, peningkatan permintaan pasar domestik yang kuat berlanjut di semester kedua. Didukung oleh kelebihan kapasitas produksi Perseroan saat ini, total penjualan domestik Indocement tumbuh sebesar 19,9% dari 12,8 juta ton di 2010 menjadi 15,4 juta ton semen di 2011. Perseroan mampu meningkatkan pangsa pasar dari 30,9% di 2010 menjadi 31,5% di 2011. Dari segi volume penjualan, PT Indocement dalam bidang ekspor mengalami kemunduran sebesar 41,5% dari 1,0 juta ton pada tahun 2010 menjadi 0,6 juta ton pada tahun 2011 karena Perseroan lebih fokus untuk memenuhi permintaan domestik yang tinggi.

Sehingga total volume penjualan di 2011 meningkat 15,2% menjadi sebesar 16,0 juta ton, dibandingkan dengan 13,9 juta ton yang berhasil direalisasikan pada tahun 2010. Strategi yang diambil oleh perusahaan kami untuk mengimbangi lonjakan biaya produksi terutama biaya energi, kami berhasil meningkatkan harga jual domestiknya secara bertahap, menghasilkan peningkatan harga rata-rata penjualan dalam negeri sebesar 3,5% dibandingkan tahun sebelumnya. Didukung oleh peningkatan volume dan harga rata-rata penjualan domestik, pendapatan neto Perseroan meningkat sebesar 24,7% menjadi Rp13.888 miliar dari Rp11.138 miliar pada tahun 2010.

Semen kantong masih mendominasi penjualan domestik, mencakup 83,1% dari total volume penjualan domestik, sedangkan sisanya 16,9% berasal dari penjualan semen curah. Penjualan semen curah tahun ini meningkat 52,3% dibandingkan tahun lalu, didukung oleh meningkatnya penjualan beton siap-pakai di tahun 2011. Penjualan semen merupakan penyumbang terbesar bagi pendapatan Perseroan, meliputi 90,3% dari pendapatan neto Perseroan pada tahun 2011. Sisanya 9,7% merupakan kontribusi dari bisnis beton siap-pakai dan agregat.

#### 4.1.9. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

**PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)** merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 oleh Sudono Salim dengan nama **PT. Panganjaya Intikusuma** yang pada tanggal 5 Februari 1994 menjadi **Indofood Sukses Makmur**. Perusahaan ini mengeksport bahan makanannya hingga Australia, Asia, dan Eropa. Dalam beberapa dekade ini Indofood telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan *total food solutions* dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di rak para pedagang eceran.

PT. Indofood Sukses Makmur TBK memiliki gagasan untuk mengadakan penanaman pohon bagi anak SDN guna meningkatkan tingkat kecintaannya kepada lingkungan. Akan diselenggarakan bertepatan dengan Hari Anak Nasional. Ini suatu bentuk kepedulian PT. Indofood Sukses Makmur kepada masyarakat dan lingkungannya sebagai salah satu pilar CSR (Corporate Social Responsibility). Niat dari diselenggarakannya acara ini adalah untuk memberikan pendidikan dan

kesehatan bagi lingkungan dan masyarakat. Mengapa kami memilih untuk mengajak serta siswa/siswi SDN dalam menanam pohon agar semenjak kecil mereka memiliki rasa kepedulian yang besar terhadap lingkungannya. Dalam tanggung jawab sosial PT. Indofood Sukses Makmur ini mengadakan penanaman batang pohon sebanyak 150 di Pontianak, diantaranya 25 batang jambu, 25 batang kelapa, 25 batang sawo, 25 batang mangga dan 50 batang lengkung. Yang diharapkan akan bermanfaat bagi masyarakat bukan hanya sebagai penghijauan, tapi juga sebagai peneduh, penyerapan air, dan dikala sudah berbuah dapat dikonsumsi bagi masyarakat setempat.

Agar acara ini dapat terlaksanakan maka PT. Indofood Sukses Makmur harus memutar akal agar dari setiap barang yang dijual akan disisihkan sebagian uangnya yang akan digunakan sebagai pengembangan tanggung jawab social kepada masyarakat. Agar mendapatkan hasil yang banyak makan harus diadakan sosialisasi atau iklan yang memberitahukan bahwa 'setiap pembelian makan kalian akan menyumbangkan sebagian untuk kepentingan lingkungan'. Hal ini juga bertujuan untuk masyarakat berduka akan melestarikan lingkungan dan bersedia membantu untuk kepentingan orang banyak.

Banyak sekali nilai tambah yang dihasilkan PT. Indofood Sukses Makmur dalam menjalankan pengembangan tanggung jawab social ini. Selain dapat turut serta mengajak masyarakat dalam mencintai lingkungan PT. Indofood juga menjadi usaha yang akan dipandang baik bukan hanya dari konsumen (masyarakat), namun juga berperan serta membantu pemerintah dalam mengatasi masalah lingkungan. Memberikan pendidikan dan edukasi bagi siswa/siswi SDN semenjak kecil agar mencintai lingkungan dan alamnya guna kepentingan orang

banyak dan jangka panjang. Serta memberikan keuntungan banyak bagi masyarakat sekitar khususnya masyarakat Pontianak karena akan menambah keindahan penghijauan kota yang membuat keasrian atau kesejukan. Juga pohon yang ditanam dapat menyerap atau menampung air jika musim kemarau datang maka masyarakat tidak terlalu terkena dampak kekeringan atau kesulitan mendapatkan air. Dan buah yang akan dihasilkan oleh pohon tersebut dapat dikonsumsi masyarakat.

#### **4.1.10. PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF)**

PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF) didirikan pada 10 September 1966, oleh 6 bersaudara, yaitu Khouw Lip Tjoen, Khouw Lip Hiang, Khouw Lip Swan, Boenjamin Setiawan, Maria Karmila, F. Bing Aryanto. Kalbe Farma telah jauh berkembang dari awal mulanya sebagai usaha farmasi yang dikelola di garasi rumah pendirinya di wilayah Jakarta Utara. Selama lebih dari 40 tahun sejarah Kalbe, pengembangan usaha telah gencar dilakukan melalui akuisisi strategis terhadap perusahaan-perusahaan farmasi lainnya, membangun merek-merek produk yang unggul, dan menjangkau pasar internasional dalam rangka transformasi Kalbe menjadi perusahaan produk kesehatan serta nutrisi yang terintegrasi dengan daya inovasi, strategi pemasaran, pengembangan merek, distribusi, kekuatan keuangan, keahlian riset dan pengembangan serta produksi yang sulit ditandingi dalam mewujudkan misinya untuk meningkatkan kesehatan untuk kehidupan yang lebih baik.

Kalbe telah berhasil memposisikan merek-mereknya sebagai pemimpin di dalam masing-masing kategori terapi dan segmen industri tidak hanya di Indonesia namun juga di berbagai pasar internasional, dengan produk-produk

kesehatan dan obat-obatan yang telah senantiasa menjadi andalan keluarga seperti *Promag*, *Mixagrip*, *Woods*, *Komix*, *Prenagen*, dan *Extra Joss*. Lebih jauh, pembinaan dan pengembangan aliansi dengan mitra kerja internasional telah mendorong pengembangan usaha Kalbe di pasar internasional dan partisipasi dalam proyek-proyek riset dan pengembangan yang canggih serta memberi kontribusi dalam penemuan terbaru di dalam bidang kesehatan dan farmasi termasuk riset sel punca dan kanker.

Pelaksanaan konsolidasi Grup Kalbe pada tahun 2005 telah memperkuat kemampuan produksi, pemasaran dan keuangan Kalbe sehingga meningkatkan kapabilitas dalam rangka memperluas usaha Kalbe baik di tingkat lokal maupun internasional. Saat ini, Kalbe adalah salah satu perusahaan farmasi terbesar di Asia Tenggara yang sahamnya telah dicatat di bursa efek dengan nilai kapitalisasi pasar di atas US\$1 miliar dan penjualan melebihi Rp7 triliun. Posisi kas yang sangat baik saat ini juga memberikan fleksibilitas yang luas dalam pengembangan usaha Kalbe di masa mendatang. Pada tahun 1992, melalui Yayasan Pendidikan Kalbe, Kalbe Farma mendirikan STIE (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi) Kalbe, yang akhirnya pada tahun 2009 berubah nama menjadi Institut Teknologi dan Bisnis Kalbe.

PT. Kalbe Farma Tbk melalui program corporate social responsibility (CSR) produk Hydro Coco melakukan upaya pelestarian penyu dengan memberikan pendidikan kepada anak-anak sebagai generasi penerus yang akan menjaga kekayaan alam di Indonesia. Program CSR yang dinamakan "Hydro Coco Beach" menghadirkan suasana dan habitat pantai di dalam mall untuk memperkenalkan

keaneka ragaman biota laut termasuk penyu, di dalamnya juga diberikan pengetahuan mengenai manfaat air kelapa yang biasa ditemukan di pantai.

Dalam portal profauna disebutkan jenis penyu di Indonesia meliputi penyu hijau (*Chelonia mydas*), penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*), penyu leang (*Lepidochelys olivacea*), penyu belimbing (*Dermochelys coriacea*), penyu pipih (*Natator depressus*), dan penyu tempayan (*Caretta caretta*).

Penyu belimbing adalah penyu yang terbesar dengan ukuran panjang badan mencapai 2,75 meter dan bobot 600 - 900 kilogram. Sedangkan penyu terkecil adalah penyu leang, dengan bobot sekitar 50 kilogram. Hydro Coco Beach juga menghadirkan kolam sentuh di dalam mall sehingga pengunjung akan diajak mengenal dan merasakan menyentuh dan memberi makan biota laut seperti hiu, teripang, ikan pari, dan hewan laut lainnya.

**PT. Kalbe Farma Tbk** kembali mengadakan pelayanan kesehatan gratis bagi 2.500 warga di Desa Kranji, Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan, Jawa Timur sebagai bagian dari rangkaian program pelayanan kesehatan bagi masyarakat pesisir di pulau Jawa, Bali, Lombok, dan Flores. Pemeriksaan kesehatan yang bekerjasama dengan Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. meliputi pemeriksaan kesehatan umum, gigi dan pemeriksaan tekanan darah. Kalbe melalui kegiatan Kalbe Berbagi secara konsisten melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial kepada masyarakat melalui empat pilar yaitu Kalbe Berbagi Pendidikan, dengan memfokuskan pada inovasi untuk Indonesia yang lebih sehat; Kalbe Berbagi Kesehatan, yang merupakan dasar dari setiap tanggung jawab sosial yang dilakukan; Kalbe Berbagi Lingkungan berkomitmen menjaga lingkungan yang baik dan sehat demi kehidupan bumi yang

lebih baik; dan Kalbe Berbagi Sarana dengan meletakkan kepedulian terhadap sarana penunjang peningkatan akses dan kualitas kesehatan, pendidikan serta lingkungan dengan prinsip membangun bersama masyarakat.

#### 4.1.10. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM)

**PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (Persero) (TLKM)** adalah perusahaan informasi dan komunikasi serta penyedia jasa dan jaringan telekomunikasi secara lengkap di Indonesia. Telkom mengklaim sebagai perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia, dengan jumlah pelanggan telepon tetap sebanyak 15 juta dan pelanggan telepon seluler sebanyak 104 juta.

Telkom merupakan salah satu BUMN yang sahamnya saat ini dimiliki oleh Pemerintah Indonesia (52,47%), dan 47,53% dimiliki oleh Publik, Bank of New York, dan Investor dalam Negeri. Telkom juga menjadi pemegang saham mayoritas di 13 anak perusahaan, termasuk PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel). Direktur Utama Telkom saat ini adalah Arief Yahya yang menggantikan Rinaldi Firmansyah pada 11 Mei 2012.

Kendati fokus CSR Telkom sering diarahkan pada kegiatan pendidikan dan pengembangan kreativitas berbasis ICT (Information and Communication Technology) melalui program CSR-Indigo, Telkom tetap konsisten memberikan perhatian terhadap seluruh aspek lain yang menjadi pilar dalam kegiatan CSR-nya, yaitu:

- Education, kegiatan yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan baik hardware maupun brainware bagi stakeholders perusahaan.
- Health, kegiatan yang bertujuan meningkatkan kualitas kesehatan stakeholders.
- Culture of Civility, kegiatan kepedulian untuk melestarikan dan membina

budaya, seni, olahraga, agama dan kegiatan kemasyarakatan lainnya dalam upaya mendukung perusahaan mengimplementasikan nilai-nilai Good Corporate Citizenship.

- Partnership, kegiatan yang mempererat jalinan kemitraan dengan pihak ketiga baik di bidang produk maupun lainnya yang berkaitan maupun tidak berkaitan langsung dengan bisnis inti Telkom dan bertujuan untuk memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dalam perusahaan.
- Environment, kepedulian untuk meningkatkan kualitas lingkungan internal maupun eksternal perusahaan agar terjadi hubungan harmonis antara perusahaan dengan lingkungan dan masyarakat sekitar perusahaan.
- Disaster and Rescue, kegiatan untuk memberikan bantuan dalam penanggulangan bencana alam yang terjadi baik di dalam ataupun diluar lingkungan.
- Public Service Obligation, kegiatan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat di bidang sarana dan prasarana.

Pemenang pada Telkom CSR Award ini adalah mereka yang dalam kegiatan CSR-nya telah melaksanakan tiga pilar atau lebih. "Semakin banyak pilar CSR yang didukungnya, maka kami anggap semakin besar bobot kegiatan CSR tersebut," jelas Eddy Kurnia. Telkom CSR Award memiliki dua kategori penghargaan, yakni Kategori Internal Telkom dan Kategori Eksternal Telkom.

#### **4.1.12. Timah (Pesero) Tbk (TINS)**

PT Timah (Persero) Tbk (TINS) mewarisi sejarah panjang usaha pertambangan timah di Indonesia yang sudah berlangsung lebih dari 200 tahun. Sumber daya mineral timah di Indonesia ditemukan tersebar di daratan dan

perairan sekitar pulau-pulau Bangka, Belitung, Singkep, Karimun dan Kundur. Di masa kolonial, pertambangan timah di Bangka dikelola oleh badan usaha pemerintah kolonial "Banka Tin Winning Bedrijf" (BTW). Di Belitung dan Singkep dilakukan oleh perusahaan swasta Belanda, masing-masing Gemeenschappelijke Mijnbouw Maatschappij Biliton (GMB) dan NV Singkep Tin Exploitatie Maatschappij (NV SITEM).

Setelah kemerdekaan R.I., ketiga perusahaan Belanda tersebut dinasionalisasikan antara tahun 1953-1958 menjadi tiga Perusahaan Negara yang terpisah. Pada tahun 1961 dibentuk Badan Pimpinan Umum Perusahaan Tambang-tambang Timah Negara (BPU PN Tambang Timah) untuk mengkoordinasikan ketiga perusahaan negara tersebut, pada tahun 1968, ketiga perusahaan negara dan BPU tersebut digabung menjadi satu perusahaan yaitu Perusahaan Negara (PN) Tambang Timah. Dengan diberlakukannya Undang-undang No. 9 Tahun 1969 dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1969, pada tahun 1976 status PN Tambang Timah dan Proyek Peleburan Timah Mentok diubah menjadi bentuk Perusahaan Perseroan (Persero) yang seluruh sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia dan namanya diubah menjadi PT Tambang Timah (Persero).

Restrukturisasi perusahaan berhasil memulihkan kesehatan dan daya saing perusahaan, menjadikan PT Timah (Persero) Tbk layak untuk diprivatisasikan sebagian. PT Timah (Persero) Tbk melakukan penawaran umum perdana di pasar modal Indonesia dan internasional, dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta, Bursa Efek Surabaya, dan the London Stock Exchange pada tanggal 19 Oktober 1995. Sejak itu, 35% saham perusahaan dimiliki oleh masyarakat dalam

dan luar negeri, dan 65% sahamnya masih dimiliki oleh Negara Republik Indonesia.

Untuk memfasilitasi strategi pertumbuhan melalui diversifikasi usaha, pada tahun 1998 PT Timah (Persero) Tbk melakukan reorganisasi kelompok usaha dengan memisahkan operasi perusahaan ke dalam 3 (tiga) anak perusahaan, yang secara praktis menempatkan PT Timah (Persero) Tbk menjadi induk perusahaan (holding company) dan memperluas cakupan usahanya ke bidang pertambangan, industri, keteknikan, dan perdagangan. Saat ini PT Timah (Persero) Tbk dikenal sebagai perusahaan penghasil logam timah terbesar di dunia dan sedang dalam proses mengembangkan usahanya di luar penambangan timah dengan tetap berpijak pada kompetensi yang dimiliki dan dikembangkan.

Program *Corporate Social Responsibility* diharapkan dapat disinergikan dengan program Pemerintah Daerah, tentu hasilnya akan lebih baik. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 yang mempertegas bahwa tanggungjawab sosial menjadi kewajiban perseroan, dan hal ini tidak lepas dari kewajiban dari PT Timah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi guna peningkatan taraf hidup masyarakat sekitarnya, yaitu dengan cara memperkuat komitmennya dalam melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Timah (Persero) TBK.

PT.Timah (Persero) TBK menyelenggarakan kegiatan Penyerahan Bantuan Program CSR serta Program Kemitraan dan Bina Lingkungan dari PT.Timah TBK di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Adapun beberapa penyerahan bantuan CSR PT.Timah TBK ke Badan Penanggulangan Bencana Provinsi Kepulauan Bangka Belitung seperti 1 Unit Mobil Toyota HILUX dan 1

Unit Motor Honda Mega Pro, Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yaitu alat-alat penyandang cacat;170 Kursi Roda, 44 Alat Dengar, 18 Tongkat Ketiak, 2 Tongkat Tripod, dan 20 Tongkat Lipat, dan Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yaitu Alat Penyiaran Persiapan TVRI Babel.

Sedangkan ke Pemerintah Daerah Kabupaten Bangka Barat menerima 1 Unit Mobil Jenazah, 1 Unit Exavator New Holland, dan 4 Unit Motor Kawasaki KLX 150 cc. Selain bantuan ke Pemerintah Daerah PT.Timah. (Persero) TBK menyerahkan bantuan Bina Lingkungan ke Lima Mesjid di wilayah Bangka Belitung. Dan juga penganugerahan Mitra Binaan PT.Timah (Persero) TBK yang berprestasi kepada UKM yang berprestasi se Bangka Belitung.

#### **4.1.13. PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR)**

Di Indonesia, Unilever bergerak dalam bidang produksi sabun, deterjen, margarin, minyak sayur dan makanan yang terbuat dari susu, es krim, makanan dan minuman dari teh, produk-produk kosmetik, dan produk rumah tangga.

Unilever Indonesia didirikan pada 5 Desember 1933 sebagai Zeepfabrieken N.V. Lever. Pada 22 Juli 1980, nama perusahaan diubah menjadi PT Lever Brothers Indonesia dan pada 30 Juni 1997, nama perusahaan diubah menjadi PT Unilever Indonesia Tbk. Unilever Indonesia mendaftarkan 15% dari sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1981.dan mempunyai lebih dari 1000 supplier. Unilever memiliki beberapa perusahaan lain di Indonesia:

- a. *PT Anugrah Lever* - didirikan pada tahun 2000 dan bergerak di bidang pembuatan, pengembangan, pemasaran dan penjualan kecap, saus cabe

dan saus-saus lain dengan merk dagang Bango, Parkiet dan Sakura dan merek-merek lain

- b. *PT Technopia Lever* - didirikan pada tahun 2002 dan bergerak di bidang distribusi, ekspor dan impor barang-barang dengan menggunakan merk dagang Domestos Nomos.

PT.Unilever Indonesia telah banyak melakukan beberapa program CSR (Corporate Social Responsibility) sebagai bentuk tanggung jawab yang tinggi terhadap masyarakat, secara berkelanjutan tidak hanya program korporasi tetapi juga pada brand yang merupakan produk rumah tangga. Sukses Unilever tidak dapat diraih tanpa kepercayaan masyarakat. Program CSR yang sudah dilakukan PT.Unilever diantaranya adalah

1. Kampanye cuci tangan dengan sabun (Lifeboy)
2. Program edukasi kesehatan gigi dan mulut (Pepsodent)
3. Program pelestarian makanan tradisional (Bango) dan masih banyak lagi.

Sementara dalam bidang korporasi, di bawah payung Yayasan Unilever Indonesia, telah menjalankan tanggung jawab perusahaannya dalam bidang : Program pemberdayaan masyarakat / UKM (Program Pemberdayaan Petani Kedelai Hitam), program edukasi kesehatan masyarakat (Pola Hidup Bersih dan Sehat / PHBS).

#### **4.1.14. PT. United Tractors Tbk (UNTR)**

PT. United Tractors Tbk (UNTR) atau biasa disingkat UT berdiri pada 13 Oktober 1972 dengan nama PT Astra Motor Works dan PT Astra International Tbk sebagai pemegang saham mayoritas. Selanjutnya nama tersebut diubah

menjadi United Tractors (UT). Segera setelah beroperasi, UT memperoleh kepercayaan sebagai agen tunggal berbagai macam alat berat yang memiliki reputasi internasional, antara lain merek KOMATSU dari Komatsu Ltd, Japan yang sudah sejak awal menjadi perintis kerja sama dengan UT.

Sepanjang dasawarsa tahun 1970-an, UT yang telah mengembangkan industri pada areal seluas 20 ha di Jl. Raya Bekasi km. 22, Cakung, Jakarta Timur, terus membangun reputasi pemasar yang paling berorientasi ke service atau product support. Untuk memenuhi kebutuhan pasar, sejak 1981 UT mulai melangkah ke bidang produksi. Selanjutnya UT mulai mendirikan beberapa Affiliated Company (Affco) yang semakin memperkokoh usaha yang digelutinya.

Tonggak-tonggak sejarah UT :

1972 - Secara resmi berdiri di Indonesia pada 13 Oktober

1973 - Ditunjuk sebagai distributor tunggal produk KOMATSU, Sumitomo Link Belt dan Tadano Crane

1974 - Ditunjuk sebagai distributor tunggal mesin giling getar Bomag dan forklift Komatsu

1982 - PT Komatsu Indonesia (KI) didirikan untuk memproduksi mesin konstruksi Indonesia dengan lokasi di PPI UT-Cakung. Dengan teknologi dari Komatsu Ltd. Japan, KI memproduksi antara lain Buldozer, Hydraulic Excavator, Motor Grader, Wheel Loader serta berbagai komponen alat berat yang diekspor ke Jepang. KI memiliki 2 divisi yaitu Construction Equipment Division (Compo Production Shop) dan Foundry Division & Frame Fabrication Plant dan Assembling Plat yang semuanya kini berlokasi di Jl. Raya Cakung, Cilincing.

1983 - PT United Tractors Pandu Engineering (UTE) didirikan untuk memproduksi peralatan dan komponen dari lisensi maupun hasil rancang bangun sendiri, antara lain Patria Komatsu Forklift, John Deere Farm Tractors, Niigata Asphalt Mixing Plant dan berbagai attachment. Berlokasi di Pusat Pengembangan Industri (PPI) UT- Cakung, UTE juga melakukan perluasan pabrik dengan mengembangkan beberapa plant di beberapa lokasi.

1984 - PT Pandu Dayatama Patria (PDP) didirikan untuk memproduksi mesin disel berdasarkan lisensi dengan lokasi di PPI UT-Cakung. Mesin yang diproduksi antara lain Komatsu dan Nissan Engine Diesel. Dalam rangka program pendalaman struktur dan diversifikasi vertikal, PDP kemudian masuk dalam bisnis produksi Patria Generating Set, perakitan mesin mobil Peugeot dan BMW serta *Hydraulic Manufacture*.

PT. United Tractor Tbk menggelar kegiatan program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dalam kegiatan itu, pihak PT United Tractor Tbk menyerahkan bantuan untuk pendidikan, UMKM dan stand pameran inovasi baik dari internal UT, maupun lingkungan Kota Jambi yang berguna bagi lingkungan.

Branch Operation Head (BOH) PT United Tractor Tbk, Andrianto mengatakan bahwa kegiatan ini terdiri dari tiga agenda yang sudah pihaknya siapkan sebagai wujud tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat sekitar dan untuk pendidikan.

Sesuai dengan prinsip triple bottom line perusahaan, UT mewujudkan salah satu bentuk tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility/CSR*) di bidang pendidikan melalui UT School. Lembaga pendidikan ini mempunyai dua program pendidikan, yaitu mekanik dan operator alat berat.

## 4.2. Deskripsi Variabel Penelitian

### 4.2.1. Corporate Social Responsibility (CSR)

*Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah mekanisme bagi suatu perusahaan untuk secara sukarela memberikan perhatian terhadap lingkungan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholder*, yang melebihi tanggung jawab sosial di bidang hukum. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sampel yang terdaftar di Indeks SRI KEHATI dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. Tabel berikut ini merupakan perhitungan rata-rata Indeks CSR perusahaan sampel pada periode tahun 2010-2012.

Tabel 4.1

#### Pengungkapan CSR Tahun 2010-2012

No.	Kode	Pengungkapan CSR		
		2010	2011	2012
1.	AALI	50	51	52
2.	ASII	51	52	53
3.	BBCA	33	32	41
4.	BDMN	29	30	32
5.	BBNI	35	32	29
6.	BBRI	20	20	26
7.	BMRI	23	23	23
8.	INTP	52	51	54
9.	INDF	49	49	58
10.	KLBF	50	52	54
11.	TLKM	50	52	51
12.	TINS	55	55	55
13.	UNVR	60	60	60
14.	UNTR	54	54	54
<b>Minimum</b>		<b>20</b>	<b>20</b>	<b>23</b>
<b>Maksimum</b>		<b>60</b>	<b>60</b>	<b>60</b>
<b>Rata-rata per tahun</b>		<b>43,6</b>	<b>43,8</b>	<b>45,9</b>

Sumber: Data Diolah, 2014

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR pada setiap perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan pada setiap tahunnya. Pada tabel diatas, BBNI memiliki pengungkapan CSR yang paling sedikit dibanding perusahaan lainnya. Sedangkan UNVR memiliki pengungkapan CSR paling banyak. Pengungkapan CSR pada tabel diatas, mencerminkan seberapa besar peran perusahaan dalam melakukan praktek CSR. Pada tahun 2010, pengungkapan CSR memiliki rata-rata 43,6, pada tahun 2011 rata-rata 43,8, dan pada tahun 2012 memiliki rata-rata 45,9. Sehingga pengungkapan CSR setiap tahunnya mengalami peningkatan.

**Tabel 4.2**  
**Indeks CSR Perusahaan Sampel Tahun 2010-2012**

No.	Kode	X <sub>ij</sub>			N <sub>ij</sub>	Indeks CSR		
		2010	2011	2012		2010	2011	2012
1.	AALI	50	51	52	78	64,10%	65,38%	66,66%
2.	ASII	51	52	53	78	65,38%	66,66%	67,94%
3.	BBCA	33	32	41	78	42,30%	41,02%	52,56%
4.	BDMN	29	30	32	78	37,17%	38,46%	41,02%
5.	BBNI	35	32	29	78	44,87%	41,02%	37,17%
6.	BBRI	20	20	26	78	25,64%	25,64%	33,33%
7.	BMRI	23	23	23	78	29,48%	29,48%	29,48%
8.	INTP	52	51	54	78	66,66%	65,38%	69,23%
9.	INDF	49	49	58	78	62,82%	62,82%	74,35%
10.	KLBF	50	52	54	78	64,10%	66,66%	69,23%
11.	TLKM	50	52	51	78	64,10%	66,66%	65,38%
12.	TINS	55	55	55	78	70,51%	70,51%	70,51%
13.	UNVR	60	60	60	78	76,92%	76,92%	76,92%
14.	UNTR	54	54	54	78	69,23%	69,23%	69,23%
<b>Minimum</b>		<b>20</b>	<b>20</b>	<b>23</b>		<b>25,64%</b>	<b>25,64%</b>	<b>29,48%</b>
<b>Maksimum</b>		<b>60</b>	<b>60</b>	<b>60</b>		<b>76,92%</b>	<b>76,92%</b>	<b>76,92%</b>
<b>Mean</b>		<b>43,6</b>	<b>43,8</b>	<b>45,9</b>		<b>55,89%</b>	<b>56,15%</b>	<b>58,84%</b>

Sumber : Data Diolah, 2014

Keterangan :

X<sub>ij</sub> : Jumlah item CSR perusahaan sampel

N<sub>j</sub> : Jumlah item CSR untuk perusahaan j

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pada periode 2010, seluruh perusahaan sampel yang terdaftar di Indeks SRI KEHATI memiliki rata-rata pengungkapan kegiatan CSR sebesar 43,6 dengan persentase sebesar 55,89%. Rata-rata tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan sampel yang terdaftar di Indeks SRI KEHATI yang dilakukan dalam satu tahun. Pada periode 2011 seluruh perusahaan sampel memiliki rata-rata 43,8 dengan persentase 56,15%. Pada tahun 2012 pengungkapan kegiatan CSR perusahaan sampel memiliki rata-rata 45,9 dengan persentase 58,84%.

Pada tabel diatas juga dapat diketahui seberapa besar kisaran pengungkapan CSR pada perusahaan sampel selama tahun 2010-2011. Pada perusahaan Astra Agro Lestari Tbk (AALI) memiliki pengungkapan CSR yang berada pada kisaran 50 hingga 52. Pada perusahaan Astra International Tbk (ASII) memiliki pengungkapan CSR yang berada pada kisaran 51 hingga 53. Pada perusahaan Bank Cental Asia (BBCA) memiliki pengungkapan CSR yang berada pada kisaran 32 hingga 41. Pada perusahaan Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) memiliki pengungkapan CSR yang berada pada kisaran 29 hingga 32. Pada perusahaan Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) memiliki pengungkapan CSR yang berada pada kisaran 29 hingga 35. Pada perusahaan Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) memiliki ppengungkapan CSR yang berada pada kisaran 20 hingga 26. Perusahaan tersebut memiliki pengungkapan CSR paling sedikit pada tahun 2010-2011.

Pada perusahaan Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) memiliki pengungkapan CSR yang berada pada kisaran 51 hingga 54. Pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) memiliki pengungkapan CSR yang berada

pada kisaran 49 hingga 58. Pada perusahaan Kalbe Farma Tbk (KLBF) memiliki pengungkapan CSR yang berada pada kisaran 50 hingga 54. Pada perusahaan Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) memiliki pengungkapan CSR yang berada pada kisaran 50 hingga 51. Pada perusahaan Timah (Persero) Tbk (TINS) memiliki pengungkapan CSR yang tetap selama 3 tahun berturut-turut yaitu sebesar 55. Pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) memiliki pengungkapan CSR yang tetap stabil selama 3 tahun yaitu sebesar 60. Pada perusahaan yang terakhir United Tractors Tbk (UNTR) juga memiliki jumlah pengungkapan CSR yang sama selama 3 tahun yaitu sebesar 54.

Nilai minimum yang ditunjukkan pada tabel diatas berada pada kisaran 20 hingga 23. Sedangkan nilai maksimum dari pengungkapan CSR berada pada kisaran yang sama setiap tahunnya selama 3 tahun yaitu sebesar 60. Jumlah item CSR yang digunakan untuk mengukur indeks CSR sebanyak 78 item. Sehingga, jumlah pengungkapan CSR setiap tahun pada setiap perusahaan dibagi dengan jumlah seluruh item lalu dikalikan dengan persentase. Kemudian akan diperoleh hasil persentase Indeks CSR yang tercantum pada tabel 4.2 diatas.

#### **4.2.2. Return On Assets**

ROA merupakan salah satu unsur dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan. Besarnya ROA sebuah perusahaan menunjukkan tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Tabel berikut ini merupakan perhitungan rata-rata ROA perusahaan sampel pada periode tahun 2010- 2012:

**Tabel 4.3**  
**Return On Assets Tahun 2010-2012**

No	Kode Perusahaan	ROA (%)		
		2010	2011	2012
1.	AALI	33,71	32,66	28,38
2.	ASII	15	14	12
3.	BBCA	3,5	3,8	3,6
4.	BDMN	2,7	2,6	2,7
5.	BBNI	2,5	2,9	2,9
6.	BBRI	4,64	4,93	5,15
7.	BMRI	3,4	3,4	3,5
8.	INTP	23	22	23,3
9.	INDF	9	9,7	8,5
10.	KLBF	18,29	17,91	18,41
11.	TLKM	11,5	10,6	11,5
12.	TINS	16	14	7
13.	UNVR	52,2	53,1	54,2
14.	UNTR	14,3	15,5	11,9
<b>Minimum</b>		3,4	2,6	2,7
<b>Maximum</b>		52,2	53,1	54,2
<b>Mean</b>		14,98	14,15	13,78

**Sumber: Data Diolah 2014**

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa periode 2010-2012, seluruh perusahaan sampel yang terdaftar di Indeks SRI KEHATI memiliki rata-rata ROA dari 14,98%, 14,15% dan 13,78%. Selama 3 tahun, rata-rata ROA mengalami penurunan. Pada setiap perusahaan, besarnya ROA juga mengalami peningkatan dan penurunan. Seperti pada beberapa perusahaan yang ditunjukkan pada tabel 4.3 diatas. Menunjukkan bahwa peningkatan ataupun penurunan ROA pada setiap perusahaan terjadi setiap tahunnya.

#### **4.2.3. Return On Equity**

*Return On Equity* adalah perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. Tabel berikut ini merupakan perhitungan rata-rata *Return* saham perusahaan sampel pada periode tahun 2010- 2012 :

**Tabel 4.4**  
**Return On Equity Tahun 2010-2012**

No	Nama Perusahaan	ROE (%)		
		2010	2011	2012
1.	<b>AALI</b>	41,10	39,55	37,64
2.	<b>ASII</b>	29	28	25
3.	<b>BBCA</b>	33,3	33,5	30,4
4.	<b>BDMN</b>	18,1	17,2	16,2
5.	<b>BBNI</b>	24,7	20,1	20
6.	<b>BBRI</b>	43,83	42,49	38,66
7.	<b>BMRI</b>	24,4	22	22,6
8.	<b>INTP</b>	27	25	27,1
9.	<b>INDF</b>	19,5	17,3	14,5
10.	<b>KLBF</b>	22,29	22,75	18,41
11.	<b>TLKM</b>	26	23,1	24,9
12.	<b>TINS</b>	30	26	12
13.	<b>UNVR</b>	112,3	151,3	163,7
14.	<b>UNTR</b>	25,7	27	19,3
	<b>Minimum</b>	18,1	17,2	16,2
	<b>Maximum</b>	112,3	151,3	163,7
	<b>Mean</b>	24,23	33,94	32,31

**Sumber: Data Diolah, 2014**

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa pada periode 2010-2012, seluruh perusahaan sampel yang terdaftar di Indeks SRI KEHATI memiliki rata-rata ROE mulai dari angka 24,23% hingga 33,93%. Pada tahun 2010 nilai ROE perusahaan berada pada kisaran angka 18,1% sampai 112,3% dengan rata-rata 24,23%. Pada tahun 2011, nilai ROE berada pada kisaran angka 17,2% sampai 151,3, dengan rata-rata sebesar 33,94%. Pada tahun 2012, nilai ROE berada pada kisaran 16,2 sampai 163,7%, dengan rata-rata 32,31.

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata ROE pada tahun 2011 mengalami kenaikan dan pada tahun 2012 mengalami penurunan. Pada setiap perusahaan sampel, ROA juga mengalami fluktuasi yang berbeda-beda. Angka minimum ROE yang ditunjukkan pada tabel diatas, dimiliki

perusahaan Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN). Sedangkan angka maksimum ROE dimiliki perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR).

#### 4.2.4. *Earning Per Share*

*Earning Per Share* (EPS) adalah ratio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba (Syafri, 2008:306).

Tabel berikut ini merupakan perhitungan rata-rata *Earning Per Share* perusahaan sampel pada periode tahun 2010- 2012 :

**Tabel 4.5**  
***Earning Per Share* Tahun 2010-2012**

No	Nama Perusahaan	EPS		
		2010	2011	2012
1.	AALI	3,11	3,20	3,19
2.	ASII	2,55	2,64	2,68
3.	BBCA	2,54	2,65	2,68
4.	BDMN	2,54	2,57	2,62
5.	BBNI	2,42	2,49	2,58
6.	BBRI	2,68	2,80	2,89
7.	BMRI	2,64	2,72	2,82
8.	INTP	2,94	2,99	3,11
9.	INDF	2,53	2,54	2,57
10.	KLBF	2,14	2,20	1,57
11.	TLKM	2,77	2,75	2,83
12.	TINS	2,27	2,25	1,93
13.	UNVR	2,65	2,74	2,80
14.	UNTR	3,07	3,22	3,19
<b>Minimum</b>		<b>2,14</b>	<b>2,25</b>	<b>1,57</b>
<b>Maximum</b>		<b>3,11</b>	<b>3,22</b>	<b>3,19</b>
<b>Mean</b>		<b>2,63</b>	<b>2,69</b>	<b>2,67</b>

Sumber: Data Diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa EPS pada setiap perusahaan mengalami fluktuasi baik peningkatan maupun penurunan yang berbeda-beda setiap tahunnya. Rata-rata yang ditunjukkan berada pada kisaran antara 2,63 hingga 2,69. Angka ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba per lembar saham. Rata-rata EPS setiap tahun tidak

banyak mengalami perubahan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dari angka rata-rata ROE yang tidak berbeda jauh.

#### 4.2.5. Closing Price (CP)

*Closing Price* adalah salah satu indikator perusahaan yang bersumber dari eksternal perusahaan (*firm value*). Indikator ini digunakan pihak luar perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tabel berikut ini merupakan perhitungan rata-rata *Closing Price* perusahaan sampel pada periode tahun 2010- 2012:

**Tabel 4.6**  
**Closing Price Tahun 2010-2012**

No	Nama Perusahaan	CP		
		2010	2011	2012
1.	AALI	4,42	4,34	4,29
2.	ASII	4,74	4,87	4,88
3.	BBCA	3,81	3,90	3,96
4.	BDMN	3,74	3,61	3,75
5.	BBNI	3,59	3,58	3,57
6.	BBRI	3,72	3,83	3,84
7.	BMRI	3,81	3,83	3,91
8.	INTP	4,24	4,18	4,34
9.	INDF	3,69	3,66	3,77
10.	KLBF	3,51	3,53	3,03
11.	TLKM	3,90	3,85	3,96
12.	TINS	3,44	3,22	3,19
13.	UNVR	4,22	4,27	4,32
14.	UNTR	4,38	4,42	4,29
<b>Minimum</b>		<b>3,44</b>	<b>3,22</b>	<b>3,03</b>
<b>Maximum</b>		<b>4,74</b>	<b>4,87</b>	<b>4,88</b>
<b>Mean</b>		<b>3,94</b>	<b>3,93</b>	<b>3,93</b>

Sumber: Data Diolah, 2014

Berdasarkan tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa harga penutupan saham (*Closing Price*) mengalami fluktuasi yang berbeda-beda setiap tahunnya. Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa rata-rata CP berada pada kisaran angka 3,93 hingga 3,94. Angka rata-rata yang ditunjukkan memang tidak berbeda jauh, tetapi CP pada setiap perusahaan sampel mengalami perubahan pada setiap tahunnya.

### 4.3. Uji Asumsi Klasik

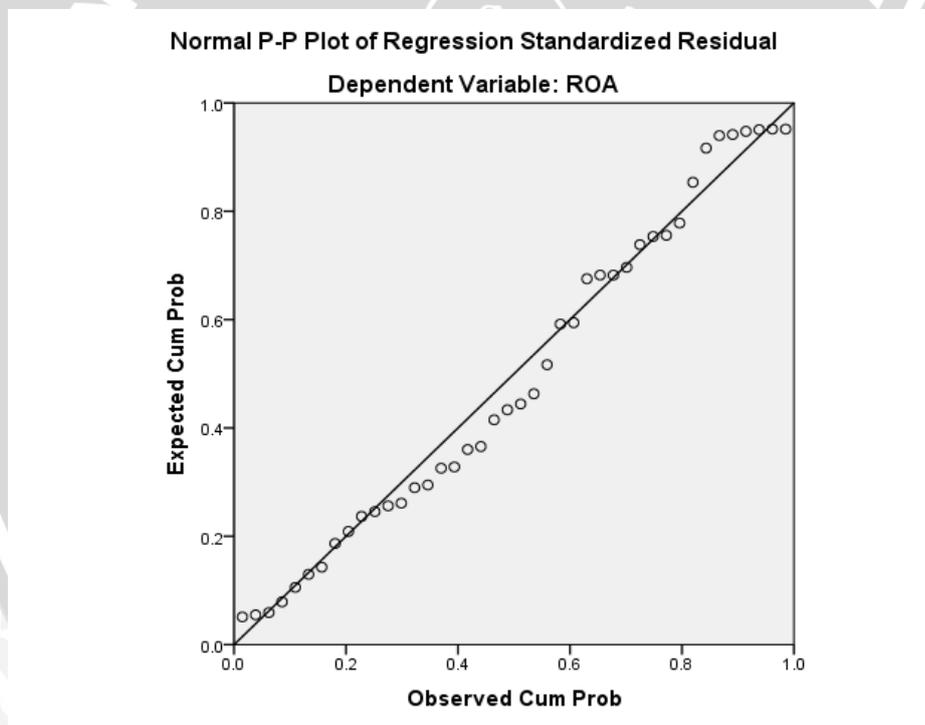
#### 4.3.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2006:76).

**Gambar 4.1**

**Hasil Uji Normalitas Grafik P-Plot**

**Persamaan 1**

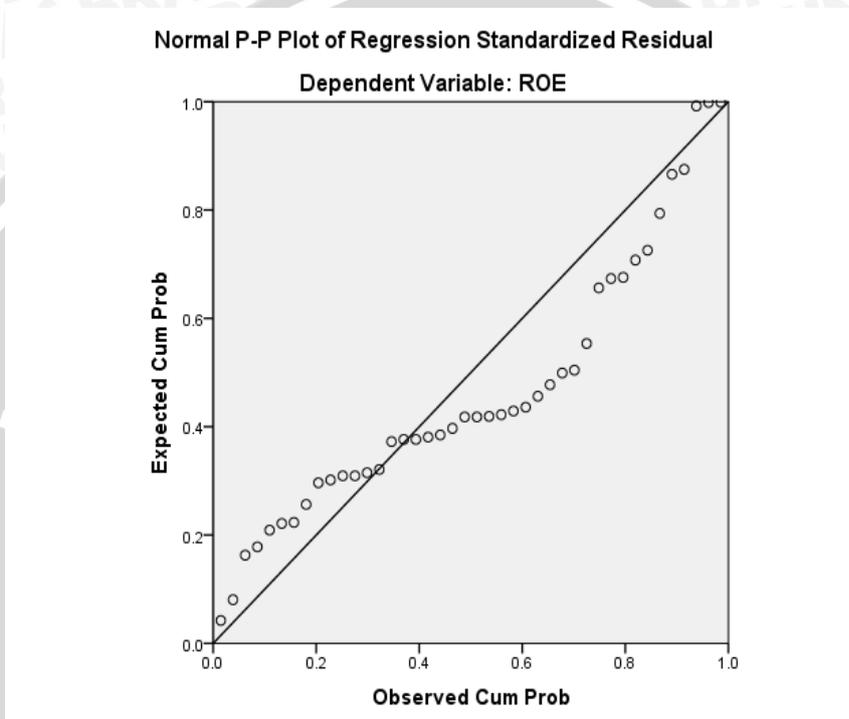


**Sumber: Data Diolah, 2014**

Hasil uji normalitas persamaan 1 pada gambar 4.1 menggunakan analisis grafik dengan menggunakan grafik histogram dan *Normal Probability Plot* menunjukkan bahwa grafik memberikan pola distribusi normal dikarenakan

terlihat grafik titik-titik menyebar mendekati garis diagonal sehingga model regresi layak untuk dipakai dalam penelitian ini.

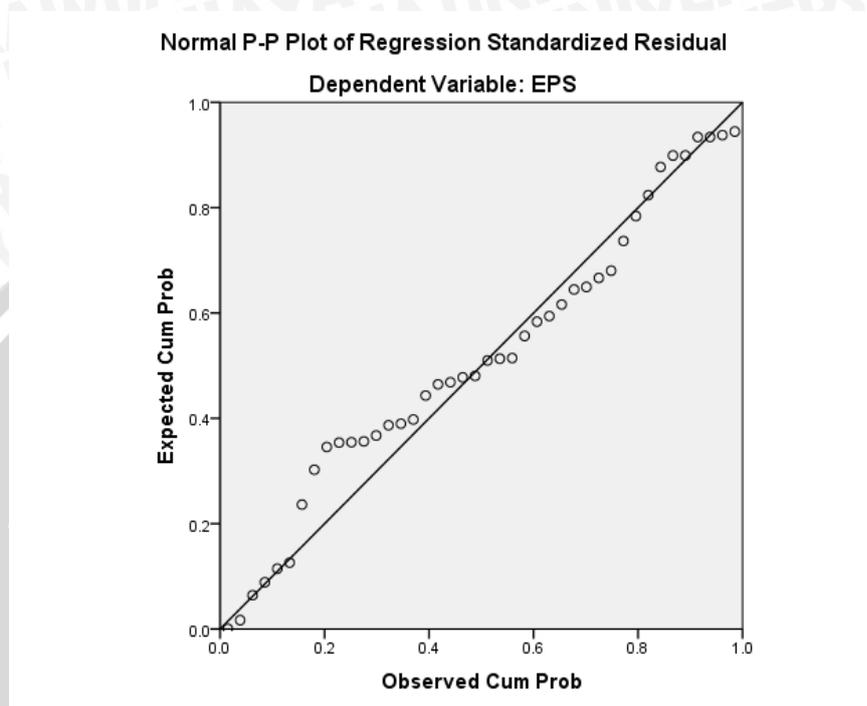
**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas Grafik P-Plot**  
**Persamaan 2**



**Sumber: Data Diolah, 2014**

Pada gambar 4.2 dapat diketahui bahwa hasil uji dengan grafik histogram pada persamaan 2 menunjukkan grafik histogram memiliki pola distribusi normal. Dalam hal ini juga terlihat bahwa grafik titik-titik menyebar mendekati garis diagonal. Oleh sebab itu, variabel pada persamaan 2 memiliki distribusi normal dan layak digunakan dalam penelitian.

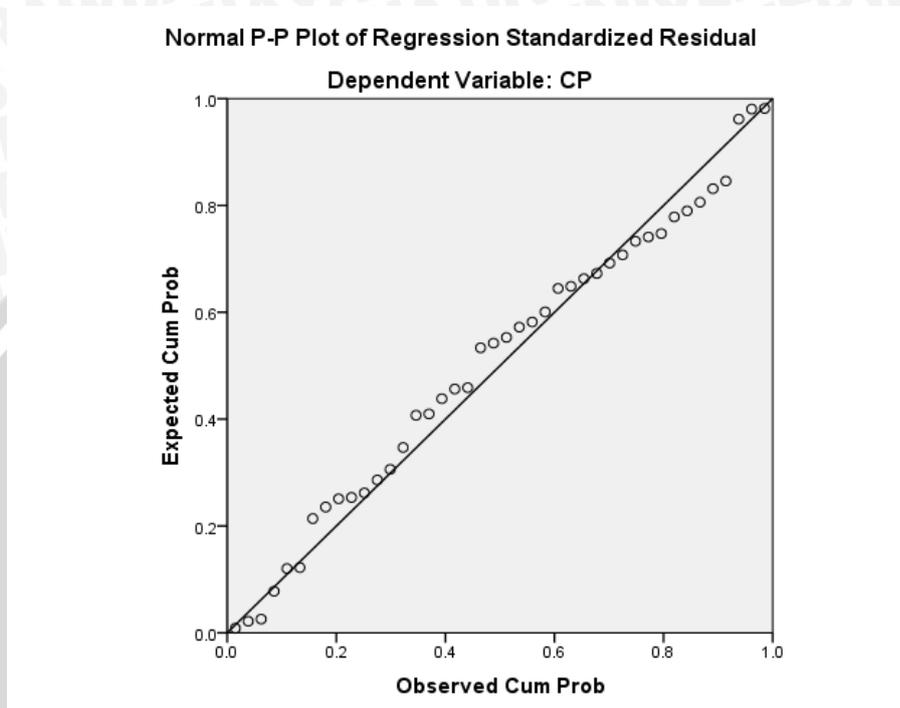
**Gambar 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas Grafik P-Plot**  
**Persamaan 3**



**Sumber: Data Diolah, 2014**

Pada gambar 4.3 dapat diketahui bahwa hasil uji dengan grafik histogram pada persamaan 3 menunjukkan grafik histogram memiliki pola distribusi normal. Dalam hal ini juga terlihat bahwa grafik titik-titik menyebarkan mendekati garis diagonal. Oleh sebab itu, variabel pada persamaan 3 memiliki distribusi normal dan layak digunakan dalam penelitian.

**Gambar 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas Grafik P-Plot**  
**Persamaan 4**



**Sumber: Data Diolah, 2014**

Pada gambar 4.4 dapat diketahui bahwa hasil uji dengan grafik histogram pada persamaan 4 menunjukkan grafik histogram memiliki pola distribusi normal. Dalam hal ini juga terlihat bahwa grafik titik-titik menyebar mendekati garis diagonal. Oleh sebab itu, variabel pada persamaan 4 memiliki distribusi normal dan layak digunakan dalam penelitian.

#### **4.3.1. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinieritas bertujuan menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Menurut Ghozali (2006) multikolinieritas dilihat dari :

- Nilai *tolerance*, dan lawannya
- Variance Inflation Factor (VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregresi terhadap variabel bebas lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregresi terhadap variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ) dan menunjukkan nilai kolinearitas yang tinggi. Nilai cutoff yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10. Setiap analisa harus menentukan tingkat kolinearitas yang masih dapat ditolerir.

**Tabel 4.7**  
**Uji Multikolinieritas Variance Inflating Factor (VIF)**  
**Persamaan 1**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
CSDI	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ROA

**Tabel 4.8**  
**Uji Multikolinearitas Variance Inflating Factor (VIF)**

**Persamaan 2**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
CSDI	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ROE

**Tabel 4.9**  
**Uji Multikolinearitas Variance Inflating Factor (VIF)**

**Persamaan 3**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
CSDI	1.000	1.000

a. Dependent Variable: EPS

**Tabel 4.10**  
**Uji Multikolinearitas Variance Inflating Factor (VIF)**

**Persamaan 4**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
CSDI	1.000	1.000

a. Dependent Variable: CP

**Sumber: Data Diolah, 2014**

Dari tabel 4.7 sampai 4.10 uji multikolinearitas tersebut diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai VIF yang kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih

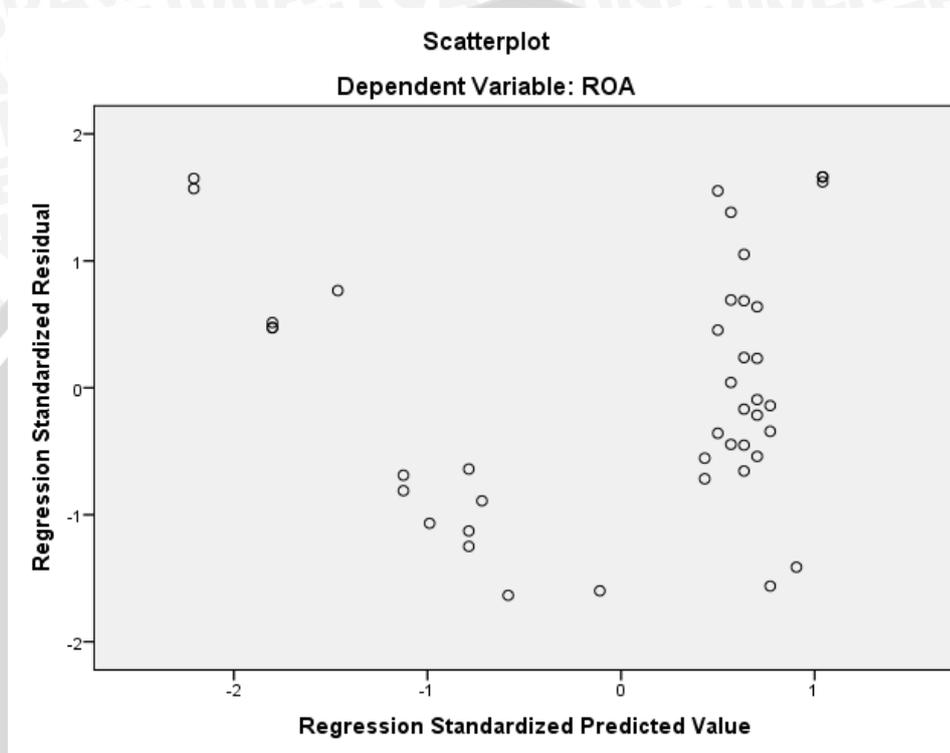
tinggi dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan semua variable telah lolos dalam uji multikolinearitas.

#### 4.3.2. Uji Heterokedastisitas

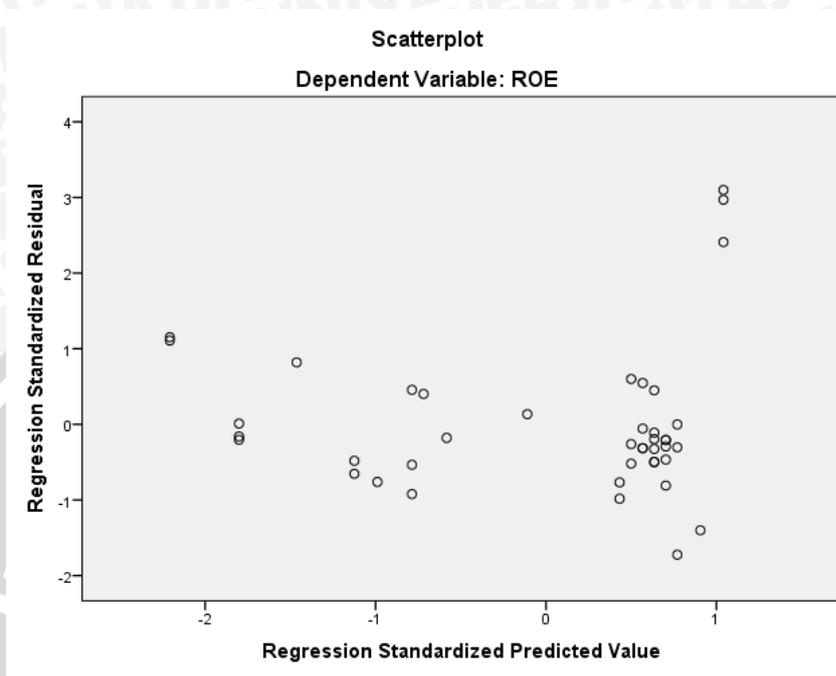
Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan deviasi standar nilai variabel dependen pada setiap variabel independen. Pengujian ini juga bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2006:89).

Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen (Z-PRED) dan residualnya (S-RESID), dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah (Y yang diprediksi . Y sesungguhnya). Apabila titik-titik pada grafik *scatterplot* menyebar secara acak dan tidak membentuk pola, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model tersebut layak dipakai.

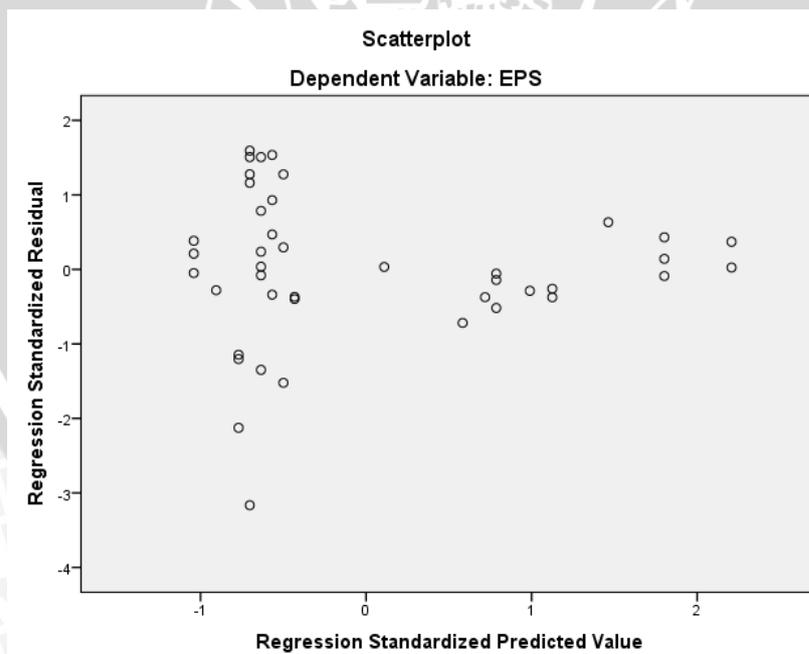
**Gambar 4.5**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**  
**Persamaan 1**



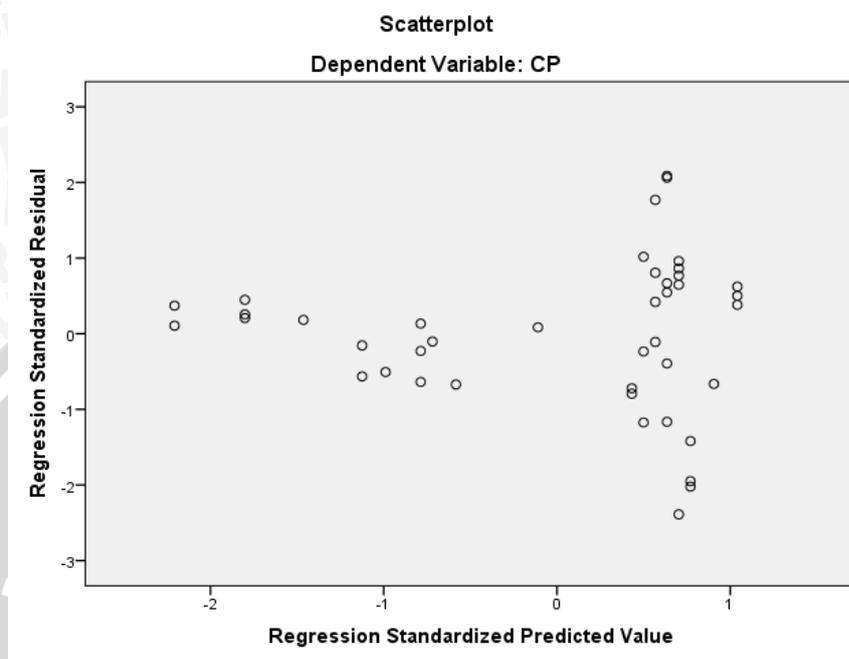
### Persamaan 2



### Persamaan 3



### Persamaan 4



Sumber: Data Diolah, 2014

Dari gambar 4.5, persamaan 1 sampai persamaan 4 di atas dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada pola sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedartisitas pada model regresi ini.

#### 4.3.3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$ . Uji Durbin Watson ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat 1 (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstansta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah :  $H_0 =$  tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ ) , dan  $H_A =$  ada korelasi ( $r \neq 0$ ) (Sunyoto 2009:91).

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Persamaan 1**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.796 <sup>a</sup>	.633	.624	.24614	.633	68.975	1	40	.000	.797

a. Predictors: (Constant), CSDI

b. Dependent Variable: ROA

**Sumber: Data Diolah, 2014**

Dari tabel 4.11 didapatkan nilai hasil analisis Durbin-Watson sebesar 0,797. Berdasarkan tabel Durbin-Watson yang telah dilakukan dan jumlah data (n) 42, menghasilkan nilai DW 0,797 berada diantara -2 dan 2. Artinya data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Persamaan 2**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
1	.518 <sup>a</sup>	.268	.195	.23224	.024	.995	1	40	.324	1.830

a. Predictors: (Constant), CSDI

b. Dependent Variable: ROE

**Sumber: Data Diolah, 2014**

Dari tabel 4.12 didapatkan nilai hasil analisis Durbin-Watson sebesar 1,830. Berdasarkan tabel Durbin-Watson yang telah dilakukan dan jumlah data (n) 42, menghasilkan nilai DW 1,830 berada diantara -2 dan 2. Artinya data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Persamaan 3**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.570 <sup>a</sup>	.325	.258	.34675	.000	.001	1	40	.980	1.928

a. Predictors: (Constant), CSDI

b. Dependent Variable: EPS

**Sumber: Data Diolah, 2014**

Dari tabel 4.13 didapatkan nilai hasil analisis Durbin-Watson sebesar 1,928. Berdasarkan tabel Durbin-Watson yang telah dilakukan dan jumlah data (n) 42, menghasilkan nilai DW 1,928 berada diantara -2 dan 2. Artinya data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Persamaan 4**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.278 <sup>a</sup>	.077	.054	.41516	.077	3.353	1	40	.075	.604

a. Predictors: (Constant), CSDI

b. Dependent Variable: CP

**Sumber: Data Diolah, 2014**

Dari tabel 4.14 didapatkan nilai hasil analisis Durbin-Watson sebesar 0604,. Berdasarkan tabel Durbin-Watson yang telah dilakukan dan jumlah data (n) 42, menghasilkan nilai DW 0,604 berada diantara -2 dan 2. Artinya data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

#### 4.4. Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam penelitian ini, analisis regresi bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan variabel *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Closing Price*. Pada penelitian ini terdapat 4 hipotesis dan 4 persamaan.

Berikut ini paparan masing-masing model persamaan :

##### 1. Model 1

$$ROA = \alpha + \beta CSDI + \varepsilon$$

Dalam model pertama, ROA merupakan variabel dependen. *Corporate Social Responsibility Disclosure Indeks* (CSDI) sebagai variabel independen. Hasil pengujian persamaan ini dapat dilihat pada tabel 4.13 dibawah ini.

**Tabel 4.15**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.796 <sup>a</sup>	.633	.624	.24614	.633	68.975	1	40	.000	.797

a. Predictors: (Constant), CSDI

b. Dependent Variable: ROA

**ANOVA**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.179	1	4.179	68.975	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2.423	40	.061		
	Total	6.603	41			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CSDI

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.525	.425		-5.945	.000
	CSDI	2.161	.260	.796	8.305	.000

a. Dependent Variable: ROA

**Sumber: Data Diolah, 2014**

Berdasarkan hasil regresi linear sederhana pada tabel 4.13, diperoleh regresi sebagai berikut :

$$ROA = -2,525 + 2,161CSDI + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

a.  $\alpha = -2,525$

Nilai ini merupakan konstanta. Nilai konstanta ini menunjukkan bahwa jika ada variabel CSR maka nilai *Return On Assets* menurun sebesar 2,525.

$$b. \beta = 2,161$$

Koefisien regresi atau  $\beta$  menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan CSR maka *Return On Assets* (ROA) akan meningkat sebesar 2,161 satuan. Namun dengan nilai signifikansi CSR  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan sampel pada level 5%.

Dari hasil perhitungan SPSS diperoleh nilai R sebesar 0,796 dengan  $R^2$  0,633. Nilai R merupakan hubungan antara ROA dengan CSR. Sedangkan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* pada persamaan ini adalah 0,624. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen (CSR) mampu menjelaskan 62,4% dari variabel dependen (ROA) sedangkan 37,6% nya di jelaskan oleh variabel lain.

Nilai t hitung digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Nilai t hitung sebesar 8,305 lebih besar dari t tabel sebesar -1,682 atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  ( $8,305 > -1,682$ ) dan nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau Nilai signifikansi  $> 5\%$  maka dengan demikian  $H_0$  diterima, yang berarti bahwa variabel CSR secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

## 2. Model 2

$$ROE = \alpha + \beta CSR + \epsilon$$

Dalam model kedua, *Return On Equity* merupakan variabel dependen.

*Corporate Social Disclosure Indeks* (CSDI) sebagai variabel independen.

Hasil pengujian persamaan ini dapat dilihat pada tabel 4.14 dibawah ini:

Tabel 4.16

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.518 <sup>a</sup>	.268	.195	.23224	.024	.995	1	40	.324	1.830

a. Predictors: (Constant), CSDI

b. Dependent Variable: ROE

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.054	1	3.054	.995	.002 <sup>b</sup>
	Residual	2.157	40	.054		
	Total	3.211	41			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), CSDI

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.054	.401		2.631	.000
	CSDI	.245	.245	.156	.998	.002

a. Dependent Variable: ROE

## Sumber: Data Diolah, 2014

Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS pada tabel 4.16, diperoleh regresi sebagai berikut:

$$ROE = 1,054 + 0,245CSDI + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

a.  $\alpha = 1,054$

Nilai ini merupakan konstanta. Nilai konstanta ini menunjukkan bahwa jika ada variabel CSR maka nilai ROE sebesar 1,054.

b.  $\beta = 0,245$

Koefisien regresi atau  $\beta$  menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan CSR maka ROE akan meningkat sebesar 0,245 satuan. Nilai signifikansi CSR  $0,002 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap ROE perusahaan sampel.

Dari hasil perhitungan SPSS diperoleh nilai R sebesar 0,518 dengan  $R^2$  0,268. Nilai R merupakan hubungan antara ROE dengan CSR. Sedangkan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* pada persamaan ini adalah 0,195. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen (CSR) mampu menjelaskan 19,5% dari variabel dependen (ROE) sedangkan 80,5% nya di jelaskan oleh variabel lain.

Nilai t hitung digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Nilai t hitung sebesar 0,998 lebih besar dari t tabel sebesar -1,682 atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  ( $0,998 > -1,682$ ) dan nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau Nilai signifikansi  $> 5\%$  maka dengan demikian  $H_0$  diterima, yang berarti bahwa variabel CSR secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap ROE.

### 3. Model 3

$$EPS = \alpha + \beta \text{CSDI} + \varepsilon$$

Dalam model ketiga, EPS merupakan variabel dependen. *Corporate Social Responsibility Disclosure Indeks* (CSDI) sebagai variabel independen. Hasil pengujian persamaan ini dapat dilihat pada tabel 4.15 dibawah ini.

Tabel 4.17

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
1	.570 <sup>a</sup>	.325	.258	.34675	.000	.001	1	40	.980	1.928

a. Predictors: (Constant), CSDI

b. Dependent Variable: EPS

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.800	1	1.326	.024	.004 <sup>b</sup>
	Residual	2.010	40	.120		
	Total	4.810	41			

a. Dependent Variable: EPS

b. Predictors: (Constant), CSDI

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.684	.598		4.485	.000
	CSDI	.358	.366	.274	.779	.004

a. Dependent Variable: EPS

Sumber: Data Diolah, 2014

Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS pada tabel 4.15, diperoleh regresi sebagai berikut:

$$EPS = 2,684 + 0,358CSDI + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

a.  $\alpha = 2,684$

Nilai ini merupakan konstanta. Nilai konstanta ini menunjukkan bahwa jika ada variabel CSR maka nilai EPS sebesar 2,684.

$$b. \beta = 0,358$$

Koefisien regresi atau  $\beta$  menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan CSR maka EPS akan naik sebesar 0,358 satuan. Nilai signifikansi CSR  $0,004 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap EPS perusahaan sampel.

Dari hasil perhitungan SPSS diperoleh nilai R sebesar 0,570 dengan  $R^2$  0,325. Nilai R merupakan hubungan antara EPS dengan CSR. Sedangkan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* pada persamaan ini adalah 0,258. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen (CSR) mampu menjelaskan 25,8% dari variabel dependen (EPS) sedangkan 74,2% nya di jelaskan oleh variabel lain.

Nilai t hitung digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Nilai t hitung sebesar 0,779 lebih besar dari t tabel sebesar -1,682 atau t hitung  $>$  t tabel ( $0,779 > -1,682$ ) dan nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau Nilai signifikansi  $> 5\%$  maka dengan demikian  $H_0$  diterima, yang berarti bahwa variabel CSR secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap EPS.

#### 4. Model 4

$$CP = \alpha + \beta \text{CSDI} + \varepsilon$$

Dalam model keempat, *Closing Price* (CP) merupakan variabel dependen.

*Corporate Social Responsibility Disclosure Indeks* (CSDI) sebagai variabel independen. Hasil pengujian persamaan ini dapat dilihat pada tabel 4.16 dibawah ini.

Tabel 4.17

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df2	Sig. F Change	
1	.278 <sup>a</sup>	.077	.054	.41516	.077	3.353	1	40	.075	.604

a. Predictors: (Constant), CSDI

b. Dependent Variable: CP

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.631	.716		3.673	.001
	CSDI	.804	.439	.278	1.831	.001

a. Dependent Variable: CP

**Sumber: Data Sekunder diolah, 2014**

Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS pada tabel 4.16, diperoleh regresi sebagai berikut:

$$CP = 2,631 + 0,804CSDI + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

a.  $\alpha = 2,631$

Nilai ini merupakan konstanta. Nilai konstanta ini menunjukkan bahwa jika ada variabel CSR maka nilai CP sebesar 2,631.

b.  $\beta = 0,804$

Koefisien regresi atau  $\beta$  menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan CSR maka CP akan meningkat sebesar 0,804 satuan. Nilai signifikansi CSDI  $0,001 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap CP perusahaan sampel.

Dari hasil perhitungan SPSS diperoleh nilai R sebesar 0,278 dengan  $R^2$  0,077. Nilai R merupakan hubungan antara CP dengan CSR. Sedangkan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* pada persamaan ini adalah 0,054. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen (CSR) mampu menjelaskan 5,4% dari variabel dependen (CP) sedangkan 94,6% nya di jelaskan oleh variabel lain.

Nilai t hitung digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Nilai t hitung sebesar 1,831 lebih besar dari t tabel sebesar -1,682 atau  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  ( $1,831 > -1,682$ ) dan nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau Nilai signifikansi  $>5\%$  maka dengan demikian  $H_0$  diterima, yang berarti bahwa variabel CSR secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap CP.

#### **4.5. Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **4.5.1. Pengaruh CSR Terhadap *Return Om Assets* (ROA)**

ROA merupakan salah satu alat utama investor yang digunakan dalam menilai kelayakan suatu laporan keuangan. Dalam perhitungannya secara umum ROA dihasilkan dari pembagian laba dengan ekuitas selama satu tahun terakhir. ROA dapat memberikan beberapa gambaran mengenai perusahaan antara lain kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profitability*), efisiensi perusahaan dalam mengelola asset (*asset management*), hutang yang dipakai untuk melakukan usaha (*financial leverage*).

Sedangkan, CSR adalah mekanisme bagi suatu perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholder*, yang melebihi tanggung jawab sosial di bidang hukum (Darwin 2004:127). *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Return On Assets* (ROA) merupakan elemen penting pada suatu perusahaan. Kegiatan CSR tidak hanya berperan sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat namun juga memberikan dampak terhadap kinerja ekonomi perusahaan salah satunya adalah meningkatkan laba perusahaan.

Teori pengungkapan CSR perusahaan menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap aktivitas yang dilakukan perusahaan. Menurut Trevino dan Nelson dalam Erni (2007) konsep piramida CSR yang pertama adalah tanggung jawab ekonomis dimana laba yang dihasilkan perusahaan harus sejalan dengan aturan dasar masyarakat. Selain itu, CSR juga merupakan upaya perusahaan untuk terbuka dan bertanggung jawab atas aktivitas yang telah dilakukan. CSR bukan hanya sebuah formalitas namun juga berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, tidak hanya bagi perusahaan namun juga bagi komunitas setempat dan masyarakat.

Hasil dalam penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa ROA signifikan positif terhadap CSR karena dibuktikan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan mengungkapkan informasi CSR yang telah dilakukan sehingga membentuk anggapan bahwa aktivitas CSR merupakan aktivitas yang menguntungkan dan

bermanfaat bagi perusahaan, keuntungan dalam hal ini merupakan keuntungan jangka panjang yang memberikan efek positif bagi perusahaan.

Dalam penelitian ini terdapat hubungan yang positif antara CSR dengan ROA. Hal ini disebabkan oleh karena ROA merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan. Dengan melaksanakan CSR, perusahaan akan mendapatkan citra yang baik di mata masyarakat. Citra perusahaan yang baik ini akan menarik minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan, maka dengan demikian perusahaan akan mendapatkan laba dan kinerja perusahaan juga akan meningkat.

#### **4.5.2. Pengaruh CSR Terhadap *Return On Equity* (ROE)**

ROE merupakan salah satu laporan keuangan yang digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. ROE juga digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menjalankan usahanya. Dalam penelitian ini ROE digunakan karena penting dalam mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan laba risiko dimasa mendatang.

Dari hasil yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap ROE. Hasil ini mendukung dengan teori yang dikemukakan oleh Mackey (2005) dengan menggunakan asumsi efisiensi semi kuat menunjukkan bahwa manajer pada perusahaan dagang yang untuk publik menemukan bahwa CSR memaksimalkan nilai saham perusahaan di pasar. Dalam melakukan investasi, biasanya investor melihat labanya, laba tersebut dapat dilihat dari nilai pasarnya. Laba memiliki *value relevance* yang dapat diketahui dari pengaruhnya terhadap reaksi investor yang digambarkan dalam

harga saham. sejalan dengan perubahan kondisi ekonomi, *value relevance* laba mengalami penurunan. Penurunan tersebut dapat disebabkan karena semakin meningkatnya nilai ekonomis aktiva tidak berwujud yang tidak dilaporkan dalam laporan keuangan karena masalah pengukuran serta tingkat perubahan dalam lingkungan bisnis. Dari waktu ke waktu semakin banyak tersedia informasi yang digunakan oleh investor dalam penilaian perusahaan. Salah satu informasi alternatif yang dapat digunakan oleh investor adalah informasi *Corporate Social Responsibility*.

Hubungan yang positif antara CSR dan ROE menunjukkan bahwa investor dalam menginvestasikan modalnya akan mempertimbangkan kegiatan CSR perusahaan sebagai salah satu bentuk kepedulian terhadap masyarakat. Dari pendapat diatas, maka dapat diketahui bahwa CSR yang dilakukan perusahaan dianggap sebagai tanggung jawab terhadap pemangku kepentingan (*stakeholder*). Investor di Indonesia mulai menyadari pentingnya dampak kegiatan CSR terhadap perusahaan. Hal ini disebabkan oleh tingginya pengetahuan investor akan pentingnya CSR karena CSR di Indonesia sudah mulai dilakukan oleh perusahaan yang *go public*.

#### **4.5.3. Pengaruh CSR Terhadap *Earning Per Share* (EPS)**

Dari hasil yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap EPS. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan sampel, akan mempengaruhi keputusan seorang investor untuk menanamkan modalnya. Dengan demikian, CSR menjadi berpengaruh terhadap harga saham ataupun EPS perusahaan.

Hubungan yang positif antara CSR dan EPS menunjukkan bahwa investor dalam menginvestasikan modalnya akan mempertimbangkan kegiatan CSR perusahaan sebagai salah satu bentuk kepedulian sosial. Dari pendapat diatas, maka dapat diketahui bahwa CSR yang dilakukan perusahaan dianggap sebagai tanggung jawab terhadap pemangku kepentingan (*stakeholder*).

#### **4.5.4. Pengaruh CSR Terhadap *Closing Price* (CP)**

Dalam penelitian ini terdapat hubungan yang positif antara CSR dengan CP. Hal ini disebabkan oleh karena CP merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan bagi pihak eksternal perusahaan. Dengan melaksanakan CSR, perusahaan akan mendapatkan citra yang baik di mata masyarakat. Citra perusahaan yang baik ini akan menarik minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan, maka dengan demikian perusahaan akan mendapatkan laba dan kinerja perusahaan juga akan meningkat.

Hasil signifikan dalam penelitian ini dapat diketahui oleh ukuran sampel dan periode penelitian, sehingga dapat menunjukkan besarnya pengaruh CSR terhadap CP perusahaan sampel. Fluktuasi CP perusahaan sampel menjadi salah satu ukuran konsistensi hasil penelitian ini. Dengan tingginya resiko yang harus dihadapi investor maka CSR merupakan satu satunya alasan investor melakukan investasi. Itu sebabnya, CP menjadi salah satu pertimbangan pihak eksternal perusahaan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan dalam penelitian ini, antara lain:

1. CSR berpengaruh terhadap ROA perusahaan sampel. CSR pada perusahaan sampel mempengaruhi besarnya laba perusahaan. Kegiatan CSR perusahaan sampel dianggap efektif untuk memacu peningkatan prosentase ROA perusahaan. Hal ini karena penerapan CSR perusahaan menghasilkan laba dalam jangka waktu yang panjang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara CSR dengan ROA.
2. CSR berpengaruh terhadap ROE perusahaan sampel. CSR pada perusahaan sampel dianggap penting oleh pemangku kepentingan (*Stakeholder*) karena baik dalam proses produk maupun fungsi dari perusahaan banyak memiliki dampak positif sehingga CSR menjadi salah satu tolak ukur investor dalam menentukan besarnya investasi saham pada perusahaan sampel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara CSR dengan ROE.
3. CSR berpengaruh terhadap EPS perusahaan sampel. CSR dianggap mempengaruhi laba per lembar saham yang akan diperoleh perusahaan. Para investor juga mempertimbangkan kegiatan CSR yang dilakukan oleh

perusahaan. Karena banyak perusahaan yang sudah mulai mengerti tentang kewajibannya untuk melakukan kegiatan CSR.

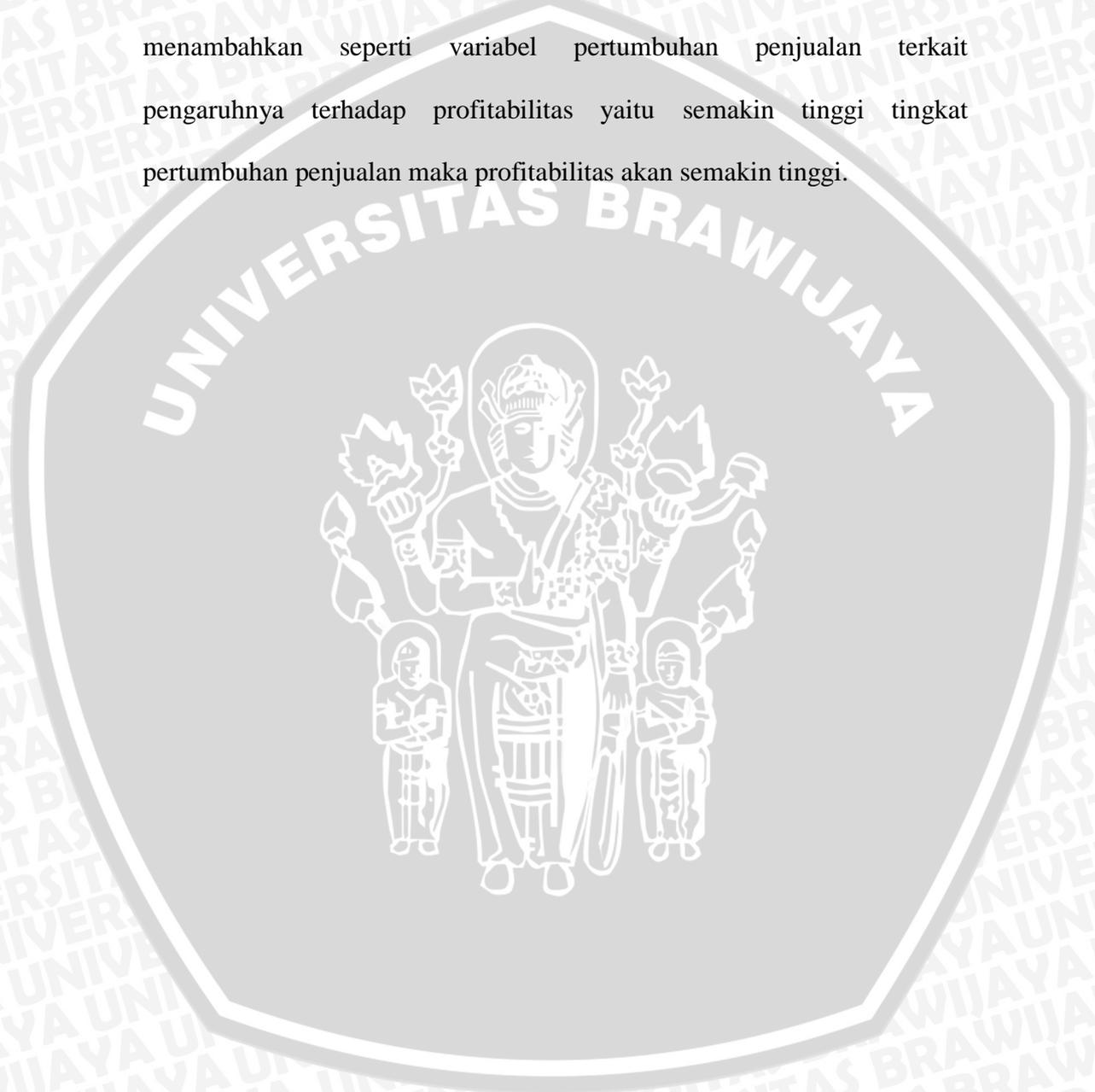
4. CSR berpengaruh terhadap *Closing Price*, hal ini dilihat dari jumlah perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini dan dalam periode yang digunakan. Hal ini dianggap mempengaruhi investor untuk berinvestasi. Karena *Closing Price* saat ini menjadi salah satu pertimbangan pihak eksternal perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan (*firm value*).

## 5.2. Saran

Saran yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan seharusnya dapat memberikan perhatian yang lebih besar lagi terhadap kegiatan CSR perusahaan. Perusahaan hendaknya memberikan pendekatan yang efektif terhadap masyarakat agar pandangan negatif masyarakat terhadap perusahaan dapat diminimalkan sehingga kegiatan CSR mampu menjadi salah satu cara untuk meningkatkan laba perusahaan karena CSR memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dampaknya dapat dirasakan dalam waktu jangka panjang.
2. Penelitian selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai pembandingan guna mengembangkan penelitian mengenai CSR perusahaan bisnis serta memperpanjang periode penelitian sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat.

3. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel kontrol sebagai variabel yang faktornya dikontrol oleh peneliti untuk menetralisasi pengaruhnya dari gejala yang sedang dikaji. Peneliti dapat menambahkan seperti variabel pertumbuhan penjualan terkait pengaruhnya terhadap profitabilitas yaitu semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan maka profitabilitas akan semakin tinggi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Fr. R. R. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang, 23-26 Agustus.
- Almilia. L.S., dan Widjayanto, D. 2008. *Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance*. Depok : Proceedings The 1st Accounting Conference.
- Brigham, Eugene F, dan Joel F. Houston, 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Chairi, A. 2008. Kritik Sosial atas Pemakaian Teori dalam Penelitian Pengungkapan Sosial dan Lingkungan. *Jurnal Maksi*, 8, 151-169.
- Deegan, C. 2002. "Introduction the Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosure – a Theoretical Foundation". **Accounting, Auditing and Accountability Journal**. Vol. 15 No. 3 pp. 282-311.
- Ghozali, I. dan A. Chariri. 2007. **Teori Akuntansi**. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Indira, J. dan D. Apriyanti. 2005. "Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan". **Jurnal Maksi**. Vol. 5. No. 2. Hlm. 227-243
- Isnaeni Ken Zuraedah, *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Pemoderasi*. Semarang : Publishing.
- Jalal. 2008. *Pengembangan Berkelanjutan, CSR da ISO 26000*. Bogor: Lingkar studi CSR
- Mulyadi (2003) : *Pengelolaan Program Corporate Social Responsibility: Pendekatan, Keberpihakan dan Keberlanjutannya*. Center for Populaton Studies, UGM.

Nurdin, Dajayani. 2003. *Pengaruh Variabel Fundamental & Variabel Eksternal Terhadap Pendapatan Saham Perusahaan Manufaktur Pada Pasar Modal di Indonesia*. Surabaya : Universitas Airlangga.

Nurkhin, Ahmad. 2009. *Corporate Governance dan Profitabilitas; Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Studi Empiris Pada Perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Permanasari, Mirra. 2009. *Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility Terhadap Tingkat Profitabilitas, Besaran Pajak Penghasilan, dan Biaya Operasi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jakarta: Universitas Gunadarma.

Rahmatullah & Kurniati, Trianita. (2011). *Panduan Praktis Pengelolaan CSR (Corporate Social Responsibility)*. Yogyakarta: Samudra Biru.

Reverte, C. (2009). *Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure Ratings by Spanish Listed Firms*. *Journal of Business Ethics*, 88, 351-366.

Riyanto, Bambang, 2008. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, BPFE, Yogyakarta.

Rutoto, Sabar. 2007. *Pengantar Metode Penelitian*. FKIP : Universitas Muria Kudus.

Sawir, Agnes, 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.  
Paper presented at the Simposium Nasional Akuntansi VI.

Sembiring, E. R. 2005. *"Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta"*. **Simposium Nasional Akuntansi 8**. Solo

Su'aidah, Sitta. 2010. *Pengaruh ROA dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Dan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi*. Jakarta : Publishing.

Sudrajat, Agus. 2010. *Pengungkapan Informasi (Disclosure)*.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, cv.

Syafri Harahap, Sofyan, 2008. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Syamsuddin, Lukman, 2001. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Wahyono, Hadi, 2002. *Komperasi Kinerja Perusahaan Bank dan Asuransi Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal riset ekonomi dan manajemen, vol. 2 No. 2, Mei 2002

Walsh, Ciaran. 2004. *Key Management : Rasio-rasio Manajemen Penting Penggerak dan Pengendali Bisnis*. Jakarta : Erlangga.

Wibisono, Yusuf.(2007) *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Gresik: Fascho Publishing.

Yunanto Adi Kusumo, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Syariah Mandiri Periode 2002- 2007* (Dengan Pendekatan PBI No.9/1/PBI/2007), vol. II, No. 1, (La Riba: Jurnal Ekonomi Islam, 2008).

Isharyanto.wordpress.com

diakses pada tanggal 6 Desember 2013

<http://magussudrajat.blogspot.com>

diakses tanggal 5 Desember 2013

[www.hukumonline.com](http://www.hukumonline.com)

diakses pada tanggal 10 Desember 2013

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

diakses pada tanggal 14 Desember 2013

[www.pps.unud.ac.id](http://www.pps.unud.ac.id)

diakses pada tanggal 19 Januari 2014

[www.organisasi.org](http://www.organisasi.org)

diakses pada tanggal 21 Januari 2014

[www.statsdata.my.id](http://www.statsdata.my.id)

diakses pada tanggal 22 Januari 2014

[www.pusatis.com](http://www.pusatis.com)

diakses pada tanggal 18 Februari 2014

[www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com)

diakses pada tanggal 4 Juni 2014

[www.danamonpeduli.org](http://www.danamonpeduli.org)

diakses pada tanggal 21 Juli 2014

UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas

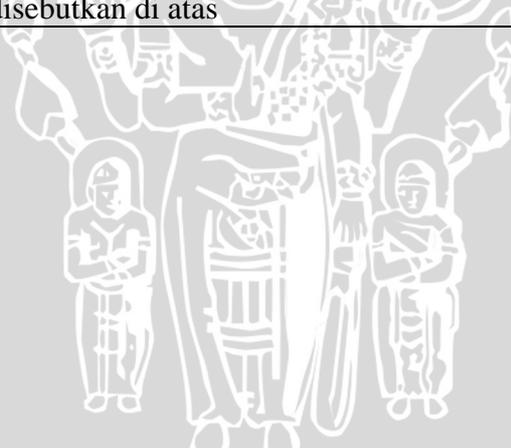
## Pengungkapan CSR

No.	Kategori		Keterangan	Hasil
1	Lingkungan	1	Pengendalian polusi kegiatan operasi; pengeluaran riset dan pengembangan untuk pengurangan polusi	
2		2	Pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi	
3		3	Pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi	
4		4	Pencegahan atau perbaiki kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam, misalnya reklamasi daratan atau reboisasi	
5		5	Konservasi sumber alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak, air dan kertas.	
6		6	Penggunaan material daur ulang	
7		7	Menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan	
8		8	Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan	
9		9	Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan	
10		10	Kontribusi dalam pemugaran bangunan sejarah	
11		11	Pengolahan limbah	
12		12	Memperelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan	
13		13	Perlindungan lingkungan hidup	
14	Energi	1	Menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi	
15		2	Memanfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi	
16		3	Penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang	
17		4	Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumen energi	
18		5	Peningkatan efisiensi energi dari produk	

19	<b>Kesehatan dan Keselamatan Kerja</b>	6	Riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi dari produk	
20		7	Kebijakan energi perusahaan	
21		1	Mengurangi polusi, iritasi, atau resiko dalam lingkungan kerja	
22		2	Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental	
23		3	Statistik kecelakaan kerja	
24		4	Mentaati peraturan standar kesehatan dan keselamatan kerja	
25		5	Menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja	
26		6	Menetapkan suatu komite keselamatan kerja	
27		7	Melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja	
28		8	Pelayanan kesehatan tenaga kerja	
29	<b>Tenaga Kerja</b>	1	Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita/orang cacat	
30		2	Persentase/jumlah tenaga kerja wanita/orang cacat dalam tingkat manajerial	
31		3	Tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat	
32		4	Program untuk kemajuan tenaga wanita/orang cacat	
33		5	Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja	
34		6	Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan	
35		7	Mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja	
36		8	Bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan	
37		9	Perencanaan kepemilikan rumah karyawan	
38		10	Fasilitas untuk aktivitas rekreasi	
39		11	Persentase gaji untuk pensiun	
40		12	Kebijakan penggajian dalam perusahaan	
41		13	Jumlah tenaga kerja dalam perusahaan	
42		14	Tingkat manajerial yang ada	
43		15	Disposisi staff - dimana staf ditempatkan	

44		16	Jumlah Staff, masa kerja dan kelompok usia mereka	
45		17	Statistika tenaga kerja, misal: penjualan per tenaga kerja	
46		18	Kualifikasi tenaga kerja yang direkrut	
47		19	Rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja	
48		20	Rencana pembagian keuntungan lain	
49		21	Informasi hubungan manajemen dengan tenaga kerja dalam meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja	
50		22	Informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja dan masa depan perusahaan	
51		23	Laporan tenaga kerja yang terpisah	
52		24	Hubungan perusahaan dengan serikat buruh	
53		25	Gangguan dan aksi tenaga kerja	
54		26	Informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegosiasikan	
55		27	Kondisi kerja secara umum	
56		28	Re-organisasi perusahaan yang memengaruhi tenaga kerja	
57		29	Statistik perputaran tenaga kerja	
58	<b>Produk</b>	1	Pengembangan produk perusahaan, termasuk pengemasannya	
59		2	Gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk	
60		3	Informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk	
61		4	Produk memenuhi standar keselamatan	
62		5	Membuat produk lebih aman untuk konsumen	
63		6	Melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan	
64		7	Peningkatan kebersihan/kesehatan dalam engolahan dan penyiapan produk	
65		8	Informasi atas keselamatan produk perusahaan	
66		9	Informasi mutu produk yang diserminkan dalam penerimaan penghargaan	
67		10	Informasi yang dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat	

68	<b>Keterlibatan Masyarakat</b>	1	Sumbangan tunai. Produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan dan seni	
69		2	Tenaga kerja paruh waktu dari mahasiswa atau pelajar	
70		3	Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat	
71		4	Membantu riset medis	
72		5	Sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar, atau pameran seni	
73		6	Membiayai program beasiswa	
74		7	Ada fasilitas perusahaan untuk masyarakat	
75		8	Sponsor kampanye nasional	
76		9	Mendukung pengembangan industri lokal	
77	<b>Umum</b>	1	Tujuan atau kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat	
78		2	Informasi berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan di atas	



2011

ASII

No.	Kategori		Keterangan	Hasil
1	Lingkungan	1	Pengendalian polusi kegiatan operasi; pengeluaran riset dan pengembangan untuk pengurangan polusi	1
2		2	Pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi	1
3		3	Pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi	1
4		4	Pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam, misalnya reklamasi daratan atau reboisasi	1
5		5	Konservasi sumber alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak, air dan kertas.	1
6		6	Penggunaan material daur ulang	0
7		7	Menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan	1
8		8	Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan	1
9		9	Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan	1
10		10	Kontribusi dalam pemugaran bangunan sejarah	0
11		11	Pengolahan limbah	1
12		12	Memperelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan	1
13		13	Perlindungan lingkungan hidup	0
14	Energi	1	Menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi	0
15		2	Memanfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi	0
16		3	Penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang	0
17		4	Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumen energi	0
18		5	Peningkatan efisiensi energi dari produk	1
19		6	Riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi dari produk	1

20	<b>Kesehatan dan Keselamatan Kerja</b>	7	Kebijakan energi perusahaan	0
21		1	Mengurangi polusi, iritasi, atau resiko dalam lingkungan kerja	0
22		2	Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental	1
23		3	Statistik kecelakaan kerja	0
24		4	Mentaati peraturan standar kesehatan dan keselamatan kerja	1
25		5	Menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja	0
26		6	Menetapkan suatu komite keselamatan kerja	1
27		7	Melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja	1
28		8	Pelayanan kesehatan tenaga kerja	1
29		<b>Tenaga Kerja</b>	1	Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita/orang cacat
30	2		Persentase/jumlah tenaga kerja wanita/orang cacat dalam tingkat manajerial	0
31	3		Tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat	0
32	4		Program untuk kemajuan tenaga wanita/orang cacat	0
33	5		Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja	1
34	6		Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan	1
35	7		Mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja	1
36	8		Bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan	0
37	9		Perencanaan kepemilikan rumah karyawan	0
38	10		Fasilitas untuk aktivitas rekreasi	0
39	11		Persentase gaji untuk pensiun	1
40	12		Kebijakan penggajian dalam perusahaan	0
41	13		Jumlah tenaga kerja dalam perusahaan	1
42	14		Tingkat manajerial yang ada	1
43	15		Disposisi staff - dimana staf ditempatkan	1
44	16		Jumlah Staff, masa kerja dan kelompok usia mereka	0
45	17		Statistika tenaga kerja, misal: penjualan per tenaga kerja	1

46		18	Kualifikasi tenaga kerja yang direkrut	1
47		19	Rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja	0
48		20	Rencana pembagian keuntungan lain	0
49		21	Informasi hubungan manajemen dengan tenaga kerja dalam meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja	1
50		22	Informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja dan masa depan perusahaan	1
51		23	Laporan tenaga kerja yang terpisah	1
52		24	Hubungan perusahaan dengan serikat buruh	1
53		25	Gangguan dan aksi tenaga kerja	0
54		26	Informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegosiasikan	1
55		27	Kondisi kerja secara umum	1
56		28	Re-organisasi perusahaan yang memengaruhi tenaga kerja	0
57		29	Statistik perputaran tenaga kerja	1
58	<b>Produk</b>	1	Pengembangan produk perusahaan, termasuk pengemasannya	1
59		2	Gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk	1
60		3	Informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk	1
61		4	Produk memenuhi standar keselamatan	1
62		5	Membuat produk lebih aman untuk konsumen	1
63		6	Melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan	1
64		7	Peningkatan kebersihan/kesehatan dalam pengolahan dan penyiapan produk	1
65		8	Informasi atas keselamatan produk perusahaan	1
66		9	Informasi mutu produk yang diserminkan dalam penerimaan penghargaan	1
67		10	Informasi yang dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat	1
68	<b>Keterlibatan Masyarakat</b>	1	Sumbangan tunai. Produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan dan seni	1
69		2	Tenaga kerja paruh waktu dari mahasiswa atau pelajar	0
70		3	Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat	1

71	Umum	4	Membantu riset medis	1
72		5	Sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar, atau pameran seni	1
73		6	Membiayai program beasiswa	1
74		7	Ada fasilitas perusahaan untuk masyarakat	1
75		8	Sponsor kampanye nasional	0
76		9	Mendukung pengembangan industri lokal	1
77		1	Tujuan atau kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat	1
78		2	Informasi berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan di atas	1

## 2012

### ASII

No.	Kategori		Keterangan	Hasil
1	Lingkungan	1	Pengendalian polusi kegiatan operasi; pengeluaran riset dan pengembangan untuk pengurangan polusi	1
2		2	Pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi	1
3		3	Pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi	1
4		4	Pencegahan atau perbaiki kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam, misalnya reklamasi daratan atau reboisasi	1
5		5	Konservasi sumber alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak, air dan kertas.	1
6		6	Penggunaan material daur ulang	0
7		7	Menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan	1
8		8	Merancang fasilitas yang harmonis dengan	1

			lingkungan	
9		9	Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindag lingkungan	1
10		10	Kontribusi dalam pemugaran bangunan sejarah	0
11		11	Pengolahan limbah	1
12		12	Memperlajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan	1
13		13	Perlindungan lingkungan hidup	0
14	<b>Energi</b>	1	Menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi	0
15		2	Memanfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi	0
16		3	Penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang	0
17		4	Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumen energi	0
18		5	Peningkatan efisiensi energi dari produk	1
19		6	Riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi dari produk	1
20		7	Kebijakan energi perusahaan	0
21		<b>Kesehatan dan Keselamatan Kerja</b>	1	Mengurangi polusi, iritasi, atau resiko dalam lingkungan kerja
22	2		Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental	1
23	3		Statistik kecelakaan kerja	0
24	4		Mentaati peraturan standar kesehatan dan keselamatan kerja	1
25	5		Menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja	0
26	6		Menetapkan suatu komite keselamatan kerja	1
27	7		Melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja	1
28	8		Pelayanan kesehatan tenaga kerja	1
29	<b>Tenaga Kerja</b>	1	Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita/orang cacat	0
30		2	Persentase/jumlah tenaga kerja wanita/orang cacat dalam tingkat manajerial	0
31		3	Tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat	0

32	4	Program untuk kemajuan tenaga wanita/orang cacat	0
33	5	Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja	1
34	6	Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan	1
35	7	Mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja	1
36	8	Bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan	0
37	9	Perencanaan kepemilikan rumah karyawan	0
38	10	Fasilitas untuk aktivitas rekreasi	0
39	11	Persentase gaji untuk pensiun	1
40	12	Kebijakan penggajian dalam perusahaan	0
41	13	Jumlah tenaga kerja dalam perusahaan	1
42	14	Tingkat managerial yang ada	1
43	15	Disposisi staff - dimana staf ditempatkan	1
44	16	Jumlah Staff, masa kerja dan kelompok usia mereka	0
45	17	Statistika tenaga kerja, misal: penjualan per tenaga kerja	1
46	18	Kualifikasi tenaga kerja yang direkrut	1
47	19	Rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja	0
48	20	Rencana pembagian keuntungan lain	0
49	21	Informasi hubungan manajemen dengan tenaga kerja dalam meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja	1
50	22	Informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja dan masa depan perusahaan	1
51	23	Laporan tenaga kerja yang terpisah	1
52	24	Hubungan perusahaan dengan serikat buruh	1
53	25	Gangguan dan aksi tenaga kerja	0
54	26	Informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegosiasikan	1
55	27	Kondisi kerja secara umum	1
56	28	Re-organisasi perusahaan yang memengaruhi tenaga kerja	0
57	29	Statistik perputaran tenaga kerja	1
58	<b>Produkt</b> 1	Pengembangan produk perusahaan, termasuk pengemasannya	1

59		2	Gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk	1
60		3	Informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk	1
61		4	Produk memenuhi standar keselamatan	1
62		5	Membuat produk lebih aman untuk konsumen	1
63		6	Melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan	1
64		7	Peningkatan kebersihan/kesehatan dalam engolahan dan penyiapan produk	1
65		8	Informasi atas keselamatan produk perusahaan	1
66		9	Informasi mutu produk yang diserminkan dalam penerimaan penghargaan	1
67		10	Informasi yang dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat	1
68	<b>Keterlibatan Masyarakat</b>	1	Sumbangan tunai. Produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan dan seni	1
69		2	Tenaga kerja paruh waktu dari mahasiswa atau pelajar	0
70		3	Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat	1
71		4	Membantu riset medis	1
72		5	Sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar, atau pameran seni	1
73		6	Membiyai program beasiswa	1
74		7	Ada fasilitas perusahaan untuk masyarakat	1
75		8	Sponsor kampanye nasional	0
76		9	Mendukung pengembangan industri lokal	1
77	<b>Umum</b>	1	Tujuan atau kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat	1
78		2	Informasi berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan di atas	1